

**ANALISIS TEORI - TEORI PERTUMBUHAN EKONOMI
SEBUAH STUDI LITERATUR**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program
Studi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas



Dosen Pembimbing :

SYAIFUL ANWAR, SE.,M.Si

NIP : 197907282010121002

**PROGRAM STUDI S1 ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ANDALAS
KAMPUS II PAYAKUMBUH**

2018

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini dinyatakan bahwa

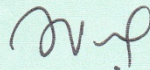
Nama : Lestari Usgia Serly
No.BP : 1510541015
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : **"Analisis Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi
Sebuah Studi Literatur"**

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui ujian seminar hasil yang diadakan pada tanggal 04 Januari 2019 sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

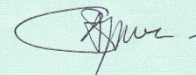
Payakumbuh, 04 Januari 2019

Ka. Prodi Ilmu Ekonomi

Pembimbing

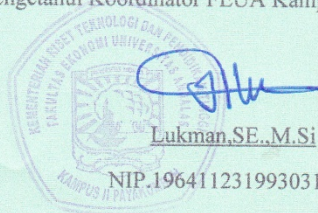


Weriantoni, SE., M.Sc
NIP.198303032010121005




Syaiful Anwar SE., M.Si
NIP. 197607282010121002

Mengetahui Koordinator FEUA Kampus II Payakumbuh



Lukman, SE., M.Si
NIP.196411231993031003

	No. Alumni Universitas	LESTARI USGIA SERLY	No. Alumni Fakultas
	a).Tempat/ tanggal lahir: Pariaman/ 30 Desember 1996, b). Nama Orang Tua: Gustiar Usman dan Gusnita, c). Fakultas: Ekonomi, d). Jurusan: Ilmu Ekonomi, e).No. BP:1510541015,f).Tanggal Lulus: 04 Januari 2019, g).Predikat Lulus: Sangat Memuaskan, h). IPK: 3,54, i). Lama Studi: 3 Tahun 5 Bulan, j). Alamat Orang Tua: Sitingkah Tengah, Jorong II Balai Ahad, Kec. Lubuk Basung, Kab. Agam.		

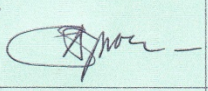
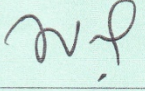
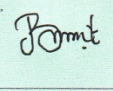
**Analisis Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi Sebuah Studi Literatur
Skripsi oleh Lestari Usgia Serly
Pembimbing : Syaiful Anwar, SE., MSI.**

Abstrak

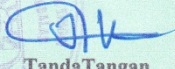
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teori-teori pertumbuhan ekonomi klasik, NeoKlasik dan Keynes dalam mekanisme pembentukan harga. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi literature. Studi literatur merupakan sebuah metode penelitian yang membandingkan suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ketiga teori mempunyai perbedaan yang signifikan terhadap pembentukan harga. Klasik dalam pembentukan harga sangat memperhatikan bentuk nilai dan tenaga kerja, NeoKlasik dalam pembentukan harga memperhatikan inovasi dan teknologi dengan meningkatkan produksi sedangkan Keynes proses pembentukan harga bersifat flexible yang diikuti dengan peranan pemerintah. Namun persamaan dari ketiga teori ini adalah lebih menekankan kepada kemajuan teknologi. Meskipun mempunyai perbedaan dan persamaan namun ketiga teori ini mempunyai tujuan yang sama yaitu bagaimana meningkatkan perekonomian disuatu negara agar mencapai kehidupan yang sejahtera.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Klasik, NeoKlasik dan Keynes

Skripsi ini telah dipertahankan didepan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal : 04 Januari 2019. Abstrak telah disetujui oleh penguji dan pembimbing:

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 
Nama	Syaiful Anwar SE.,M.Si	Weriantoni, SE.,M.Sc	Bintang Risky,SE.,MSi

Mengetahui,

Koor. FEUA II Payakumbuh : **Lukman SE.,M.Si**
NIP: 196411231993031003  **Tanda Tangan**

	Petugas Fakultas / Universitas
No. Alumni Fakultas	Nama Tanda Tangan
No. Alumni Universitas	Nama Tanda Tangan

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

“Analisis Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi Sebuah Studi Literatur”

Merupakan hasil karya sendiri, yang belum pernah ditulis untuk memperoleh gelar kesarjanaan, dan sepanjang pengetahuan saya ide skripsi yang saya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis mengacu dalam skripsi ini dituliskan dalam daftar pustaka sesuai dengan norma, kaidah penulisan dan ketentuan yang berlaku.

Payakumbuh 04 Januari 2019

Penulis,



Lestari Usgia Serly

1510541015

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya mahasiswa Universitas Andalas yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Lestari Usgia Serly

No.BP/ NIM/ NIDN : 1510541015

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Jenis Tugas Akhir : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Andalas hak atas publikasi online tugas akhir saya yang berjudul :

**"ANALISIS TEORI-TEORI PERTUMBUHAN EKONOMI SEBUAH STUDI
LITERATUR"**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), Universitas Andalas juga berhak untuk menyimpan, mengalih media, mengelola, merawat dan mempublikasi karya saya tersebut di atas selanjutnya dengan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di Payakumbuh

Pada tanggal, 04 Januari 2019

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lestari Usgia Serly'.

(LESTARI USGIA SERLY)

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MOTTO

"Berdo`alah (mintalah) kepadaKu (Allah SWT), pastilah aku Kabulkan untukmu"

(QS. Al Mukmin: 60)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan"

"Dirimu yang sebenarnya adalah apa yang kamu lakukan disaat tiada orang yang melihatmu"

(Ali Bin Abi Thalib)

"Tetaplah berdoadan berusaha, yakinlah akan ada kebahagiaan yang Allah berikan"

"Setiap kesulitan akan adakemudahan, tetaplah berbuat baik selama yang kita kerjakan tidak menyinggung orang lain"

Alhamdulillah, satu persatu langkah sudah selesai

Satu cita telah ku gapai

Namun, itu bukan akhir dari perjuangan untuk masa depan

Melainkan awal dari satu perjuangan.

Dengan doa Ayah dan ibu sebagai yang selalu mendukung dan berdoa dengan do'a mereka aku bisa bersemangat untuk meraih cita-cita yang saya inginkan. Dan pengorbanan mu yang membuat kumjadi kuat dan semangat, hingga aku selalu bersabar melalui ujian dalam hidup ini.

Aku tau dengan semangat beliau berdua bekerja mencari nafkah dari pagi hingga petang, dan dengan hasil ini aku persembahkan untuk menghapus keringat lelah beliau berdua. Ayah ibu inilah anak mu yang kecil dulu telah mengubah senyum kesedihan dengan senyum bahagia terharu

meskipun perjuangan ku masih disini,, I LOVE YOU Ayah Ibu

Kini cita-cita dan harapan telah kuraih untuk kebahagiaan ayah dan ibu. Ku raih masa depan dengan do`a dan restu dari kedua orang tuaku.

Semua ini ku persembahkan untuk :

Ayahanda dan Ibunda tercinta serta kakakku yang disayang yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi dan semangat untuk adiknya agar tetap semangat untuk melewati masa perkuliahan.

Kata Pengantar

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji beserta syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atau berkat dan rahmat yang sangat berlimpah dari-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi (Sebuah Studi Literatur)”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Andalas Kampus II Payakumbuh. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan tenaga, materi, informasi dan waktu dorongan semangat yang tidak terhingga dari berbagai pihak. Karena itu dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima yang tidak terhingga kepada :

1. Allah SWT atas petunjuk dan karuni-Nya kepada penulis yang tiada terkira, nikmat kemudahan yang telah dilimpahkan-Nya dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi dalam penulisan skripsi ini
2. Bapak pimpinan Universitas Andalas Prof. D. Pangdil Husni, SE, MBA, pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Dr Harif Amali Rifai, SE., M.Si. ketua jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Andalas Dr. Hefrizal Hendra, M.Soc.,Sc. Bapak Lukman, SE.,M.Si selaku koordinator UNAND Kampus II Payakumbuh. Semoga pengabdian dan jasa-jasa bapak terus mengalir dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di Universitas Andalas;
3. Bapak Syaiful Anwar, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan segala kemudahan, nasihat beserta saran yang tulus, pengarahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan



skripsi ini. Bapak dan Ibu dosen FE Kampus II Payakumbuh yang telah memberikan pengetahuan dan motivasi kepada penulis;

4. Kepada orang tua tercinta, Ayah Gustiar Usman dan Ibu Gusnita yang selalu ada dalam keadaan sesulit apapun dan tidak pernah bosan untuk mendoakan, mendukung serta bertanya mengenai penelitian ini. Orang tua tercinta yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada Abang tercinta Rudi Agung Pertama yang memberikan dukungan dan semangat terhadap penyelesaian skripsi ini serta saudara-saudara yang jauh diperantauan yang tetap memberikan semangat dan dukungan serta doanya.
6. Kepada sahabat seperjuangan semenjak tahun 2015 yang satu kos dari awal sampai akhir kuliah (Tesa Gustin, Sri Ayu Indrawani, Syafri Muliani,) ,serta kepada sahabat seperjuangan yang selalu bersama dari awal hingga akhir ini Mira Fransiska dan Adek-adek kos yang selalu menyemangati dalam proses penyelesaian skripsi ini (Azma Yunita dan Fadila Rahma Putri) tanpa mereka yang telah di takdirkan Allah sebagai pemberi warna dalam dunia perkuliahan ini tidak akan tercipta dan perjuangannya persahabatan dan kebersamaan;
7. Kepada Adek Uswatan Hasanah yang bersedia mendengarkan keluh kesah penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada sahabat Rangga Nugraha Dekha yang selalu mengerti dengan segala keluh kesah yang diceritakan serta memberikan semangat dan motivasi dan teman seperjuangan sedari SMP Iin Varlina yang sampai sekarang masih memberikan semangat dan dukungan terhadap penyelesaian skripsi ini.



9. Teman – teman Ilmu Ekonomi angkatan 2015 yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu;
10. Senior dan junior yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penulisan skripsi ini;
11. Seluruh staf pengajar dan staf Ilmu Ekonomi Universitas Andalas Kampus II Payakumbuh atau dedikasi dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis serta bantuannya selama ini;

12. Terima kasih untuk yang terakhir kepada yang tersayang yang selalu mendengarkan keluh kesah serta tangisan terhadap penyelesaian skripsi ini dan memberikan motivasi dan semangat selalu. Dan tidak lupa pula selalu menemani ke perpustakaan yang susah payah mencari buku untuk referensi penelitian ini. Terima kasih caiii, semoga menyusul wisuda nya caii.



Payakumbuh, 04 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
DAFTAR TABEL	III
DAFTAR GAMBAR	IV
DAFTAR KURVA	V
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN LITERATUR	
2.1 Pertumbuhan Ekonomi	10
2.1.1 Defenisi Pertumbuhan Ekonomi	10
2.1.2 Perhitungan Pertumbuhan Ekonomi	11
2.1.2.1 Pendapatan Nasional	11
2.1.2.2 Pengeluaran Pemerintah	17
2.1.3 Kategori Pertumbuhan Ekonomi	21
2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen dan Eksogen	23
2.2.1 Teori Pertumbuhan Endogen	23



2.2.2 Teori Pertumbuhan Eksogen	26
2.3 Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi	26
2.4 Penelitian Terdahulu	29
2.5 Kerangka Konseptual	37
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Data	39
3.3 Populasi dan Sampel	40
3.4 Metode Analisis	40
BAB IV Perbandingan Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi	
4.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	45
4.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik	45
4.1.1.1 Adam Smith	46
4.1.1.2 David Ricardo	54
4.1.2 Teori Pertumbuhan NeoKlasik	60
4.1.2.1 Sorowizwan	60
4.1.2.2 Schumpeter	66
4.1.3 Teori Pertumbuhan Keynes	73
4.2 Perbedaan dan Persamaan Teori Pertumbuhan Ekonomi	78
4.2.1 Perbedaan Teori Pertumbuhan Ekonomi	78
4.2.2 Persamaan Teori Pertumbuhan Ekonomi	86
4.3 Kelebihan dan Kekurangan Teori Pertumbuhan Ekonomi	88
4.3.1 Kelebihan Teori Pertumbuhan Ekonomi	88
4.3.1.1 Klasik	88



4.3.1.2 NeoKlasik	88
4.3.1.3 Keynes	89
4.3.2 KekuranganTeoriPertumbuhanEkonomi	91
4.3.2.1 Klasik	91
4.3.2.2 NeoKlasik	92
4.3.2.3 Keynes	93
4.4 DampakTeoripertumbuhanEkonomi	96
4.4.1 Klasik.....	96
4.4.2 NeoKlasik.....	98
4.4.3 Keynes	100
4.5 ProspekTeoriPertumbuhanEkonomi	101
4.5.1 Klasik.....	101
4.5.2 NeoKlasik.....	101
4.5.3 Keynes	102
BAB V APLIKASI TEORI	
5.1 PertumbuhanEkonomi Korea Selatan.....	104
5.1.1 SejarahSingkat Korea Selatan.....	104
5.1.2 SejarahSingkatPertumbuhanEkonomi Korea Selatan	106
5.1.3 Pendekatan yang digunakan Korea Selatan	107
5.1.4 Data PertumbuhanEkonomi Korea Selatan	110
5.1.5 PerandanStrategiPemerintah Korea selatan.....	112
5.2 PertumbuhanEkonomi Argentina.....	115
5.2.1 SejarahSingkat Argentina.....	115
5.2.2 SejarahSingkatPertumbuhanEkonomi Argentina.....	118



5.2.3 Pendekatan yang digunakan Argentina.....	119
5.2.4 Data PertumbuhanEkonomi Argentina.....	121
5.2.5 PerandanStrategiPemerintah Argentina	123
5.3 PertumbuhanEkonomiRusia.....	124
5.1.1 SejarahSingkatRusia.....	124
5.1.2 SejarahSingkatPertumbuhanEkonomiRusia.....	125
5.1.3 Pendekatan yang digunakanRusia.....	126
5.1.4 Data PertumbuhanEkonomiRusia.....	128
5.1.5 PerandanStrategiPemerintahRusia.....	129
 BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan dan Saran.....	131
6.1.1 Kesimpulan.....	131
6.1.2 Saran	134
DAFTAR PUSTAKA.....	136
LAMPIRAN 1.....	139
LAMPIRAN 2.....	141



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1 Rekapitulasi Perbedaan Antar Teori	85
Tabel 4.2 Rekapitulasi Persamaan Antar Teori	88
Tabel 4.3 Rekapitulasi Kelebihan Antar Teori	91
Tabel 5.1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Korea Selatan	11
Tabel 5.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Argentina	122
Tabel 5.3 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Rusia	129



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 KerangkaKonseptual.....39

Gambar 3.1 Diagram MetodeAnalisis.....43

Gambar 4.1 TokohTeoriEkonomi Solow.....61

Gambar 4.2 TokohTeoriEkonomiJosep Schumpeter.....68

Gambar 4.3 KemajuanEkonomiMenurut Schumpeter 73

Gambar 4.4 TokohTeoriEkonomi Keynes75

Gambar 5.1Peta Negara Korea Selatan106

Gambar 5.2 Peta Negara Argentina..... 11

7



DAFTAR KURVA

Kurva 2.1 Pertumbuhan Ekonomi	10
Kurva 2.2 Teori Wagner	20
Kurva 2.3 Teori Peacock dan wiseman	21
Kurva 4.1 Fungsi Produksi NeoKlasik	63
Kurva 4.2 Fungsi Cobb-Douglas	65
Kurva 4.3 Fungsi Harrod-Domar	77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi juga penting untuk mempersiapkan perekonomian menjalani tahapan kemajuan selanjutnya, kesempatan kerja dan produktifitas serta distribusi pendapatan (Daniel Sitindon:2013). Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat dikatakan semakin sejahtera jika output perkapita meningkat. Indikator penting pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara dapat meningkatkan distribusi pendapatan yang baik semakin merata. Dengan tidak adanya pertumbuhan ekonomi maka yang terjadi bukan pemerataan pendapatan melainkan pemerataan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi akan menghasilkan perbaikan distribusi pendapatan bila memenuhi dengan memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan produktifitas. Meluasnya kesempatan kerja maka akses rakyat untuk memperoleh penghasilan makin besar, kesempatan kerja yang makin terbuka luas kemungkinan tingkat pengangguran akan menurun. Menurut Kuznets (Todaro,2000:144) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Dengan demikian Pentingnya pertumbuhan ekonomi menyebabkan munculnya berbagai teori-teori pertumbuhan ekonomi terdahulu.

Banyak faktor yang mempengaruhi pengembangan perekonomian hal tersebut yang kadang menjadi kendala dalam menciptakan perekonomian yang lebih bagus. Kemunculan teori-teori pertumbuhan ekonomi karena pada dasarnya sistem perekonomian mempunyai sifat yang mengglobal dan perekonomian suatu daerah ke



daerah yang lain maupun dari satu negara ke negara lain yang saling mempengaruhi maka, tidak hanya satu negara saja yang memikirkan bagaimana cara mengembangkan perekonomian menuju arah yang lebih baik, bahkan seluruh dunia memikirkannya berbicara masalah ekonomi dari satu periode ke periode berikutnya.

Perkembangan ekonomi senantiasa menjadi pokok pembicaraan yang menarik adanya masalah perekonomian tersebut maka munculah berbagai teori-teori ekonomi dan tokoh-tokohnya yang mengemukakan berbagai pendapat. Seiring berjalannya waktu untuk memperbaiki sistem perekonomian menjadi lebih baik muncul teori ekonomi baru yang membawa pemikiran yang berbeda dengan sebelumnya. Berbagai macam pemikiran dan teori-teori dari pada tokoh inilah yang bisa mengambil suatu tindakan ekonomi yang tepat guna meningkatkan perekonomian. Tindakan ekonomi yang tepat guna mendorong meningkatnya perekonomian muncul berbagai tokoh-tokoh pemikiran serta teori pertumbuhan ekonomi.

Banyaknya teori pertumbuhan ekonomi bermunculan yang terdiri dari teori pertumbuhan ekonomi klasik. Pada teori ini dikemukakan oleh Adam Smith dan David Ricardo. Adam Smith meyakini bahwa suatu perekonomian akan tumbuh dan berkembang jika ada pertumbuhan penduduk. Teori ekonomi NeoKlasik, pada teori ini dikemukakan oleh Harrod Domar berpendapat bahwa perlunya pembentukan modal (investasi) sebagai syarat untuk mencapai ekonomi yang mantap/teguh (*steady growth*). Selanjutnya teori ekonomi yang bermunculan adalah teori ekonomi historis, dalam teori ini dikemukakan oleh Federich List dan Werner Sombart.

Pandangan teori ini yaitu pada tahapan pertumbuhan ekonomi terjadi karena masyarakat memiliki organisasi dan ideologi masyarakat. Teori pertumbuhan ekonomi Kuznets berpendapat pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kemampuan jangka



panjang suatu Negara dalam menyediakan berbagai jenis barang-barang ekonomi. Teori ekonomi selanjutnya yaitu teori pertumbuhan Keynes. Aliran ekonomi Keynesian, menganjurkan supaya sektor publik ikut campur tangan dalam meningkatkan perekonomian secara umum. Dengan banyaknya teori-teori pertumbuhan ekonomi terdahulu namun yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya beberapa saja. Bagaimanakah kemunculan dari masing-masing teori.

Kemunculan teori ekonomi Klasik pada tahun 1789 berawal dengan adanya keributan di Perancis yang menjurus sampai dengan pecahnya revolusi-revolusi Perancis. Keributan ini ditandai dengan adanya bertentangan pendapat. Teori dari aliran ini yaitu, aliran merkantilisme dan paham fisiokrat. Keributan ini sampai meluas, keributan ini muncul karena kepastian hidup. Dengan demikian keributan tersebut di dengar oleh Adam Smith seorang guru besar tamatan universitas Glasgow dan Universitas Oxford. Pada tahun 1776 Adam Smith berangkat ke Perancis dan tinggal selama tiga tahun disana selama di Perancis ia bertemu pemuka mazhab fisiokrat yaitu Perancis. Dalam hal ini Mereka berdiskusi mengenai bentuk perekonomian yang mengemukakan pendapatnya yaitu kemakmuran berasal dari seluruh sektor produktif yang diberdayakan atau dikelola oleh manusia (tenaga kerja) dan harus adanya kebebasan dalam perekonomian. Setelah dari Perancis Smith lalu menulis idenya dalam sebuah buku yang diterbitkan pada tahun 1776 dengan judul “An inquiry into the nature and causes of the wealth of nations” atau “the welth of nations”.

Pendapat-pendapat yang dikemukakan Adam Smith banyak yang sudah diutarakan oleh para ekonomi sebelum zaman dulu. Kaum Klasik menempatkan teori harga pusat analisa ekonomi dengan bantuan penyelidikan kearah faktor-faktor permintaan dan penawaran yang menentukan harga. Menurut pemikiran Smith Setiap



penawaran akan menciptakan permintaan itu sendiri atau *supply creates its own demand*, berapa pun barang yang dihasilkan pasti akan habis terjual. Jadi itulah sebabnya kenapa teori ekonomi Klasik ini muncul pertama kalinya sebagai teori pertumbuhan ekonomi yang menjadi acuan suatu Negara.

Aliran yang berikutnya muncul adalah aliran Neoklasik. Aliran Neoklasik ini disebut juga dengan “teori hubungan manusiawi”. Teori ini muncul akibat ketidakpastian dengan teori klasik dan juga penyempurnaan teori klasik. Munculnya teori Neoklasik diawali dengan adanya inspirasi percobaan yang dilakukan di pabrik Howthorne tahun 1924 milik perusahaan. Mazhab Neoklasik telah mengubah pandangan mengenai ekonomi baik dalam teori maupun dalam metodologinya. Teori ini dinilai tidak lagi didasarkan pada nilai tenaga kerja atau biaya produksi tetapi beralih pada kepuasan marjinal. Salah satu pendiri mazhab Neoklasik yaitu Gossen, beliau telah memberikan sumbangan dalam pemikiran ekonomi yang kemudian disebut sebagai hukum Gossen I dan hukum Gossen II. Sistem tersebut dapat memberikan keterkaitan antara berbagai aktifitas ekonomi seperti teori produksi, konsumsi serta distribusi. Teori ini muncul setelah dan sebagai penyempurnaan teori klasik maka perlu adanya penyempurnaan terhadap teori ini.



Mazhab Klasik dan Neoklasik tidak berdaya untuk memberikan jawaban atas masalah-masalah penting yang sedang dialami dalam ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Sejak terjadinya depresi besar-besaran tersebut lahir seorang tokoh ekonomi yang kemudian menjadi sangat berpengaruh, yaitu Jhon Maynard Keynes. Teori ekonomi sendiri pun diambil dari nama Jhon maynard Keynes. Beliau merupakan ekonom yang berasal dari Inggris yang hidup antara tahun 1883 sampai 1946. Beliau telah dikenal sebagai orang pertama yang mampu menjelaskan bagaimana penyebab

dari *great depression*. Karya tulis atau buku Keynes yang paling populer adalah “*The General of Employment, interest and money*”, buku ini ditulis sebagai reaksi terhadap depresi besar-besaran yang terjadi tahun 1930-an yang tidak berhasil dipecahkan dengan metode Klasik dan NeoKlasik. Teori Klasik dinilai Keynes banyak mengandung kelemahan sehingga perlu diperbaiki dan disempurnakan sedangkan, terhadap teori-teori Neoklasik tidak banyak ditemukan kelemahan oleh Keynes. Keynes merupakan murid brilliant Marshall sehingga sudah pasti karya-karya Marshall banyak diakui oleh Keynes. Hal ini menunjukkan adanya peranan Keynes dalam menjelaskan secara lebih lanjut dan lebih disempurnakan tujuan dan konsep yang telah ada

Kemunculan dari teori-teori pertumbuhan ekonomi dengan demikian mempunyai kelemahan dan kelebihan tersendiri. Tujuan yang dimiliki oleh masing-masing teori untuk memperbaiki perekonomian menjadi lebih baik. Pada teori Klasik ini lebih menekan kepada masyarakat atau rakyat lebih bisa kreatif dalam mengembangkan perekonomiannya, karena mereka lebih efisien dan tidak serumit apa yang dikembangkan oleh pemerintah. Teori klasik tidak mengikut sertakan campur tangan pemerintah.

Menurut Smith jumlah penduduk akan meningkat jika tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dan tingkat subsisten, yaitu tingkat upah yang hanya cukup untuk sekedar bertahan hidup (Lincoln Arsyad : 2000). Namun hal itu tidak dapat membawa perubahan yang lebih baik terhadap perkembangan perekonomian yang pada akhirnya muncul teori ekonomi Neoklasik. Teori ini menyatakan bahwa pencapaian kemajuan ekonomi dengan kepentingan pribadi, keuntungan bersama yang diperoleh dari perdagangan internasional, guna untuk meningkatkan keuntungan penjual dan pembeli. Pasar Neoklasik terlalu kaku maka adanya campur tangan dari pemerintah yang masih



dalam ruang lingkup monopoli. Campur tangan ini jika didalam kinerja pasar tidak bisa dikendalikan dengan baik. Unsur-unsur baru dari model pertumbuhan NeoKlasik adalah modal dan perubahan teknologi (Samuelson Nordhaus ; 2010). Penyempurnaan agar sistem perekonomian menjadi lebih baik dan swasta mempunyai hubungan yang baik, maka permintaan agregatnya akan tinggi.

Perbedaan dan persamaan yang terdapat antar teori-teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Adam Smith, David Ricardo, Solow Swan, Josep Schumpeter serta Harrod-Domar ekonomi manakah yang baik atau cocok yang dapat digunakan dalam proses pertumbuhan ekonomi di suatu Negara khususnya yang masih berkembang karena banyaknya masalah bagaimana meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara. Terlepas dari itu tentu setiap teori pertumbuhan ekonomi mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Penjelasan diatas ternyata banyak teori yang memiliki perbedaan yang bertentangan dengan pendapatan mereka masing-masing. Adanya masalah yang bertentangan dalam teori tersebut ternyata peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana ahli ekonomi tersebut dalam mengembangkan teori pertumbuhan yang banyak dijadikan referensi pada saat ini. Oleh karena itu Penelitian ini berjudul “Analisis Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi sebuah Studi Literatur” membandingkan teori-teori pertumbuhan ekonomi.



1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Perbandingan Antara Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik, NeoKlasik dan Keynes
- b. Bagaimana Pandangan Adam Smith, David Ricardo, Solow Swan dan Schumpeter serta Harrod-Domar tentang Pembentukan Harga

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis Bagaimana Perbandingan Antara Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik, NeoKlasik dan Keynes
- b. Bagaimana Pandangan Adam Smith, David Ricardo, Solow Swan dan Schumpeter serta Harrod-Domar tentang Pertumbuhan ekonomi

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak diantaranya :

- a. Dapat memberikan bahan masukan dan informasi bagi pengambil keputusan yang sesuai dengan kondisi pertumbuhan ekonomi
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti tentang menjelaskan Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi dengan menggunakan studi Literatur.
- c. Untuk menambah pengetahuan mahasiswa lain dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian berikutnya.
- d. Sebagai penerapan teori-teori dibangku kuliah

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada teori-teori pertumbuhan ekonomi, yang membahas teori ekonomi menurut Klasik, teori ekonomi Menurut Neo Klasik dan teori ekonomi menurut Keynes. Hal yang menjadi faktor dalam pembahasan ini apa saja kelebihan dan kekurangan dari masing-masing teori. Termasuk juga persamaan dan perbedaan dari masing-masing teori. Dengan tujuan akhir dari penelitian ini untuk membandingkan dari masing-masing teori pertumbuhan ekonomi memilih mana yang lebih baik dan cocok dijadikan referensi dalam pertumbuhan ekonomi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam menyusun penelitian karena penelitian ini berdasarkan studi literatur maka hanya ini terdiri dari 6(enam) bab.

Bab I merupakan bagian dari pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang yang mendasari pemilihan masalah dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan yang merupakan uraian singkat dari isi penelitian.

Bab II berisi tentang teori-teori pertumbuhan ekonomi. Pada bab ini juga menjelaskan bagaimana pertumbuhan ekonomi serta defenisi dari pertumbuhan ekonomi eksogen dan endogen. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, serta kerangka konseptual terkait mengenai Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi.

Bab III menjelaskan mengenai jenis penelitian yang digunakan dalam penelian ini serta sumber data, teknik pengambilan data, populasi dan sampel. Metode analisis, serta teknik pengambilan kesimpulan.

Bab IV menjabarkan tentang teori pertumbuhan ekonomi, persamaan dan perbedaan masing-masing teori pertumbuhan ekonomi, kelebihan dan kekurangan teori pertumbuhan ekonomi, dampak dan prospek dari masing-masing teori serta bagaimana implikasi kebijakan.

Bab V menjelaskan bagaimana aplikasi dari teori Klasik, NeoKlasik serta Keynes dalam proses pertumbuhan ekonomi disuatu negara

Bab VI ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan pada Bab IV, selain itu bab ini juga berisi saran-saran yang nantinya berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.



BAB II

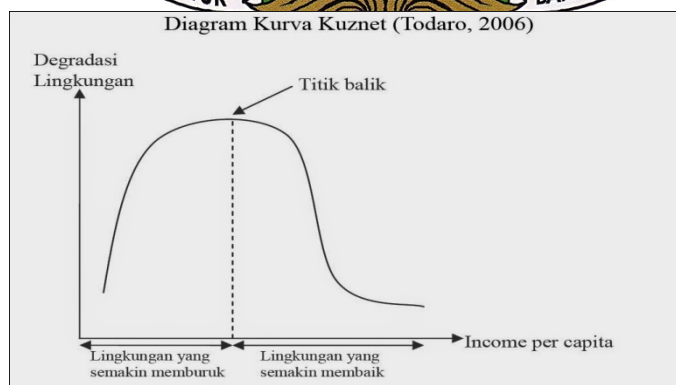
TINJAUAN LITERATUR

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1 Defenisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian itu berkembang atau dari waktu ke waktu, sehingga dapat mengetahui laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Lincoln Arsyad ; 2010).

Pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan dengan kenaikan output perkapita selain itu juga berkaitan dengan output total (GDP) dan jumlah penduduk, jadi output perkapita harus dianalisa dengan melihat apa yang terjadi dengan output total di satu pihak atau jumlah penduduk di pihak lain. Ekonom berpendapat bahwa adanya kecendrungan kenaikan bagi output perkapita saja tidak cukup, tapi kenaikan output harus bersumber dari proses intern perekonomian tersebut. Proses pertumbuhan ekonomi harus menghasilkan kekuatan bagi timbulnya untuk pertumbuhan ekonomi dari periode ke periode selanjutnya.



Kurva 2.1 Kurva Pertumbuhan Ekonomi

Gambaran dari kurva Kuznet bahwa pada tahap awal pembangunan masyarakat lebih tertarik misalnya pada mengonsumsi makanan dari pada lingkungan yang bersih. Pada masyarakat dengan pendapatan rendah hanya mampu untuk melakukan konsumsi, dan masyarakat terlalu miskin untuk mampu membayar penurunan pencemaran lingkungan. Kondisi tersebut menyebabkan degradasi lingkungan meningkat/penurunan kualitas lingkungan terjadi terus menerus.

Pada dasarnya teori pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisisnya didasarkan pada kepercayaan akan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ekonomi klasik merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonomi yang hidup pada abad 18 hingga awal abad 20. Para ekonom klasik tersebut antara lain Adam Smith, David Ricardo dan W.A Lewis. Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori pertumbuhan ekonomi modern.

2.1.2 Perhitungan Pertumbuhan Ekonomi

2.1.2.1 Pendapatan Nasional

Tingkat perkembangan ekonomi suatu negara dilihat dari pendapatan nasionalnya. Peningkatan pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh setiap Negara pasti diarahkan untuk meningkatkan untuk menstabilkan pendapatan nasional. Pendapatan nasional adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh perekonomian dalam suatu periode tertentu yang dihitung berdasarkan nilai pasar. Setiap negara memiliki suatu sistem perhitungan pendapatan nasional.

Pendapatan nasional $Y = C + I + G + X - M$ merupakan sumber legitimasi kaum keynesian akan campur tangan pemerintah dan perekonomian. Persamaan tersebut dapat



ditelaah bahwa kenaikan atau penurunan pengeluaran pemerintah dapat menaikkan atau menurunkan pendapatan nasional. Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu unsur yang menyatakan permintaan agregat.

Konsep perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran seperti persamaan berikut $Y = C + I + G + X - M$. Konsep ini dikenal dengan identitas $Y =$ pendapatan nasional sekaligus menggambarkan penawaran agregat. Variabel yang ada di sebelah kanan merupakan permintaan agregat. $G =$ pengeluaran pemerintah (*government expenditure*). Membandingkan G dengan Y yang mengamati dari waktu ke waktu dapat mengetahui seberapa besar kontribusi pengeluaran pemerintah dalam pembentukan pendapatan nasional tersebut (Dumairy, 1996 : 161).

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus dengan membandingkan pendapatan nasional dari tahun ke tahun. Oleh karena itu Membandingkan tingkat pertumbuhan ekonomi harus disadari bahwa perubahan nilai pendapatan nasional yang terjadi dari tahun ke tahun disebabkan oleh dua faktor yaitu perubahan tingkat kegiatan ekonomi dan perubahan harga-harga. Pengaruh dari faktor yang kedua tersebut disebabkan oleh adanya penilaian pendapatan nasional menurut harga berlaku pada tahun yang bersangkutan. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai lebih tinggi dari waktu sebelumnya.

Penghitungan Pendapatan Nasional

- a. Perhitungan Pendapatan Nasional dengan Pendekatan Pendapatan

Pendekatan ini diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang terlibat dalam proses produksi/perekonomian atau dengan faktor produksi yang menjumlahkan semua balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang berupa upah/gaji, laba usaha atau tingkat suku bunga serta sewa.

Pada konteks ekonomi makro yang dikategorikan faktor-faktor produksi itu antara lain SDM (tenaga kerja), modal dan Skill serta modal fisik. Tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa gaji (wages), modal balas jasanya adalah tingkat suku bunga (i), faktor produksi tanah fisik menghasilkan sewa (rent) dan skill mendapat balas jasa berupa profit. Balas jasa faktor-faktor produksi yang diatas mulai dari upah/gaji, sewa tanah, tingkat suku bunga dan keuntungan, semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Selain itu juga pendekatan ini dapat menghitung penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi). Secara matematis perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pendapatan menurut Ery Umi Hasanah dan Drs. Danang Suharto (2012).



(2.1)

W = Wages

Y = Pendapatan Nasional

i = Suku Bunga

r = Sewa/rent

π = Profit

Dimana pembahasan dari perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pendapatan akan disebut dengan *national income* atau pendapatan nasional.

b. Perhitungan Pendapatan Nasional dengan Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi yaitu menghitung pendapatan nasional dengan menjumlahkan secara keseluruhan nilai barang dan jasa/output yang dihasilkan oleh lapangan usaha/sector/sector ekonomi dalam suatu Negara. Pada pendekatan ini kemungkinan akan mengalami masalah penghitungan ganda (*double accounting*), yaitu hal ini terjadi jika beberapa output dari suatu sector/lapangan usaha dijadikan input bagi sector/usaha lain.

C. Perhitungan Pendapatan Nasional dengan Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran yaitu menghitung pendapatan nasional dengan menjumlahkan nilai pengeluaran (*expenditure*) sector-sector yang terlibat dalam perekonomian atau menjumlahkan pengeluaran dari masyarakat kedalam barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Dalam Pendekatan ini yang harus diperhatikan adalah nilai barang dan jasa, namun yang dijumlahkan dalam pendapatan nasional hanyalah nilai barang jadi dan bukan barang setengah jadi atau barang mentah. Kondisi ini harus dihindari karena bisa menyebabkan estimasi jumlah pendapatan nasional tidak riil disebabkan berulang kalinya barang tersebut diperjualbelikan di pasar akibatnya nilai yang diperoleh lebih besar dari pada nilai produksi yang diciptakan sebenarnya. Menurut Erni Umi Hasanah dan Drs. Danang Sunyoto (2012) perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran yaitu,

$$g = \{(PDBs - PDBk) / PDBk\} \times 100\% \quad (2.2)$$

Dimana :

g = tingkat pertumbuhan ekonomi

$PDBs$ = PDB riil tahun sekarang

$PDB_k = PDB_{riil\ tahun\ lalu}$

A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nasional

a. Permintaan dan Penawaran Agregat

Permintaan agregat merupakan suatu daftar dari keseluruhan barang dan jasa yang akan dibeli oleh sektor-sektor ekonomi pada berbagai tingkat harga, sedangkan penawaran agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan penawaran barang-barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan tingkat harga tertentu. Konsumsi merupakan salah satu faktor yang dapat dipengaruhi oleh pendapatan nasional. Jika mengalami perubahan permintaan atau penawaran agregat maka perubahan tersebut akan menimbulkan perubahan-perubahan pada tingkat harga, tingkat pengangguran dan tingkat kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Dengan adanya kenaikan pada permintaan agregat cenderung mengakibatkan kenaikan tingkat harga dan output nasional (pendapatan nasional), yang selanjutnya dapat mengurangi tingkat pengangguran. Penurunan pada tingkat penawaran agregat cenderung dapat menaikkan harga, tetapi akan menurunkan output nasional (pendapatan nasional) serta akan menambah pengangguran.

b. Konsumsi dan Tabungan

Konsumsi merupakan sebuah pengeluaran total untuk memperoleh barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun) sedangkan tabungan (*saving*) adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikeluarkan untuk konsumsi. konsumsi, pendapatan, dan tabungan sangat erat hubungannya.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga yang di notasikan dengan pengaruh konsumsi rumah tangga dalam jangka pendek karena kontribusinya dalam penentuan GNP sedangkan dalam jangka panjang perilaku rumah tangga dalam berkonsumsi akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi (*economic growth*).

c. Investasi

Ekonomi makro rumah tangga dapat melakukan investasi misalnya dengan pembelian rumah baru, selain itu tentunya perusahaan yang akan selalu membeli bahan baku, menambah persediaan modal dan sebagainya. Secara teoritis investasi berperan penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Fungsi sederhana investasi dipengaruhi oleh tingkat suku bunga riil dan dapat digambarkan sebagai $I = f(r)$. pada fungsi tersebut dinyatakan bahwa jika tingkat suku bunga naik akan menurunkan keinginan individu untuk berinvestasi atau sebaliknya. Mankiw (2004) menurutnya, ada tiga jenis investasi yaitu pertama investasi tetap bisnis (*business fixed investment*) meliputi peralatan dan struktur yang dibeli perusahaan untuk proses produksi. Kedua, investasi residensial (*residential investment*) mencakup investasi pada perumahan baru yang dibeli individu untuk ditempati dan yang dibeli investor untuk disewakan. Jenis investasi ketiga adalah investasi persediaan (*inventory investment*) mencakup barang-barang yang dibeli perusahaan untuk stok produksi termasuk bahan-bahan, perlengkapan barang setengah jadi dan barang jadi.

2.1.2.2 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran konsumsi pemerintah meliputi pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pengeluaran pemerintah harus mampu mencapai beberapa sasaran, seperti peningkatan produktivitas kerja aparatur pemerintah, perluasan jangkauan dan peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat, pembinaan dan pengawasan

pelaksanaan pembangunan serta terpeliharanya berbagai aset negara dan hasil-hasil pembangunan. Pelaksanaannya digunakan barang-barang dan jasa dengan berbagai bentuk termasuk berupa uang. Penggunaan uang untuk melaksanakan fungsi pemerintah inilah yang dimaksudkan dengan pengeluaran pemerintah.

Pengeluaran pemerintah dapat juga diartikan sebagai penggunaan uang dan sumberdaya suatu negara untuk membiayai suatu kegiatan negara atau pemerintah dalam rangka mewujudkan fungsinya dalam melakukan kesejahteraan. Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu unsur permintaan agregat. Menurut Dumairy,1996:161 konsep perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran menyatakan bahwa

$$Y = C + I + G + X - M \quad (2.3)$$

Dimana :

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Pengeluaran Pemerintah

X = Ekspor

M = Impor

Persamaan diatas dikenal sebagai identitas pendapatan nasional serta mencerminkan penawaran agregat. Sedangkan variable-variabel di ruas kanan disebut permintaan agregat. Variable G menyatakan pengeluaran pemerintah (Government



expenditures), I investment, X-M adalah net ekspor. Dengan melakukan perbandingan terhadap nilai G dan Y serta mengamatinya dari waktu ke waktu diketahui seberapa besar kontribusi pengeluaran pemerintah dalam pembentukan permintaan agregat atau pendapatan nasional. Dengan ini, dapat dianalisis seberapa penting peranan pemerintah dalam perekonomian nasional. Pengeluaran pemerintah biasanya direncanakan jauh lebih dulu. Jadi pemerintah membuat daftar anggaran yang akan dikeluarkan setiap tahunnya, yang di Indonesia dijabarkan dalam Anggaran Perencanaan Belanja Negara (APBN). Pengeluaran pemerintah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pengeluaran negara dan daerah, yang masing-masing mempunyai karakteristik pengeluaran tersendiri dan berbeda.

A. Teori Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Mangkoesobroto, 1993; 169). Hubungan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi secara teori diterangkan dalam Keynesian Cross (Mankiw, 2003; 263). Bailey (1995; 43) membagi teori mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah menjadi dua, yaitu teori makro dan teori mikro. Model makro dapat menjelaskan perhitungan jangka panjang pertumbuhan pengeluaran pemerintah, sedangkan model mikro menjelaskan perubahan secara particular komponen-komponen pengeluaran pemerintah. Teori makro mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu (Mangkoesobroto, 1993; 169):

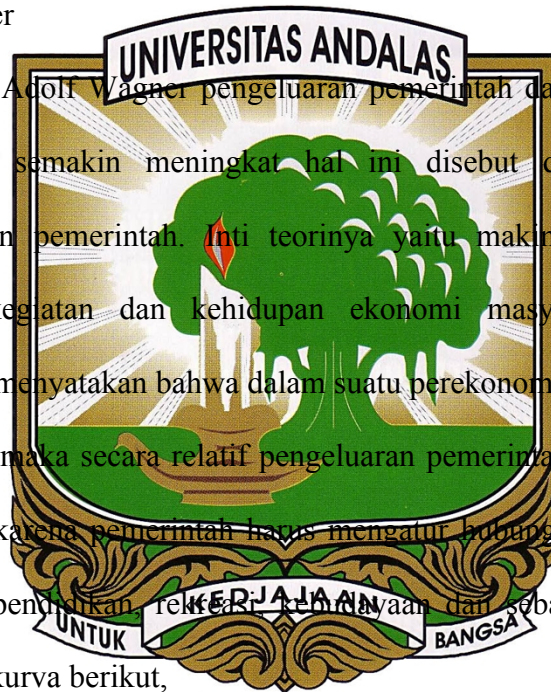
B. Model Pembangunan Tentang Perkembangan Pengeluaran Pemerintah.

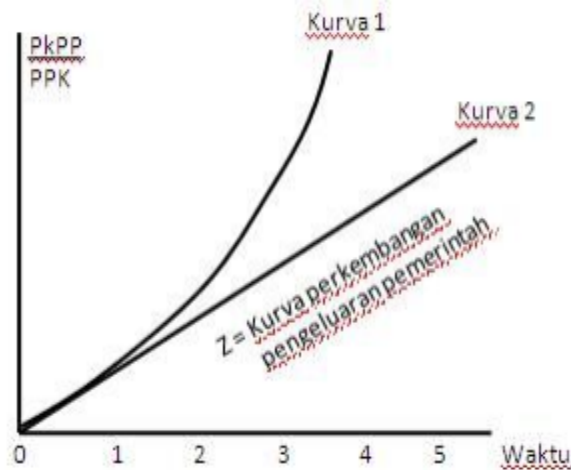


Model ini dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi. Musgrave berpendapat bahwa dalam suatu proses pembangunan investasi dalam persentase terhadap GNP semakin besar dan persentase investasi pemerintah dalam persentase terhadap GNP semakin menurun. Rostow mengatakan bahwa dalam tingkat lanjut dari pembangunan ekonomi, aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran-pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan dan sebagainya.

a. Hukum Wagner

Menurut teori Adolf Wagner pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama akan semakin meningkat hal ini disebut dengan hukum selalu meningkatnya peranan pemerintah. Inti teorinya yaitu makin meningkatnya peran pemerintah dalam kegiatan dan kehidupan ekonomi masyarakat sebagai suatu keseluruhan. Wagner menyatakan bahwa dalam suatu perekonomian apabila pendapatan per kapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat terutama disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan dan sebagainya. Hal ini dapat digambarkan dengan kurva berikut,



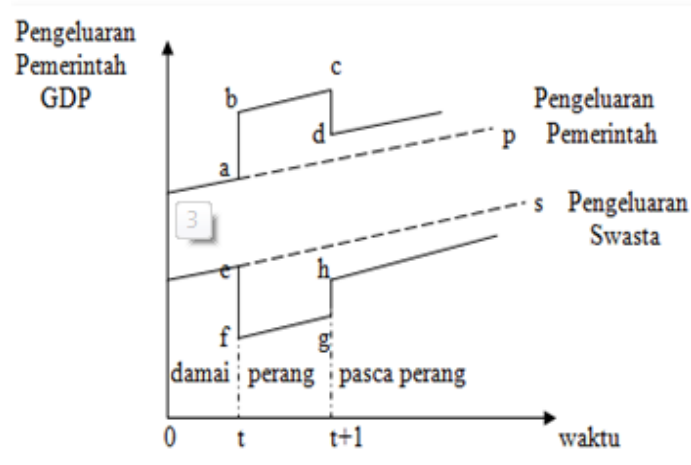


Kurva Kurva Wagner

Pemikiran teori Wagner pada suatu teori yang disebut *organic theory of state* yaitu teori organis yang menganggap bahwa pemerintah sebagai individu yang bebas bertindak terlepas dengan masyarakat lain. Kurva diatas menunjukkan secara relatif peranan pemerintah semakin meningkat (Georgey Mankiw;2010)

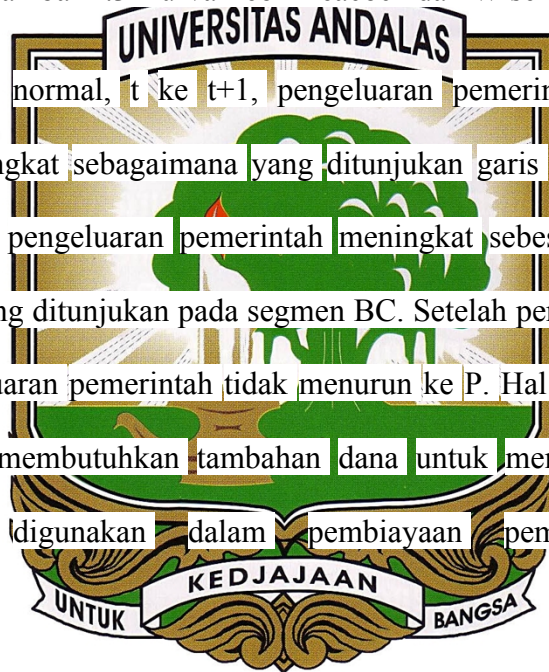
b. Teori Peacock & Wiseman

Peacock dan Wiseman mendasarkan teori mereka pada suatu teori bahwa masyarakat mempunyai suatu tingkat toleransi pajak, yaitu suatu tingkat dimana masyarakat dapat memahami besarnya pungutan pajak yang dibutuhkan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Pertumbuhan ekonomi menyebabkan pemungutan pajak semakin meningkat walaupun tarif pajak tidak berubah dan meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat merupakan pandangan dari Peacock dan Wiseman. Keadaan yang didasari oleh teori ini digambarkan oleh kurva berikut,



Gambar 2.3 Kurva Teori Peacock dan Wiseman

Pada keadaan normal, t ke $t+1$, pengeluaran pemerintah dalam persentase terhadap GNP meningkat sebagaimana yang ditunjukkan garis AP. Jika pada tahun t terjadi perang maka pengeluaran pemerintah meningkat sebesar AB dan kemudian meningkat seperti yang ditunjukkan pada segmen BC. Setelah perang selesai pada tahun $t+1$ sehingga pengeluaran pemerintah tidak menurun ke P. Hal ini disebabkan setelah perang, pemerintah membutuhkan tambahan dana untuk mengembalikan pinjaman pemerintah yang digunakan dalam pembiayaan pembangunan (Georgey Mankiw;2010).



2.1.3 Kategori Pertumbuhan Ekonomi

Proses peningkatan pertumbuhan ekonomi perlu dilihat sejauh mana pertumbuhan ekonomi yang ada pada suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi dilihat dari pendapatan perkapita di Negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran dalam keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah dan mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan implikasi aktivitas perekonomian terhadap bertambahnya pendapatan

masyarakat pada suatu periode tertentu. Rendahnya pertumbuhan ekonomi salah satunya disebabkan oleh jumlah penduduk yang meningkat sebagai salah satu contohnya adalah Indonesia. Secara logika pertumbuhan penduduk yang meningkat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi juga namun pada kenyataannya malah jumlah penduduk yang banyak tidak dapat menyeimbangi dengan lapangan pekerjaan yang ada sehingga penduduk tidak mendapatkan kesempatan pekerjaan, sehingga pertumbuhan ekonomi pun menjadi rendah. Tingginya pertumbuhan ekonomi dengan pendapatan perkapita, jika penduduk banyak yang tidak bekerja atau mendapatkan kesempatan kerja maka tidak akan memperoleh pendapatan. Tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh pendapatan perkapita masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak serta merta memberikan efek positif bagi perekonomian. Namun dengan **belanja pemerintah (G)** yang lebih bermanfaat, **konsumsi (C)** yang terjaga, dan **Investasi (I)** yang tinggi dan berkualitas serta adanya pengurangan **impor** yang disertai dengan perubahan struktur **ekspor** Indonesia yang berorientasi ke barang jadi (**X-MI**) serta iklim ekonomi yang kondusif akan menjadikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tinggi. **ERPIAAN** yang tinggi menimbulkan tantangan terhadap gejolak global.

Tingginya pertumbuhan ekonomi dipengaruhi salah satu dengan adanya kemajuan teknologi (Lincoln Arsyad;2010). Kemajuan teknologi merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi, hal ini menyebabkan adanya cara baru dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ciri-ciri pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

- a. Laju pertumbuhan penduduk dan produk per kapita,
- b. Meningkatnya produktivitas,

- c. Laju perubahan struktural yang tinggi,
- d. Adanya urbanisasi,
- e. Ekspansi negara maju.

Sebaliknya dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang rendah juga merupakan sebuah masalah suatu negara yang harus segera di perbaiki. keberhasilan suatu negara tentu dapat di ukur dengan laju tingkat perekonomian dan keberhasilan dari sektor pembangunan suatu negara. Laju suatu pertumbuhan ekonomi dapat di lihat dari tingkatan produksi dari barang maupun jasa di suatu negara tersebut. Hambatan yang paling erat berkaitan dengan perkembangan ekonomi adalah kelangkaan modal (Lincoln Arsyad;2010). Tidak mengherankan bahwa pembentukan modal dinegara terbelakang sangat rendah. Pembentukan modal merupakan faktor paling penting dan strategis didalam proses pembangunan ekonomi. Penyebab dari pertumbuhan ekonomi suatu Negara rendah adalah :

- a. Sumber Daya Manusia Yang Tidak Optimal
- b. Sumber daya alam yang terbatas
- c. Kurangnya pengetahuan dan rendahnya perkembangan teknologi
- d. Minimnya sumber daya modal
- e. Sikap masyarakat dan system social yang buruk



2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen dan Eksogen

2.2.1 Teori Petumbuhan Endogen

Model Pertumbuhan Endogen Konsep pertumbuhan yang lainnya yaitu konsep pertumbuhan endogen. Konsep ini sering pula disebut dengan teori pertumbuhan baru

(*new growth theory*). Model pertumbuhan endogen mempunyai kemiripan struktural dengan teori pertumbuhan neoklasik, namun berbeda dalam hal asumsi yang mendasarinya dan kesimpulan yang ditarik darinya. Teori ini berupaya untuk menjelaskan keberadaan skala hasil yang semakin meningkat dan pola pertumbuhan jangka panjang yang berbeda-beda antarnegara. Teori pertumbuhan endogen (*theory of endogenous growth*) dirintis oleh Romer (1986) dan Lucas (1989). Salvatore (1997) mengatakan bahwa teori ini mampu menyajikan suatu ulasan analitis yang lebih menyeluruh dan meyakinkan mengenai hubungan antara perdagangan internasional dengan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Secara spesifik, teori baru pertumbuhan ekonomi endogen ini menyatakan bahwa pendapatan penurunan hambatan-hambatan perdagangan dalam berbagai bentuk, baik tarif maupun non-tarif, akan mempercepat tingkat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di suatu negara dalam jangka panjang.

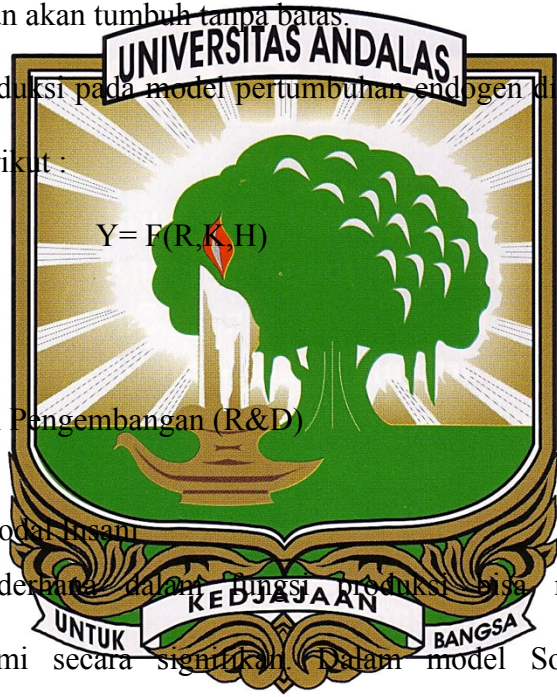


Teori pertumbuhan endogen yang dipelopori oleh Romer (2001) dan Lucas (1988) merupakan awal kebangkitan dari pemahaman baru mengenai faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Hal ini menyatakan bahwa perkembangan dunia yang ditandai oleh perkembangan teknologi modern yang digunakan dalam proses produksi. Permasalahan dalam pertumbuhan ekonomi tidak bisa dijelaskan secara baik oleh teori Neoklasik, seperti penjelasan mengenai *decreasing return to capital*, persaingan sempurna dan eksogenitas teknologi dalam model pertumbuhan ekonomi. Teori Pertumbuhan endogen merupakan suatu teori pertumbuhan yang membahas mengenai pertumbuhan dalam jangka panjang ditentukan dari model oleh beberapa variabel pertumbuhan yang dianggap eksogen (Romer, 1994:3; Barro dan Martin, 1999:38).

Menurut Romer (1994), teori pertumbuhan endogen mempunyai tiga elemen dasar yaitu :

- a. Adanya perubahan teknologi yang bersifat endogen melalui sebuah proses akumulasi ilmu pengetahuan.
- b. Adanya penciptaan ide-ide baru oleh perusahaan sebagai akibat dari mekanisme luberan pengetahuan (*knowledge spillover*).
- c. Produksi barang-barang konsumsi yang dihasilkan oleh faktor produksi ilmu pengetahuan akan tumbuh tanpa batas.

Fungsi produksi pada model pertumbuhan endogen ditunjukkan oleh formula sebagai berikut :



$$Y = F(R, K, H) \quad (2.5)$$

Dimana :

Y= Total Output

R= Penelitian dan Pengembangan (R&D)

K= Modal Fisik

H= Akumulasi Modal Manusia

Perubahan sederhana dalam fungsi produksi bisa membedakan tentang pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Dalam model Solow, tabungan akan mendorong pertumbuhan sementara waktu, namun adanya *diminishing marginal return capital investment* secara berangsur-angsur akan mendorong perekonomian mencapai kondisi mapan (*steady state*) dimana pertumbuhan hanya bergantung pada kemajuan teknologi eksogen. Sebaliknya dalam model pertumbuhan endogen, tabungan dan investasi mampu mendorong pertumbuhan yang berkesinambungan. (Lincoln Arsyad, 2010;94).

2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi Eksogen

Pertumbuhan ekonomi ini bergantung kepada fungsi produksi. Karena tingkat kemajuan teknologi ditentukan secara eksogen maka model NeoKlasik Solow juga disebut model pertumbuhan eksogen. Teori pertumbuhan NeoKlasik dikembangkan oleh dua orang ekonom yaitu : Robert Solow dan Trevor Swan. Teori NeoKlasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber pada penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. "Teori pertumbuhan ini juga menekankan bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi".

2.3 Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

2.3.1 Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menggunakan hambatan yang hanya saja dijelaskan akan dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi diperoleh.

2.3.2 Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah akan mendorong jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Di samping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal tersebut menyebabkan produktivitas bertambah dan ini selanjutnya menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat dari pada pertambahan tenaga kerja.



Dorongan lain yang timbul dari perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi bersumber dari akibat pertambahan itu kepada luas pasar. Akibat buruk dari pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi terutama dihadapi oleh masyarakat yang kemajuan ekonominya belum tinggi tetapi telah menghadapi masalah kelebihan penduduk. Apabila dalam perekonomian sudah berlaku keadaan dimana pertambahan tenaga kerja tidak dapat menaikkan produksi nasional yang tingkatnya adalah lebih cepat dari tingkat pertambahan penduduk, pendapatan per kapita akan menurun. Penduduk yang berlebihan akan menyebabkan kemakmuran masyarakat merosot.

2.3.3 Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang lebih tinggi, yaitu jauh lebih modern daripada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang. Barang-barang modal yang sangat banyak jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern. Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan dicapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Perkembangan teknologi yang tidak ada, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah.

2.3.4 Sistem sosial dan sikap masyarakat

Analisa mengenai masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan. Sikap masyarakat pun juga mampu menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat tercapai. Apabila di dalam masyarakat terdapat beberapa keadaan dalam sistem sosial dan sikap masyarakat



yang sangat menghambat pertumbuhan ekonomi, pemerintah haruslah berusaha untuk menghapuskan hambatan-hambatan tersebut.

2.3.5 Tenaga Kerja

Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 15 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan. Menurut BPS penduduk berumur 15 keatas terbagi sebagai tenaga kerja dikatakan tenaga kerja bila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 (satu) jam secara kontinue selama seminggu. Pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk dapat dikatakan sebagai faktor positif yang akan memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja yang lebih besar dan berjumlah besar berarti akan menambah tingkat produksi, namun pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Pertumbuhan tenaga kerja juga dapat memberikan dampak yang negative hal ini akan terjadi bila system perekonomian daerah tersebut tidak mampu menyerap secara produktif pertumbuhan tenaga kerja.



2.3.6 Angka Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Dependency ratio didefinisikan sebagai rasio antara kelompok penduduk umur 0-14 tahun yang termasuk dalam kelompok penduduk belum produktif secara ekonomis dan kelompok penduduk umur 65 tahun ke atas termasuk dalam kelompok penduduk yang tidak lagi produktif dengan kelompok penduduk umur 15-64 tahun termasuk dalam kelompok produktif. Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah suatu negara tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang.

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung penelitian ini mengenai teori-teori pertumbuhan ekonomi, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tujuan untuk membandingkan dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi yaitu,

Sherman Robinson (2018),” Theories of Economic Growth and Development:Methodology and Content”., Dengan tetap menggunakan model ekonomi murni menganalisis pengalaman. Pada Serkin yang Analisis semacam itu tidak salah,itu hanya harus dilakukan dengan melakukan faktor-faktor yang sesuai oleh asumsi, terlepas dari analisis. Hal ini juga harus menyediakan kerangka kerja yang berguna di dalamnya agar seseorang dapat membandingkan (dan memformulasikan) model pembangunan dengan lebih baik. Itu pembahasan pengembangan di bawah skema kedua menyajikan beberapa pemikiran tentang hubungan yang penting dan bagaimana mereka mungkin didekati. Teori umum pembangunan ekonomi tentu tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi sekarang sudah untuk khawatir tentang keterbatasan pendekatan ekonomi yang sempit, dan untuk mencoba untuk mendiskusikan unsur-unsur pembangunan non-ekonomis apa penting dan harus dimasukkan dalam teori tentang prosesnya.

Robert J. Barro (2012) yang berjudul “Economic Growth In A Cross Section Of Countries”. Dalam model pertumbuhan neoklasik, seperti Solow [1956], Cass [1965], dan Koopmans [1965], tingkat pertumbuhan per kapita suatu negara cenderung berbanding terbalik dengan tingkat awal pendapatan per orang. Khususnya jika negara-negara memiliki kesamaan dalam hal ini parameter struktural untuk preferensi dan teknologi, kemudian miskin negara-negara cenderung tumbuh lebih cepat daripada

negara-negara kaya. Jadi, ada kekuatan yang mendorong konvergensi dalam tingkat pendapatan per kapita antar negara. Unsur utama di balik hasil konvergensi di neoklasik model pertumbuhan adalah berkurangnya pengembalian modal yang dapat direproduksi. Negara miskin, dengan rasio modal yang rendah terhadap tenaga kerja, memiliki nilai tinggi produk marginal modal dan dengan demikian cenderung tumbuh tinggi rates. Kecenderungan ini untuk negara-negara berpenghasilan rendah untuk tumbuh tinggi tarif diperkuat dalam perluasan model neoklasik itu memungkinkan mobilitas modal dan teknologi internasional.

Dalam Penelitian Terdahulu Drs. Phem Chalia, SE, MA, Ph.D, (2010). “Teori Pertumbuhan”. Teori pertumbuhan adalah salah satu teori yang mencoba untuk menjelaskan fenomena perubahan sosial dan khususnya pada masyarakat negara berkembang. Teori ini telah dikembangkan oleh sejumlah ahli dengan mengacu untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat negara berkembang. Teori awal yang telah dikelompokkan sebagai teori pertumbuhan klasik, yang selanjutnya ide-ide dari teori pertumbuhan klasik tersebut telah disempurnakan oleh kelompok Neo Klasik. Namun disisi lain munculnya dan perkembangan dari teori pertumbuhan itu sendiri tidak terlepas dari pengaruh teori-teori lain atau sosial lainnya.



Angelina ika rahutami (2010), “Pertumbuhan Ekonomi: Suatu Catatan Perkembangan Studi Empiris”. Teori pertumbuhan ekonomi, bersumber dari model dasar Neoklasik-Solow dan mengalami perkembangan menjadi teori pertumbuhan endogen yang dewasa ini lebih banyak digunakan dalam penelitian-penelitian empiris. Teori pertumbuhan endogen berdasarkan dari pengembangan teori Solow, dengan memasukkan unsur teknologi sebagai faktor yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan permodelan pertumbuhan ekonomi berkembang dengan pesat,

mulai dari yang paling sederhana, yang menggunakan faktor ekonomi sampai dengan model yang memasukkan faktor non ekonomi didalamnya.

Yesi Hendriani Supartoyo¹, Jen Tatum, Recky H. E. Sendouw (2013), "The Economic Growth And The Regional Characteristics: The Case Of Indonesia" Pembangunan merupakan suatu proses menuju perubahan yang diupayakan secara terus menerus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator penting guna memperlihatkan keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolok ukur secara makro ialah pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi di peroleh dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (Todarodan Smith, 2008). Mankiw, Romer dan Weil (MRW) melakukan modifikasi terhadap model pertumbuhan neo klasik dimana mereka mengusulkan pemakaian variabel akumulasi modal manusia (*human capital*). Dengan demikian sumber pertumbuhan ekonomi berasal dari pertumbuhan modal tenaga kerja dan modal manusia. Hasil estimasi yang dihasilkan dari model MRW ternyata lebih baik dibandingkan dengan model neo klasik (Mankiw, 2006).



Journal of Economic History (1986), membahas mengenai penyebab perbedaan standar kehidupan antar waktu dan ruang serta bahkan kajian para pakar ekonomi dan oleh peningkatan standar kehidupan dalam jangka panjang.

D.Romer (1996) menyatakan sejumlah bukti empiric mengimplikasikan bahwa implikasi kesejahteraan jangka panjang ternyata mengatasi bahkan meniadakan fluktuasi ekonomi makro jangka pendek beserta segenap alternative dampaknya. Pada

tahun 1987, hadiah nobel di bidang ekonomi dianugerahkan kepada Robert Solow untuk kontribusinya dalam teori pertumbuhan ekonomi. Penelitian Solow terbukti sangat dipengaruhi oleh pendekatan Harrod Domar dalam pengembangan model pertumbuhan NeoKlasik. Sebagaimana telah diketahui model pertumbuhan Solow dipandang sebagai model standar pertumbuhan ekonomi NeoKlasik. FrameWork utamanya membahas bagaimana pertumbuhan sto kapital dan angkatan kerja berinteraksi dengan kemajuan teknologi untuk memproduksi lebih banyak output pada fungsi produksi Cobb Douglas yang diminishing return terhadap faktor-faktor produksi dan constant return to scale. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi adalah dampak dari perubahan kualitas dan kuantitas faktor-faktor input.



Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Peneliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Sherman Robinson (2018)	Theories of Economic Growth and Development : Methodology and Content	Teori teori pertumbuhan ekonomi	Deskriptif	Teori umum pembangunan ekonomi tentu tidak dapat dilakukan secara instan, namun adanya kekhawatiran terhadap keterbatasan pendekatan ekonomi yang sempit, dan mencoba untuk mendiskusikan unsure-unsur pembangunan non-ekonomi apa penting dan harus


					dimasukkan dalam teori tentang prosesnya.
2	Robert J. Barro (2012)	Economic Growth in A Cross Section of Countries	Model Pertumbuhan Ekonomi	Deskriptif	Negara-negara memiliki kesamaan dalam hal ini parameter structural untuk preferensi dari teknologi, kemudian negara-negara miskin cenderung tumbuh lebih cepat dari pada Negara-negara kaya. Jadi, ada kekuatan yang mendorong konvergensi dalam tingkat pendapatan perkapita antar Negara.



3	Drs. Pheni Chalid,SF,MA,Ph.D (2010)	Teori Pertumbuhan	Teori-teori pertumbuhan	Deskriptif	Teori pertumbuhan merupakan salah satu teori yang mencoba menjelaskan fenomena perubahan sosial, khususnya pada masyarakat Negara berkembang. Teori ini dikembangkan oleh sejumlah ahli dengan mengacu pada ide untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan berkembang.
---	--	-------------------	-------------------------	------------	--



4	Angelina ika Rahutami (2010)	<p>Pertumbuhan Ekonomi : Suatu Catatan Perkembangan Studi Empiris</p>	<p>Teori Pertumbuhan ekonomi klasik dan Neoklasik-Solow</p>	<p>Deskriptif</p>	<p>Teori pertumbuhan ekonomi, bersumber dari model dasar NeoKLasik-Solow dan mengalami perkembangan menjadi teori pertumbuhan endogen yang dewasa ini lebih banyak digunakan dalam penelitian-penelitian empiris. Teori pertumbuhan endogen merupakan pengembangan dari teori Solow</p>
5	Yesi Hendriani Supartoyo 1 Jen Tatum,Recky H. E Sendouw	<p>The Economic Growth and The</p>	<p>Teori pertumbuhan dan PDRB</p>	<p>Deskriptif</p>	<p>Pembangunan merupakan suatu</p>

	(2013)	Regional Characteristic : The Case Of Indonesia			proses menuju perubahan yang diupayakan secara terus menerus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan
					
6	Journal of Economic History (2013)	Penyebab Perbedaan sstandar Ruang dan Waktu	Standar Hidup dan Kesejahteraan	Deskriptif	D.Romer (1996) menyatakan sejumlah bukti empiris mengimplikasikan

					<p>bahwa implikasi kesejahteraan jangka panjang ternyata mengatasi bahkan menjadikan fluktuasi ekonomi makro jangka pendek.</p>
--	--	--	--	--	---



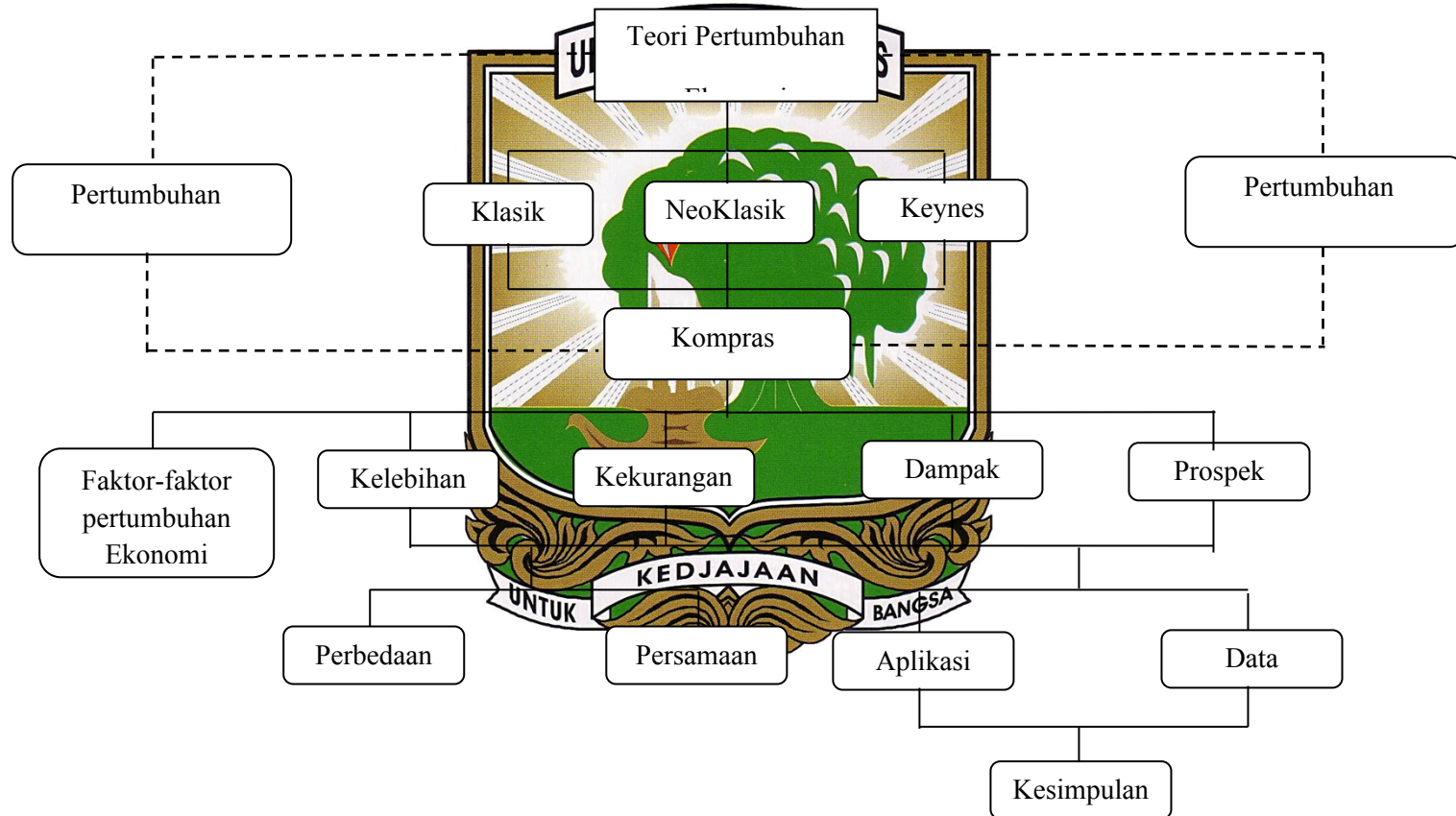
2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal berpikir bagaimana teori teori pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan rumusan masalah yang telah diidentifikasi.



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian (Zed, 2008:3). Dalam penelitian ini juga dilakukan studi kepustakaan, dimana ini merupakan hal penting dalam studi literatur. Karena studi literatur ini mengumpulkan semua jenis data yang berbentuk deskriptif. Studi Kepustakaan dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mencari dasar landasan teori serta kerangka teori, sehingga peneliti dapat mengelompokkan dan menganalisis sesuai dengan teori yang diperlukan.

3.2 Data

3.2.1 Jenis Data

Berdasarkan jenisnya data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, dimana teknik pengumpulan datanya adalah dengan observasi, wawancara dan diskusi terfokus serta penyebaran kusioner. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder menurut kurun waktu. Data sekunder biasanya berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah



tersedia. Pada penelitian data yang digunakan adalah data pertumbuhan ekonomi dunia yang diambil dari Negara Korea Selatan, Argentina dan Rusia.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu, artikel, buku mengenai teori-teori yang terkait dan internet.

3.2.3 Teknik Pengambilan Data

Peneliti menggunakan teknik pengambilan data dalam penelitian ini yakni, Studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal penelitian terdahulu dan literatur lain yang berhubungan dengan materi penelitian. Dalam penelitian ini studi kepustakaan yang diperoleh digunakan sebagai teori dasar serta pembelajaran tentang elemen kualitas budaya organisasi, motivasi, dan komitmen organisasi

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Penelitian ini berdasarkan studi literatur. Populasi yang peneliti ambil dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di dunia.

3.3.2 Sampel

Keseluruhan pertumbuhan ekonomi yang ada di dunia untuk penelitian ini peneliti memilihi Rusia, Korea Selatan, Argentina sebagai sampel dalam penelitian ini. Penggunaan data ini karena berdasarkan tingkat kemajuan dan perkembangan pertumbuhan ekonominya.



3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian berupa teknik pengambilan sampel Purposive Sampling. Teknik penarikan sampel dengan menggunakan cara ini dimana peneliti menentukan pengambilan dengan menentukan cirri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dalam penelitian ini dapat mewakili Negara-negara dengan kategori tertentu.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian adalah Negara-negara yang mewakili Asia dan Eropa, yaitu Negara Korea Selatan, Argentina dan Rusia.

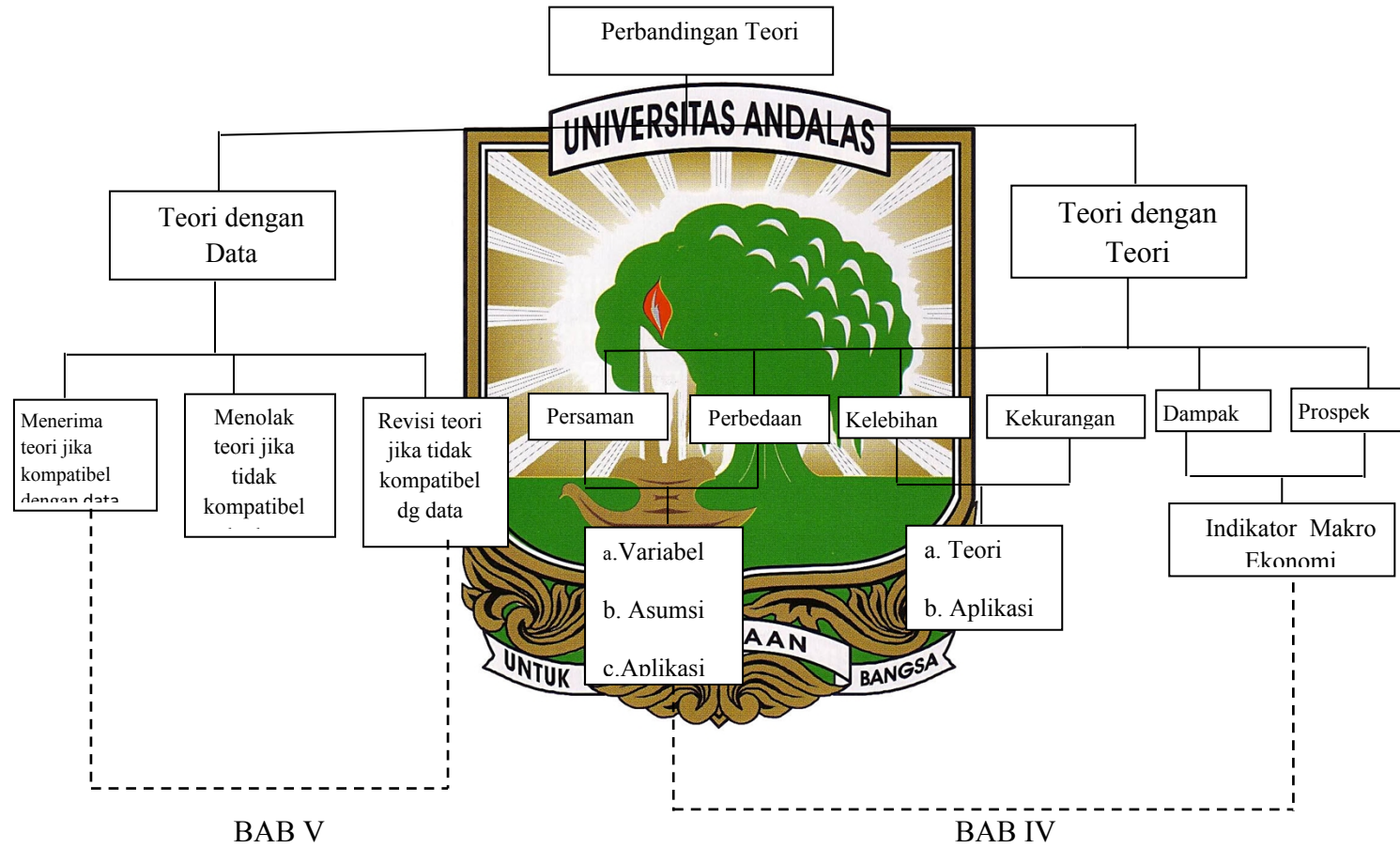
3.4.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian berdasarkan studi literatur. Studi literatur menganalisis mengenai teori-teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi terdahulu. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data terlebih dahulu yang kemudian diklarifikasi dan di analisis yang kemudian memberikan pemecahan terhadap suatu masalah. Metode analisis ini dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut.



Gambar 3.1

Diagram Metode Analisis



keterangan :

Indikator Makro Ekonomi

- a. Inflasi
- b. Pengangguran
- c. Tenaga Kerja
- d. Investasi

3.4.3 Output Analisis

Output yang dihasilkan dalam penelitian ini untuk mengetahui apa saja teori-teori pertumbuhan ekonomi yang pernah ada, selain itu menganalisis perbedaan dan persamaan dari masing-masing teori serta kelebihan dan kekurangannya.



BAB IV

Perbandingan Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

4.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

4.1.1 Teori Pertumbuhan Klasik

Teori ekonomi klasik adalah sebuah pemikiran yang membahas mengenai keadaan ekonomi yang benar-benar didesak oleh keadaan masyarakat zamannya. Gagasan-gagasan Adam Smith, David Ricardo, dan Thomas Robert Malthus menunjukkan bahwa para pemikir ini menganut pandangan yang luas tentang kegiatan ekonomi dalam kehidupan masyarakat (Djohadikusumo, 1994: 27-35). Teori ekonomi klasik timbul sebagai sintesis dari analisis Karl Marx yang meramal kejatuhan sistem kapitalis yang bertitik tolak dari teori nilai kerja dan tingkat upah.

Meskipun seringkali terjadi silang pendapat mengenai satu pokok permasalahan namun pada dasarnya para ekonom Mazhab ini mempunyai beberapa persepsi yang sama mengenai peranan ekonomi masyarakat yaitu :

1. Kebijakan pasar bebas merupakan “jiwa” bagi suatu perekonomian oleh karena itu setiap individu maupun unit-unit usaha harus diberi kebebasan dalam menjalankan kegiatan ekonominya.
2. Kegiatan ekonomi yang dilakukan atas dasar mekanisme pasar akan jauh lebih bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan dari pada jika ada campur tangan pemerintah didalamnya. Peran pemerintah hendaknya dibatasi pada bidang hukum, pertahanan, pendidikan dan penyediaan jasa-jasa publik lainnya.



3. memperoleh mekanisme tarik-menarik antara permintaan dan penawaran dipasar.

Menurut pandangan Klasik ada tiga syarat mutlak yang diperlukan guna mencapai keserasian dalam kehidupan ekonomi dan kesejahteraan umum (*economic harmony and general welfare*) yaitu spesialisasi, efisiensi serta pasar bebas (Lincoln Arsyad, 2010 ; 71).

4.1.1.1. Adam Smith

Smith lahir pada 5 Agustus 1723 di Kirkcaldy Skotlandia. Ayahnya Douglas Smith seorang ahli hukum dan pegawai bea cukai dikotanya meninggal beberapa bulan sebelum dia dilahirkan. Pada tahun 1751 Smith dinobatkan menjadi guru besar ilmu logika di Glasgow University. Satu tahun kemudian tepatnya pada tahun 1752 Smith menjabat sebagai wakil ketua Dewan filosofi Moral pada University of Glasgow selama 12 tahun. Selama kurun waktu tersebut karya pertamanya *Theory of Moral Sentiments* mulai diperkenalkan pada public dan berkat buku tersebut nama-nama mulai melambung dikalangan para intelektual pada masa itu. Selain dikenal sebagai seorang ekonom handal dia juga seorang guru besar dalam ilmu filsafat moral di University of Glasgow. Sebenarnya Smith tidak pernah belajar khusus tentang ilmu ekonomi, karena pada masa itu ilmu ekonomi belum lahir. Ilmu ekonomi baru diajarkan secara formal pada tahun 1903 di Cambridge University sebagai pecahan dari ilmu moral.

Menurut Adam Smith pertumbuhan ekonomi akan meningkat jika pertumbuhan penduduk meningkat maka akan output atau hasil output akan meningkat. Ekonomi pemikiran Adam Smith sudah berkembang sejak abad ke-15



yakni pada saat terjadi revolusi pertanian di Eropa pengakuan terhadap ilmu ekonomi sebagai satu disiplin ilmu tersendiri baru terjadi pada abad ke-18 yang ditandai oleh terbitnya buku Adam Smith yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (1776). Kemudian perhatiannya lebih banyak tercurah pada masalah-masalah ekonomi. Hal tersebut nampak pada dua maha karyanya yaitu *Theory of Moral Sentiments* (1759) dan *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (1776).

Adam Smith dalam karyanya *Theory of Moral Sentiment* ditulis pada tahun 1759. Buku ini mengulas tentang perilaku etis dalam setiap kegiatan ekonomi. Buku ini Smith mengemukakan hal-hal yang kemudian diperdalam oleh Freud pada abad ke-20 yaitu mengenai ego dan super ego. Secara umum pokok pikiran yang terkandung dalam buku ini adalah adanya tatanan alamiah (*natural order*), harmoni alam (*natural harmony*) dan system alam (*natural system*).

Diterbitkannya *Theory of Moral Sentiments* (1759) bermula dari penunjukan Smith sebagai anggota Dewan Filosof Moral di University of Glasgow pada tahun 1752. Dari situ, Smith mulai mengalokasikan bidang filosofi moral. Berkat buku tersebut pula opini publik pada masa itu langsung tertuju pada sosok Smith (Lincoln Arsyad,2010).¹

Pasar menurut Smith terdapat invisible hand yang bekerja mengalokasikan setiap sumberdaya agar perekonomian tetap berada dalam kondisi keseimbangan. Mekanisme pasar tidak akan dapat berjalan sempurna jika ada gangguan (distorsi pasar). Smith berpendapat bahwa kebijaksanaan pasar bebas dan pengurangan

¹ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (2010).

campur tangan pemerintah (*laissez faire*) dianggap mampu menjadi solusi atas permasalahan tersebut. Pendapat lain dalam bukunya Smith mengkritik pemikiran-pemikiran ekonomi sebelumnya (kaum merkantilis dan kaum fisiokrat). Smith menentang pandangan kaum suatu perekonomian selain itu Smith juga menolak pandangan kaum fisiokrat mengenai peran sentral sumberdaya tanah sebagai sumber utama dari nilai. Smith menekankan tentang makna tenaga kerja dalam perekonomian. Smith beragumen bahwa peningkatan produksi dapat dicapai lewat pembagian kerja (*division of labour*) yang baik. Disisi lain Smith menentang adanya campur tangan pemerintah dalam perekonomian karena menurut Smith, adanya campur tangan tersebut hanya akan mengganggu bekerjanya mekanisme pasar.²

Menurut pandangan Smith pengembangan hak milik (*Property Rights*), spesialisasi dan pembagian kerja merupakan faktor-faktor yang terjalin dalam proses pertumbuhan ekonomi secara historis. Smith pun telah membagi sejarah peradaban manusia kedalam empat tahap, yaitu:

- a. Tahap berburu (hunting). Pada tahap ini manusia mengenal adanya hak-hak milik secara eksklusif. Semua anggota masyarakat mempunyai kedudukan yang sama, baik secara ekonomi maupun social dan hanya ada sedikit struktur formal karena bermasyarakatnya bersifat *nomaden*.
- b. Tahap berternak (pastoral). Susunan masyarakat pada tahap ini hampir sama dengan susunan masyarakat pada tahap berburu, hanya saja struktur hak milik dan akumulasi kekayaannya sudah diperluas. Pada tahun ini Smith menekankan tentang peranan kaum penggembala.

² Michael P. Todaro, *pembangunan ekonomi* (2006).

- c. Tahap pertanian (*agriculture*). Ada beberapa karakteristik struktur kehidupan pada tahap ini yaitu : persediaan makanan yang lebih stabil, spesialisasi meningkat dan populasi lebih besar. Pada umumnya masyarakat pada tahap ini sudah mulai tinggal menetap pada satu lokasi tertentu.
- d. Tahap perdagangan (*commerce*). Tahap ini ditandai dengan berkembangnya secara pesat pertumbuhan kota dan pusat-pusat perdagangan.

Smith menambahkan bahwa seiring dengan laju perkembangan perekonomiannya, masyarakat akan bergerak dari tahap masyarakat tradisional menuju tahap masyarakat modern yang kapitalis.

Pemikiran Smith setiap manusia memiliki dorongan alami dari dalam diri mereka (*self interest*) untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, karena pada dasarnya mereka memiliki sifat tidak pernah puas atas apa yang telah mereka capai. Kebijakan publik (terutama perpajakan) Smith membuat empat pedoman dasar yaitu adanya kepastian, kemudahan, keadilan dan biaya penilaian pemungutan pajak yang tidak mahal. Dalam hal ini yang cukup menarik adalah bahwa Smith sudah menganjurkan tentang diterapkannya pajak pendapatan secara progresif dimana yang lebih kaya harus membayar lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendapatan yang lebih rendah. Sebuah pendapat Smith juga mengkritik pandangan kaum merkantilis³. Menurut Smith kepemilikan atas emas dan perak oleh suatu Negara bukanlah suatu ukuran kekayaan nasional, karena suatu kekayaan nasional haruslah bersumber pada hasil kerja suatu



³ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (2010).

Negara. Kekayaan nasional dapat dibentuk oleh dua hal yang pertama, keterampilan dan penggunaan tenaga kerja secara efisien. Kedua, perimbangan yang tepat antara tenaga kerja produktif dan tenaga kerja non produktif.

Pemikiran Adam Smith ada dua aspek utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk (Lincoln Arsyad,2010;75).

A. Aspek Pertumbuhan Ekonomi

A.1 Pertumbuhan Output Total

a. Sumber daya alam yang tersedia yang dapat dimanfaatkan oleh ketersediaan “tanah”. Smith berpendapat bahwa sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber daya alam yang tersedia merupakan “batas maksimum” bagi pertumbuhan suatu perekonomian. maksudnya, jika sumber daya ini belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada akan terus memacu pertumbuhan output. Pertumbuhan output tersebut akan berhenti jika semua sumberdaya alam tersebut telah digunakan secara optimal.

b. Sumber daya manusia yang dipersentasikan oleh jumlah penduduk. Sumberdaya manusia memegang peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan output. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat. Dalam hal ini, Smith memandang tenaga kerja sebagai salah satu input dalam proses produksi dan pembagian kerja (*division of labor*) dan spesialisasi merupakan salah satu faktor kunci bagi peningkatan produktifitas tenaga kerja.



c. Akumulasi modal yang dimiliki menurut Smith stok modal memegang peranan paling penting dalam pembangunan ekonomi. Stok modal dapat diidentikkan sebagai “dana pembangunan” tersebut. Stok modal merupakan unsur produksi yang secara aktif dapat menentukan tingkat output. Peranannya sangat sentral dalam proses pertumbuhan output. Jumlah dan tingkat output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal yang sesuai dengan “batas maksimum” sumberdaya alam. Pertumbuhan output akan melambat jika “daya dukung” sumberdaya alam tidak mampu lagi mengimbangi laju kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat.

Pengaruh stok modal terhadap tingkat output total bisa secara langsung dan tak langsung. Pengaruh langsung ini maksudnya adalah karena penambahan modal (sebagai input) akan langsung meningkatkan output. Adapun pengaruh tidak langsung maksudnya adalah peningkatan produktivitas tenaga kerja yang dimungkinkan karena adanya spesialisasi. Semakin besar stok modal menurut Smith semakin besar pula kemungkinan dilakukannya spesialisasi yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

A.2 Pertumbuhan Penduduk

Pendapat Smith mengenai pertumbuhan penduduk dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Bertambahnya penduduk akan memperluas. Adanya pasar dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Sebagai dampak dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah. Adanya spesialisasi dan pembagian kerja diantara pembagian tenaga kerja akan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi,



karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktifitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.

Mengenai corak dari proses pertumbuhan ekonomi Smith menyatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus-menerus berlangsung secara akumulatif. Apabila pasar berkembang, maka pembagian kerja dan spesialisasi akan terjadi dan pada akhirnya tingkat produktifitas pun turut mengalami kenaikan.

Analisa Smith dalam jumlah penduduk akan meningkat jika tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsistensi, yaitu tingkat upah yang hanya cukup untuk sekedar bertahan hidup. Jika tingkat upah yang berlaku berada diatas tingkat subsistensi, maka masyarakat akan kawin muda konsenkuensinya jumlah kelahiran (pertumbuhan penduduk) meningkat. Sebaliknya jika tingkat upah yang berlaku lebih rendah dari tingkat upah subsistensi, maka jumlah penduduk akan merurun. Tingkat upah yang berlaku menurut Smith ditentukan oleh tarik-menarik antara kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Tingkat upah yang tinggi akan terjadi jika permintaan tenaga kerja tumbuh lebih cepat dari pada penawaran tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja dapat ditentukan oleh stok modal dan tingkat output masyarakat. Oleh karena itu laju pertumbuhan permintaan tenaga kerja ditentukan oleh laju pertumbuhan stok modal dan keduanya saling mempengaruhi (akumulasi modal) dan laju pertumbuhan output.



A. Pengaruh Pandangan Adam Smith Terhadap Sistem Ekonomi di Dunia

Pengaruh pandangan dan pemikiran Adam Smith sangat luas. Dapat dikatakan bahwa hampir semua pembahasan dibidang ekonomi dikaitkan dengan

pandangan Smith. Pandangan-pandangan ekonomi yang dilontarkan Smith banyak diambil dari para pemikir terdahulu. Menurut paham hedonism tujuan hidup manusia didunia adalah mencari kenikmatan hidup yang sebesar-besarnya. Paham hedonism kemudian melahirkan pada utilitarianisme, yang pertama kali dikembangkan oleh Jeremy Bentham (1748-1832) dan didukung J.S Mill. Menurut kedua pemikir ekonomi tersebut semua aktifitas manusia, baik ekonomi,moral, social atau politik, harus diarahkan demi tercapainya jumlah produksi paling banyak bagi sebanyak mungkin orang.⁴

Paham materialisme oleh pemikir-pemikir ekonomi Klasik disebarluaskan. Ternyata kemudian hari ikut dianut oleh banyak orang di banyak Negara bahkan deklarasi kemerdekaan Amerika Serikat misalnya mencatumkan tujuan mencapai kebahagiaan yang sebsar-besarnya sebagai salah satu hak asasi manusia. Hal itu sejalan dengan pentingnya kehidupan dan kebebasan. Paham materialism dan individualism sukar dibendung, bahkan oleh kekuasaan gereja sekalipun. Sebagaimana mudah dibandingkan ide manusia dapat mencari dan mungkin meraih kebahagiaan dengan jalan berbeda dengan cara orang Kristen ortodoks.

Penghargaan yang sangat tinggi terhadap Smith ialah karena berhasil menciptakan sebuah system ekonomi. Sistem ekonomi itu berupa system ekonomi pasar yang kadang-kadang juga disebut system ekonomi liberal karena system ini memberikan kebebasan yang seluas-luasnya bagi individu-individu atau unit-unit perekonomian untuk melakukan yang terbaik bagi kepentingan mereka masing-masing atau sistem kapitalis. Penghargaan yang diberikan terhadap sistem pasar Adam Smith bukan karena system ini complicated justru karena adanya

⁴ Deliarinov, *Perkembangan Pemikiran ekonomi* (2015).

kesederhanaannya. Walaupun sederhana sangat ampuh dalam mencapai tujuan pengalokasian sumberdaya yang optimum tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pendapat Smith walaupun tiap orang didorong untuk mengejar kepentingan masing-masing adanya persaingan bebas akan menjamin bahwa masyarakat secara keseluruhan akan menerima benefit. Dalam doktrin perekonomian liberal harmoni social justru bisa timbul dari konflik individu-individu.⁵

Sistem ekonomi pasar berdasarkan persaingan sempurna yang dikembangkan Smith oleh banyak pakar sering diakui sebagai organisasi masyarakat terbaik yang mungkin dikembangkan. Hal ini terbukti bahwa jumlah Negara jumlah Negara yang menganut system pasar ini makin lama makin bertambah dari tahun ke tahun. Sebagaimana diketahui sistem prekonomian liberal yang lebih mengandalkan mekanisme pasar dalam memecahkan masalah-masalah ekonomi, pada awalnya dikembangkan dan pratikkan di negaa-negara Eropa dan Amerika Serikat. Negara-Negara yang mengabaikan kekuatan mekanisme pasar dalam mengalokasikan sumberdaya dan mendistribusikan barang dan jasa tertinggal dalam melaksanakan pembangunan. Semua bukti tersebut terlalu keras untuk menyangkal bahwa system perekonomian yang diandalkan pada kekuatan mekanisme pasar jauh lebih unggul dibandingkan system ekonomi kemasyarakatan lainnya. Semua itu tidak lepas dari jasa seorang pemikir Klasik Adam Smith.



4.1.1.2 David Ricardo (1772-1823)

David Ricardo lahir di London, Inggris pada Tahun 1772 M. Ricardo terlahir dari keluarga imigran yahudi yang bermigrasi dari belanda ke inggris dia

⁵ Samuelson Dordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi* (2002)

merupakan anak ke-3 dari 17 bersaudara. Pada saat menginjak usia 14 tahun Ricardo kecil sudah sering mengikuti ayahnya mengunjungi Bursa Saham London (*London Stock Exchange*), sebuah tempat dimana dia banyak belajar tentang keuangan yang merupakan bekal bagi dirinya dikemudian hari untuk menjadi seorang pialang yang sukses. Dengan latar belakang dipasar modal, tidaklah mengherankan jika buku-bukunya seperti *The High Price of Bullion* (1810) dan *A Proof of the Depreciation of the Bank Notes* (1811), dia menulis *Essay on the Influence of the influence of the Low Price of Corn on the Profit of Stock*. Buku ini pada akhirnya mendominasi pemikiran ekonomi Klasik tidak kurang setengah abad lamanya. Ketertarikan Ricardo pada ilmu ekonomi sebenarnya sudah dimulai sejak Tahun 1799 setelah dia membaca *The Wealth Of Nations*-nya Adam Smith. Setelah itu Ricardo memutuskan untuk meninggalkan dunia usaha dan memusatkan tenaga dan waktunya pada pengembangan pemikiran ekonomi.⁶

Pemikiran David Ricardo mengenai pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang Negara ditentukan oleh pertumbuhan penduduk, dimana bertambahnya penduduk akan menambah tenaga kerja dan membutuhkan tanah atau alam. Jika Adam Smith dianggap sebagai pakar utama dan pelopor pemikiran ekonomi mazhab Klasik maka Ricardo merupakan pemikir yang paling menonjol diantara pada pakar mazhab tersebut. Ricardo adalah seorang praktisi yang berasal dari keluarga pedagang menengah dan tidak pernah menyinggung pendidikan formal dilembaga pendidikan tinggi. Pada



⁶ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (2010)

menganalisa masalah-masalah ekonomi ada 2 perbedaan antara pemikiran Ricardo dan Smith.⁷

Smith menggunakan pendekatan yang bersifat empiris-induktif. Analisisnya didasarkan atas pengalaman empiris dan kemudian kesimpulan yang diperoleh disusun dalam suatu pola kerangka pemikiran yang sistematis. Sedangkan Ricardo dapat dikatakan sebagai ekonom pertama yang meletakkan pondasi untuk pendekatan yang bersifat teoritis-deduktif. Pemikiran didasarkan atas hipotesis yang dijadikan kerangka acuannya untuk mengkaji berbagai permasalahan dengan perbandingan dan logika dan kesimpulannya disajikan sebagai suatu kerangka susunan analisis teoritis.

Smith telah memandang masa depan perkembangan masyarakat dengan optimis, sedangkan Ricardo memberikan isyarat tentang masa depan yang suram. Selain itu, Smith menekankan tentang adanya harmoni di antara golongan-golongan ekonomi dalam masyarakat, sedangkan Ricardo justru meramalkan adanya pertentangan kepentingan antar golongan dalam masyarakat.

Beberapa pemikirannya Ricardo ternyata sependapat juga dengan Smith, misalnya mengenai peran penting faktor tenaga kerja dalam perekonomian. Ide yang berasal dari Smith ini kemudian dikembangkannya menjadi teori harga relative (*theory of relative prices*) berdasarkan biaya produksi, dimana biaya tenaga kerja menjadi unsure utamanya, disamping biaya-biaya modal. Modal tetap mendapat perhatian yang cukup besar dalam analisis Ricardo, karena modal tidak hanya mampu meningkatkan produktifitas tenaga kerja, tetapi juga



⁷ Ibid, Hal 86.

berperan dalam mempercepat proses produksi sehingga hasil produksi dapat dengan cepat dinikmati atau dikonsumsi. Bukunya yang berjudul *Principle of Political Economy and Taxation* (1817), Ricardo mengungkapkan beberapa teori penting yaitu,

1. Teori tentang harga nilai barang
2. Teori tentang distribusi pendapatan atas faktor-faktor yang diuraikan dalam teori upah, teori sewa tanah, dan teori bunga dan teori laba.
3. Teori tentang perdagangan internasional
4. Teori tentang akumulasi dan pertumbuhan ekonomi

Secara umum garis besar proses pertumbuhan dan kesimpulan yang didapat Ricardo tidak jauh berbeda dengan Adam Smith. Proses pertumbuhan ekonomi masih berfokus pada interaksi antara laju pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan output. Selain itu, Ricardo juga menganggap bahwa jumlah faktor produksi tanah (sumber daya alam) tidak bisa bertambah sehingga pada akhirnya akan menjadi "faktor pembatas" dalam pertumbuhan output.

Asumsi-Asumsi yang digunakan dalam teori David Ricardo :

- a. Jumlah tanah terbatas
- b. Tenaga kerja (penduduk) akan meningkat atau menurun tergantung pada tingkat upah nominal. Apabila tingkat upah nominal berada di atas tingkat upah minimal atau tingkat upah alamiah (natural wage), maka jumlah tenaga kerja akan meningkat, dan sebaliknya.
- c. Akumulasi modal terjadi jika tingkat keuntungan yang diperoleh para pemilik modal berada di atas tingkat keuntungan minimal yang diperlukan untuk menarik mereka untuk melakukan investasi.



- d. Kemajuan teknologi terjadi sepanjang waktu
- e. Sektor pertanian sangat dominan.

Dengan terbatasnya jumlah tanah maka pertumbuhan penduduk tenaga kerja akan menurunkan produk marginal (*marginal produk*) yang kemudian dikenal dengan istilah hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang. Selama tenaga kerja yang dipekerjakan pada tanah tersebut bisa menerima tingkat upah diatas tingkat upah alamiah, jumlah penduduk (tenaga kerja) akan terus bertambah hal tersebut akan menurunkan produk marginal tenaga kerja dan pada gilirannya akan menurunkan tingkat upah.

Proses yang dijelaskan diatas akan berhenti jika tingkat upah nominal turun sampai pada tingkat upah alamiah jumlah penduduk (tenaga kerja) akan menurun. Akibatnya menurunnya tingkat penawaran atas tenaga kerja akan mendorong tingkat upah untuk mengalami kenaikan sampai pada tingkat upah alamiah. Pada posisi ini jumlah penduduk konstan jadi dari segi faktor produksi tanah dan tenaga kerja ada suatu kekuatan dinamis yang akan selalu mendorong perekonomian kearah tingkat upah minimum yaitu bahwa hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang.



Menurut Ricardo peranan akumulasi modal dan kemajuan teknologi akan cenderung meningkatkan produktifitas tenaga kerja. Dengan kata lain dapat memperlambat terjadinya *the law of diminishing returns* yang ada pada gilirannya akan memperlambat pula penurunan tingkat hidup kearah tingkat hidup minimal. Proses pertumbuhan merupakan proses tarik-menarik antara dua kekuatan yaitu,

⁸ Samuelson Dordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi* (2010).

- a. Hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang (*the law of diminishing returns*)
- b. Kemajuan teknologi.

Pemikiran Ricardo proses tarik-menarik tersebut pada akhirnya dimenangkan oleh hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang (*the law of diminishing returns*). Keterbatasan faktor produksi tanah (sumber daya alam) akan membatasi pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Suatu Negara hanya bisa tumbuh sampai batas yang dimungkinkan oleh sumberdaya alamnya. Apabila semua potensi sumberdaya alam telah digunakan secara penuh, perekonomian mengalami stagnasi dan masyarakat mencapai posisi stasionernya dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tingkat output konstan
- b. Jumlah penduduk konstan
- c. Pendapatan perkapita konstan
- d. Tingkat upah pada tingkat yang minimal
- e. Akumulasi modal berhenti (stok modal konstan)
- f. Tingkat sewa tanah yang maksimal



Pemikiran-pemikiran Ricardo dan Smith sependapat mengenai labor memegang peran penting dalam perekonomian. Ide yang berasal dari Smith ini dikemukakan dikembangkan menjadi teori harga-harga relative berdasarkan biaya produksi yaitu biaya labor menjadi unsur analisa Ricardo sebab kapital tidak hanya mampu meningkatkan produktifitas labor tetapi juga berperan dalam mempercepat proses produksi sehingga hasil produksi dapat dengan cepat dinikmati atau dikonsumsi. Perbedaan antara Smith dan Ricardo hanya dalam

penekanan. Smith lebih menekankan masalah kemakmuran bangsa dan pertumbuhan, sedangkan Ricardo lebih memperhatikan masalah pemerataan pendapatan diantara berbagai golongan dalam masyarakat⁹.

Teori Ricardo lain yang paling terkenal dan sering dianggap sebagai andalan utama sistem perdagangan bebas adalah teori keuntungan berbanding (*comparative advantage*). Berdasarkan teori ini menurut Ricardo setiap kelompok masyarakat atau Negara sebaliknya mengkhususkan diri menghasilkan produk-produk yang dihasilkan lebih efisien. Selanjutnya kelebihan produksi atas kebutuhan dapat diperdagangkan. Hasilnya dapat digunakan untuk membeli barang-barang lain yang tidak dibutuhkan lebih banyak dibandingkan jika barang-barang tersebut harus dihasilkan sendiri. Pengaruh ajaran Ricardo sampai ke Jerman mereka percaya bahwa perdagangan dibebaskan tanpa campur tangan dari pihak manapun, baik dari pemerintah maupun swasta, mendirikan suatu aliran pandangan ekonomi tersendiri yang dikenal dengan aliran Manchester.

4.1.2 Teori Pertumbuhan NeoKlasik

4.1.2.1 Solow

Robert Solow pemenang Nobel Ekonomi 1987 lahir di Brooklyn, New York, Amerika Serikat pada tahun 1924. Dia merupakan anak pertama dari tiga bersaudaa. Pada tahun 1940, Solow belajar sosiologi dan antropologi di Harvard College. Pada akhir tahun 1942 dia meninggalkan bangku kuliahnya dan bergabung dengan angkatan perang AS (*U.S Army*) sampai perang dunia II usai. Tetapi pada akhir tahun 1945 dia kembali melanjutkan studinya di Harvard.

⁹ Deliarinov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (2015).

Model pertumbuhan ekonomi Solow ini kemudian dikenal sebagai model pertumbuhan NeoKlasik.

Gambar 4.1
Tokoh Teori Ekonomi NeoKlasik Solow

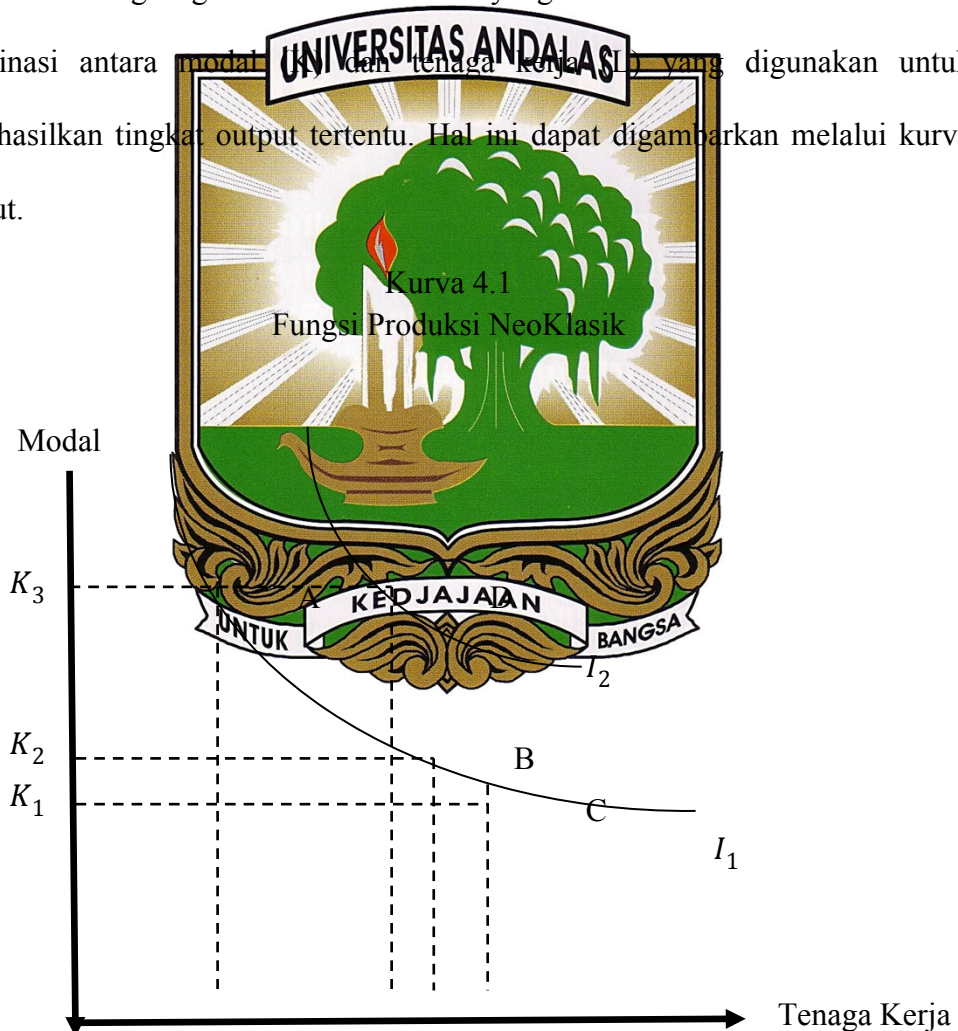


Sumber: <https://www.scribd.com/document/368720428/Paper-Teori-Neo-klasik>

Teori pertumbuhan ekonomi NeoKlasik ini berkembang sejak tahun 1950-an. Teori ini mengacu pada kerangka analisa pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi Klasik. Ekonom yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori ini adalah Robert Solow dan Trevor Swan. Menurut teori Solow-Swan pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Berdasarkan penelitian Solow (1956) menyatakan bahwa peran dari kemajuan teknologi didalam pertumbuhan ekonomi sangat dominan. Temuan Solow menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat yang mencapai 2,75 persen per tahun pada periode 1909 samapai 1949, lebih dari setengahnya 1,5 persen.

Menurut Solow pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) serta tingkat kemajuan teknologi. Pandangan teori ini didasarkan pada anggapan

yang mendasari analisis ekonomi Klasik yaitu bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh (*full Employment*) dan tingkat pemanfaatan penuh (*full utilization*) dari faktor-faktor produksinya. Selanjutnya menurut teori ini, rasio modal-output (*capital-output ratio*) dapat berubah-ubah. Hal ini mampu menghasilkan sejumlah output tertentu yang dapat digunakan kombinasi modal dan tenaga kerja yang berbeda-beda. Modal yang lebih banyak digunakan maka akan menggunakan tenaga kerja yang besar pula. Oleh karena itu perekonomian secara tidak langsung memiliki kebebasan yang tak terbatas dalam menentukan kombinasi antara modal dan tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan tingkat output tertentu. Hal ini dapat digambarkan melalui kurva berikut.



(Sumber : Lincoln Arsyad, 2010).

Teori pertumbuhan NeoKlasik yang dijelaskan oleh Gambar 4.1 diatas menunjukkan fungsi produksi oleh dan seterusnya. Pada fungsi produksi yang berbentuk demikian suatu tingkat output tertentu dapat diciptakan dengan menggunakan berbagai kombinasi dan tenaga kerja. Misalnya untuk menciptakan output sebesar I_1 kombinasi modal tenaga kerja yang dapat digunakan antara lain (a) dengan, (b) dengan, serta (c) dengan. Jumlah modal yang berubah namun terdapat kemungkinan bahwa tingkat output tidak mengalami perubahan, disamping itu tingkat output tetap dapat mengalami perubahan meskipun jumlah modalnya konstan. Ketika jumlah modal diasumsikan tidak mengalami perubahan sebesar, namun jumlah output dapat diperbesar dari menjadi, jika tenaga kerja yang digunakan bertambah dari L_3 menjadi L_4 .



Menurut Mankiw teori pertumbuhan NeoKlasik juga dapat disajikan kedalam bentuk fungsi produksi Cobb-Douglass, dimana output merupakan fungsi dari tenaga kerja dan modal, sedangkan tingkat kemajuan teknologi merupakan variabel eksogen. Kombinasi yang digunakan dalam modal Solow-Swan adalah skala pengembalian yang konstan (*constant return to scale*). Substitusi antara modal (K) dan tenaga kerja (L) bersifat sempurna, dan adanya produktifitas marginal yang semakin menurun dari tiap inputnya. Fungsi produksi Cobb-Douglass yang dapat dituliskan sebagai berikut.¹⁰

$$Q^t = T_t K^a L^b \quad (4.1)$$

Dimana :

Q^t = Tingkat produksi pada tahun t

¹⁰ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (2010).

T_t = Tingkat teknologi pada tahun t

K^a = Jumlah stok barang modal pada tahun t

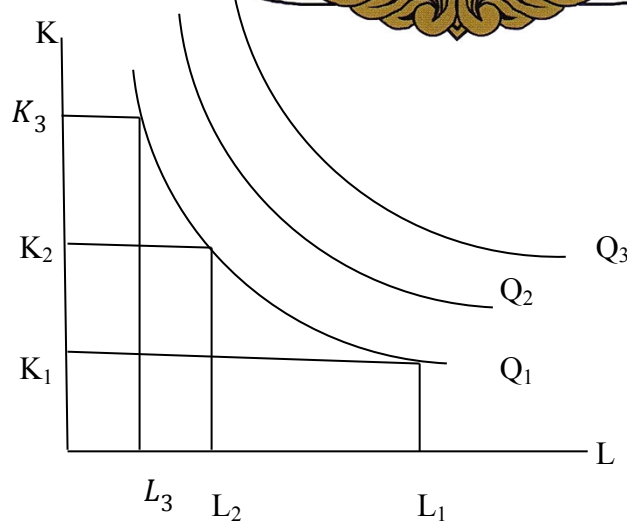
L^b = Jumlah tenaga kerja pada tahun t

a = Pertambahan output yang diciptakan oleh pertambahan satu unit modal

b = Pertambahan output yang diciptakan oleh pertambahan satu unit tenaga kerja

Nilai a dan b dapat diestimasi secara empiris. Pada umumnya nilai a dan b ditentukan saja besarnya dengan menganggap bahwa $a + b = 1$ (asumsi constant return to scale = CRTS), yang berarti bahwa a dan b nilainya adalah sama dengan produksi batas dari masing-masing faktor produksi tersebut. Dengan demikian nilai a dan b ditentukan dengan cara melihat peranan tenaga kerja dan modal dalam menghasilkan output.

Dari persamaan (4.1) dapat juga dijelaskan dengan kurva fungsi Cobb-Douglass. Bentuk kurva isoquant fungsi Cobb-Douglass biasanya berbentuk cekung "normal" (normal convex) seperti gambar berikut.



(Sumber : Nicholson, 1999).

Pada fungsi produksi NeoKlasik lah dikenal isoquant-isoquant adalah suatu kurva menggambarkan berbagai kemungkinan kombinasi untuk menghasilkan output tertentu, untuk menghasilkan output sebesar dapat digunakan dikombinasi sebesar begitu seterusnya. Semakin banyak barang yang dibeli, maka semakin tinggi tingkat harga kurvanya berbentuk lengkung keatas.

Fungsi produksi menunjukkan bagaimana jumlah modal per pekerja K menentukan jumlah output per pekerja $y = f(k)$. kemiringan fungsi produksi adalah produk marjinal modal. Jika K meningkat 1 unit, y meningkat sebesar MPK unit. Fungsi produksi menunjukkan penurunan produk marjinal modal. Kemiringan dari fungsi produksi ini menunjukkan berapa banyaknya output tambahan yang dihasilkan seorang pekerja ketika mendapatkan satu unit modal tambahan. Angka yang diperoleh merupakan produk marjinal modal MPK. Permintaan terhadap barang menurut model Solow berasal dari konsumsi dan investasi. Jumlah output per pekerja y merupakan konsumsi per pekerja c dan investasi per pekerja i . Model Solow mengasumsikan bahwa setiap tahun orang menabung sebagian s dari pendapatan mereka dan mengkonsumsikan sebagian $(1-s)$. Dengan fungsi konsumsi sederhana, dimana s adalah tingkat tabungan dengan angka antara nol dan satu. Adanya berbagai kebijakan pemerintah secara potensial bisa mempengaruhi tingkat tabungan nasional, sehingga dapat mencari berapa tingkat tabungan yang diinginkan. Investasi mengacu pada pengeluaran untuk perluasan usaha dan peralatan baru, dan hal itu menyebabkan persediaan modal bertambah.

Asumsi-Asumsi dasar menurut pemikiran teori pertumbuhan ekonomi NeoKlasik. Model pertumbuhan NeoKlasik menjelaskan ekonomi dengan output



homogen tunggal yang diproduksi oleh dua jenis input, yaitu modal dan tenaga kerja (Samuelson Nordhaus,2001;258). Unsur-unsur utama dari model pertumbuhan NeoKlasik adalah perubahan teknologi. Diasumsikan bahwa teknologi tetap konstan. Modal terdiri dari barang-barang yang diproduksi dengan daya tahan lama untuk digunakan membuat barang-barang lain. Barang-barang modal mencakup struktur seperti pabrik dan rumah,peralatan serta barang dalam proses.

A. Pentingnya Perubahan Teknologi

Meskipun model akumulasi modal merupakan langkah pertama yang baik untuk menuruni jalan menuju pemahaman akan pertumbuhan ekonomi. Model dengan suatu teknologi yang tidak berubah meramalkan bahwa upah rill secara bertahap akan berhenti. Hal ini tidak dapat menjelaskan hubungan dengan perbedaan-perbedaan yang sangat besar dalam pendapatan per kapita di antara Negara-negara. Perubahan teknologi sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi karena dengan adanya kemajuan teknologi maka adanya perubahan dalam pelayanan. Namun yang paling menarik dampak perubahan teknologi terhadap tingkat keuntungan dan suku bunga riil. Akibat dari kemajuan teknologi, suku bunga rill tidak perlu jatuh. Penemuan meningkatkan produktifitas modal dan membangkitkan kecendrungan penurunan tingkat keuntungan.

B. Perubahan teknologi Sebagai Output Ekonomi

Perubahan teknologi yang meningkatkan output yang dihasilkan untuk suatu bundle input tertentu, adalah unsur sangat penting dari pertumbuhan bangsa. Teori pertumbuhan baru mencoba membuka proses teknologi. Pendekatan ini menekankan bahwa perubahan teknologi merupakan keluaran yang tunduk pada



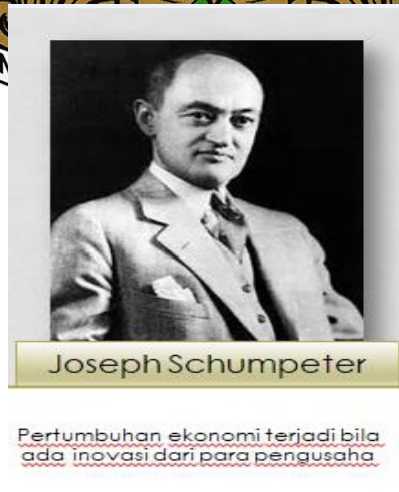
kegagalan pasar yang berat karena teknologi adalah barang public yang mahal untuk diproduksi namun murah untuk ditiru. Pemerintah semakin berusaha untuk memberikan hak intelektual yang kuat bagi orang-orang yang mengembangkan teknologi baru.¹¹

4.1.2.2 Schumpeter

Joseph Alois Schumpeter lahir pada 8 Februari 1883 di Austria. Schumpeter memulai studinya dibidang hokum pada Universitas of Vienna. Pada tahun 1906, dia menyelesaikan program doktornya dibidang ilmu ekonomi dibawah bimbingan seorang tokoh NeoKlasik serta juga pakar teori modal, Eugen von Bohm-Bawerk. Pada tahun 1909, dia diangkat sebagai guru besar dibidang ilmu ekonomi dan pemerintahan pada University of Czernowitz. Pada tahun 1919 sampai 1920, dia dipercaya menjadi menteri keuangan Austria, kemudian pada tahun 1920 sampai 1924 menjalani karirnya sebagai presiden Brederman Bank, salah satu bank swasta terkemuka di Austria pada masa itu.



Gambar 4.2



Sumber: <https://www.scribd.com/document/368720428/Paper-Teori-Neo-klasik>

¹¹ Samuelson Nordhaus, *Ilmu Ekonomi Mikro* (2002).

Schumpeter bisa dikatakan merupakan orang pertama yang mendalami teori pertumbuhan ekonomi melalui salah satu tulisannya *Theorie der Wirtschaftlichen Entwicklung* yang diterbitkan pada Tahun 1911, dan kemudian pada tahun 1934 buku tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan judul *The Theory of Economic Development*. Schumpeter dikenal sebagai salah satu pendiri *Econometric Society* (1933), corak analisis Schumpeter sangat jauh dari kesan matematis. Dia mengkombinasikan pemahamannya yang mendalam dibidang sosiologi dengan teori ekonomi konvensional.

Menurut Schumpeter pertumbuhan ekonomi suatu negara akan meningkat jika ada peranan pengusaha dan para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat perubahan atau inovasi dalam ekonomi. Schumpeter bukanlah seorang ekonom textbook. Dia lebih cenderung dikategorikan sebagai ekonom praktis, dimana hasil pemikirannya diformulasikan menjadi serangkaian kebijakan dan strategi. Pemikiran yang dikemukakan oleh Schumpeter hingga saat ini masih digunakan sebagai landasan kebijakan investasi dan strategi.

Teori Schumpeter pertama kali dikemukakan dalam bukunya yang berbahasa Jerman pada tahun 1911 yang dikemudian pada tahun 1934 diterbitkan dalam bahasa Inggris dengan judul *The Theory of Economic Development*. Kemudian dia mengulas lebih dalam teorinya mengenai proses pembangunan dan faktor utama yang menentukan pembangunan dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 1939 dengan judul *Business Cycle*. Pendapat Schumpeter yang menjadi landasan teori pembangunannya adalah keyakinan bahwa sistem kapitalisme merupakan sistem yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Schumpeter meramalkan bahwa dalam jangka panjang



sistem kapitalisme akan mengalami stagnasi pendapat ini sama dengan kaum Klasik. Proses perkembangan ekonomi menurut Schumpeter faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah para innovator atau pengusaha. Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan adanya inovasi oleh para *entrepreneurs* dan kemajuan ekonomi tersebut dapat dimaknai sebagai peningkatan output total masyarakat.

Pembahasan mengenai perkembangan ekonomi Schumpeter membedakan pengertian pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi meskipun keduanya merupakan sumber peningkatan output masyarakat. Analisis Schumpeter mengenai pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan dalam “teknologi” produksi itu sendiri. Misalnya kenaikan output yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal ataupun penambahan faktor-faktor produksi tanpa adanya perubahan pada teknologi produksi yang lama. Pembangunan ekonomi merupakan kenaikan output yang disebabkan dengan adanya inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha (*entrepreneurs*). Inovasi disini bukan hanya melakukan sebuah perubahan yang “radikal” dalam hal teknologi serta inovasi dapat juga direpresentasikan sebagai penemuan produk baru, pembukaan pasar baru dan sebagainya. Inovasi tersebut menyangkut perbaikan kuantitatif dari sistem ekonomi itu sendiri yang bersumber dari kreatifitas para pengusanya.

Pendapat Schumpeter dalam pembangunan ekonomi akan berkembang pesat dalam lingkungan masyarakat yang menghargai dan merangsang setiap orang



untuk menciptakan hal-hal baru (inovasi) dan lingkungan yang paling cocok untuk itu adalah lingkungan masyarakat yang menganut paham *Laissez faire*, bukan dalam masyarakat sosialis ataupun komunis yang cenderung mematikan kreatifitas penduduknya. Dalam masyarakat yang menganut mekanisme pasar, besarnya insentif yang akan diterima seseorang karena adanya penemuan-penemuan baru lebih besar dibandingkan dengan insentif yang diterima oleh masyarakat sosialis.

Pembangunan ekonomi berawal pada suatu lingkungan social, politik dan teknologi yang menunjang adanya kreatifitas akan mampu melahirkan beberapa pengusaha perintis (pioneer) yang mencoba menerapkan ide-ide baru mereka dalam kehidupan ekonomi (cara berproduksi baru, produk baru, bahan mentah dan sebagainya). Mungkin tidak semua pengusaha perintis tersebut akan menuai sukses dalam inovasinya. Bagi pengusaha perintis yang menuai sukses dalam inovasinya tersebut dia akan memperoleh keuntungan monopoli atas buah kreatifitasnya, karena dimata konsumen belum ada pengusaha lain yang melakukan terobosan seperti yang dilakukan.

Posisi monopoli akan menghasilkan keuntungan diatas keuntungan normal yang diterima oleh para pengusaha yang tidak melakukan inovasi. Keuntungan monopolistis ini merupakan imbal bagi para innovator dan sekaligus juga merupakan rangsangan bagi calon para innovator. Sehingga, hasrat untuk berinovasi seringkali terdorong oleh adanya harapan memperoleh keuntungan monopolistis tersebut. Menurut Schumpeter keuntungan monopolistis tersebut yaitu.¹²

- a. diperkenalkannya teknologi baru

¹² Lincolin Arsyad. *Ekonomi Pembangunan* (2010).

- b. Menimbulkan keuntungan yang lebih (keuntungan monopolistis) merupakan sumber dana penting bagi akumulasi modal.
- c. Inovasi akan selalu diikuti oleh timbulnya proses peniruan (imitasi) yaitu adanya pengusaha-pengusaha lain yang meniru teknologi baru tersebut.

Keseluruhan proses yang sudah dijelaskan akan mampu meningkatkan output masyarakat dan secara keseluruhan merupakan proses pembangunan ekonomi. menurut Schumpeter, sumber kemajuan ekonomi yang paling penting adalah pembangunan ekonomi bukan pertumbuhan ekonomi.

A. Faktor-Faktor Penunjang Inovasi

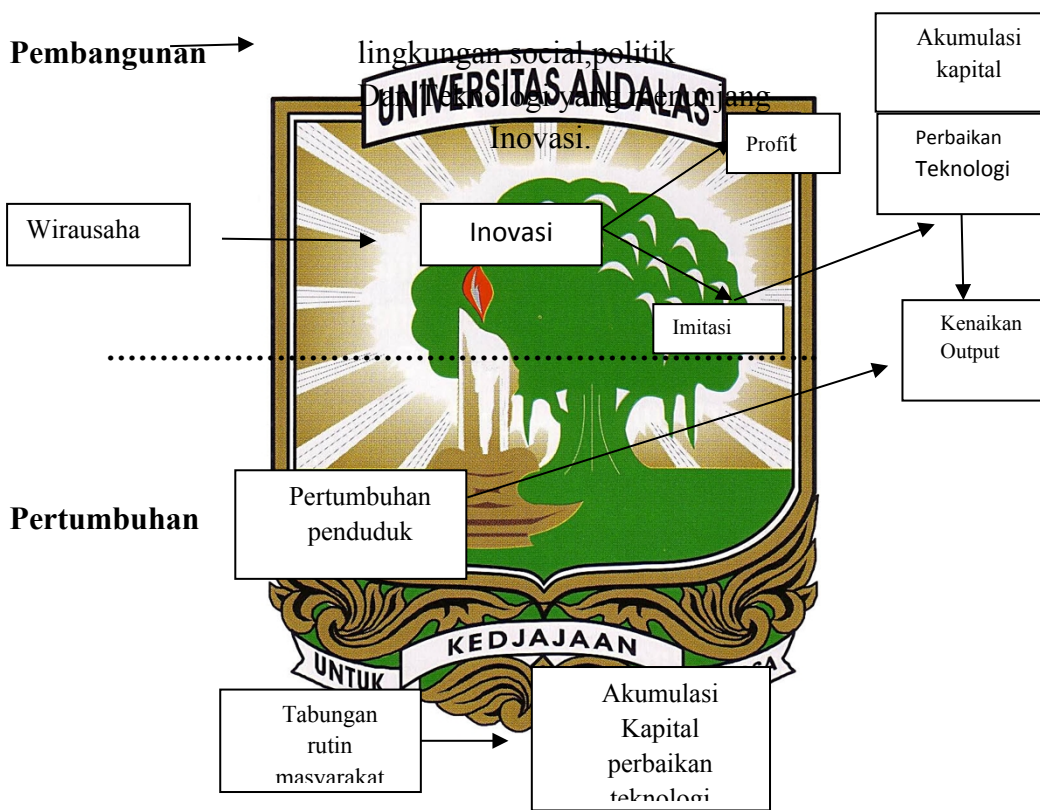
Schumpeter membedakan pengertian inovasi dan invensi (penemuan). Seseorang yang menemukan mesin uap dapat disebut sebagai seorang inventor (penemu), tetapi bukan innovator. Pengusaha yang pertama kali mendirikan perusahaan kereta api adalah inovatornya. Jadi inovasi adalah penerapan pengetahuan teknologi dunia bisnis dan masyarakat. Jadi seorang innovator belum tentu inventor pada dasarnya. Menurut Schumpeter ada lima macam kegiatan yang dapat dikelompokkan sebagai inovasi, yaitu :

- a. Diperkenalkannya produk baru yang sebelumnya tidak ada
- b. Diperkenalkannya cara berproduksi baru
- c. Pembukaan daerah-daerah pasar baru
- d. Penemuan sumber-sumber bahan mentah baru
- e. Perubahan organisasi industry sehingga tercipta efisiensi dalam industry



Pendapat Schumpeter ada dua faktor lain yang menunjang terlaksananya inovasi, yaitu : (1) adanya cadangan ide-ide baru yang relevan, dan (2) adanya system pekreditan (lembaga keuangan) yang dapat menyediakandana bagi para entrepreneur untuk dapat merealisasikan ide-ide tersebut menjadi kenyataan. Hal ini dapat dijelaskan dengan bagan berikut,

Gambar 4.3
Proses Kemajuan Ekonomi Menurut Schumpeter



Sumber : Lincoln Arsyad,2010:99

Sistem perkereditan (lembaga keuangan) yang ada juga berperan sebagai faktor penunjang bagi terwujudnya inovasi, karena sistem perkereditan berfungsi sebagai penyedia dana bagi mereka yang tidak memiliki dana namun mempunyai rencana penggunaan dana untuk melakukan inovasi. Tanpa adanya sistem kredit, hanya mereka yang mempunyai dana yang dapat menjadi inovator. Perlu

adanya jalinan kerjasama yang ekonomi menurut Schumpeter disajikan pada Gambar 4.3.

B. Runtuhnya Kapitalisme

Berkaitan dengan sistem kapitalis Schumpeter mengemukakan tiga pendapat utama. Pertama, sistem kapitalis merupakan sistem yang paling cocok bagi timbulnya inovasi pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Pemikiran Schumpeter bagi Negara sedang berkembang yang sedang berusaha mengejar kemajuan ekonomi (pertumbuhan output) maka sistem kapitalis sangatlah sesuai untuk diterapkan.

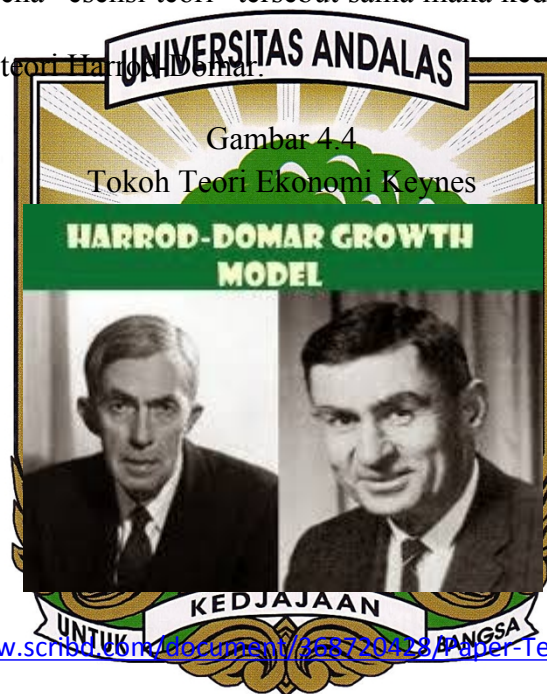
Kedua, Schumpeter berpendapat bahwa dalam jangka panjang sistem kapitalis akan mampu meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dan sekaligus distribusi pendapatannya juga akan lebih merata. Distribusi pendapatan yang semakin merata ini disebabkan oleh adanya inovasi-inovasi yang akan berdampak pada melimpahnya barang-barang konsumsi.

Ketiga, Schumpeter menyatakan bahwa dalam jangka panjang sistem kapitalis akan “runtuh” karena adanya transformasi gradual didalam sistem tersebut menuju kearah sistem yang lebih bersifat sosialis. Ciri dari sistem kapitalis itu sendiri akan berubah justru karena kesuksesannya dalam mencapai kemajuan ekonomi dan kemakmuran. Dengan semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka akan terjadi proses perubahan kelembagaan dan perubahan pandangan masyarakat yang semakin jauh dari sistem kapitalis murni. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya sistem tunjangan sosial bagi masyarakat yang kurang mampu, adanya pendidikan yang murah bahkan pendidikan yang gratis adanya sistem asuransi bagi warga Negara dan sebagainya.



4.1.3 Teori Pertumbuhan Keynesian (Harrod-Domar)

Teori pertumbuhan Harrod-Domar ini dikembangkan oleh dua ekonom sesudah Keynes yaitu Roy F Harrod dan Evsey D. Domar. Harrod mengemukakan tersebut pertama kali pada tahun 1939 dalam *Economic Journal* dengan judul *An Essay on dynamic Theory* sedangkan Domar mengemukakan teorinya pertama kali pada tahun 1947 dalam *American Economic Review* dengan judul *Expansion and employment*. Jadi teori ini dikembangkan oleh kedua ekonom tersebut secara terpisah namun karena “esensi teori” tersebut sama maka kedua tersebut sekarang ini dikenal sebagai teori Harrod-Domar.



Sumber: <https://www.scribd.com/document/408720428/Paper-Teori-Neo-klasik>

Pada dasarnya teori Harrod-Domar adalah pengembangan dari teori makro Keynes. Analisa Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak mengungkapkan masalah-masalah ekonomi dalam jangka panjang. Sedangkan teori Harrod-Domar ini menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar suatu perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar suatu perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dengan mantap (*steady growth*). Pemikiran teori Harrod-Domar dalam

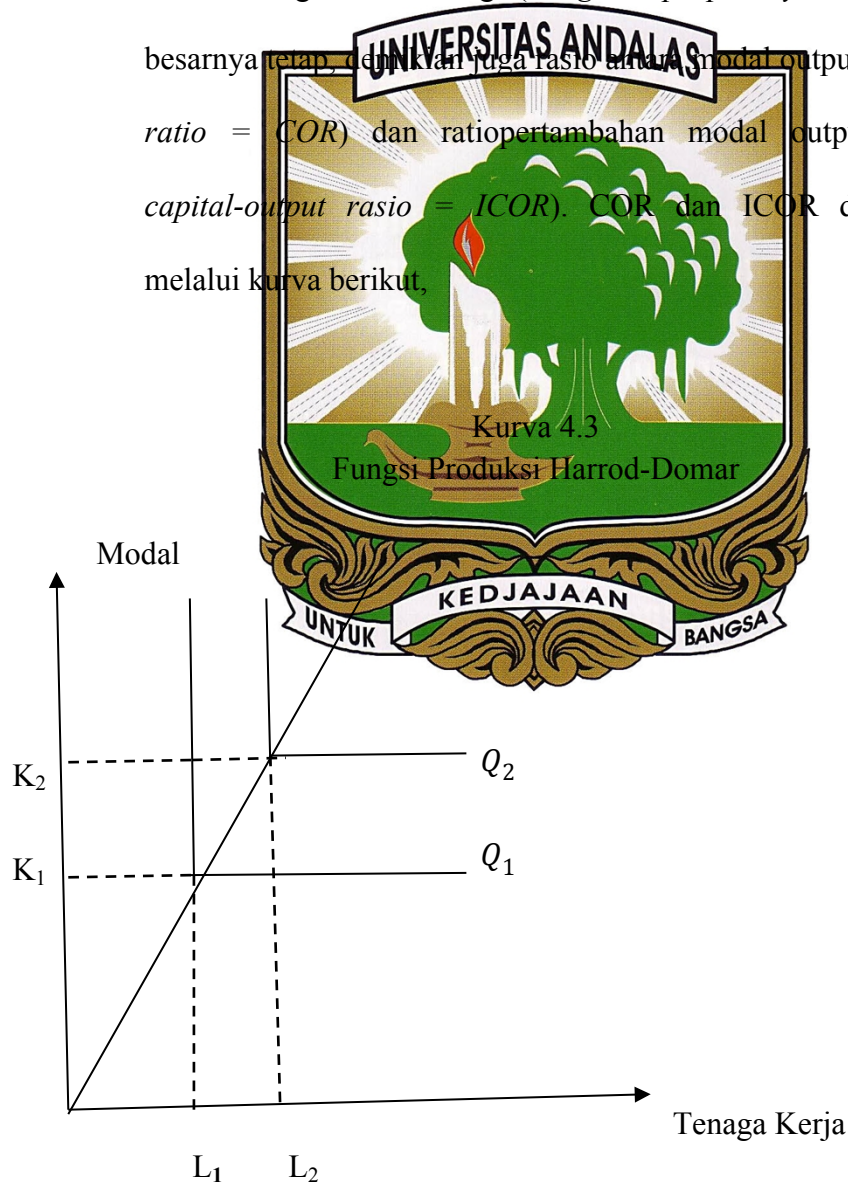
pembentukan modal merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal dapat diperoleh melalui proses akumulasi tabungan.

Harrod-Domar pendapatnya mengenai pertumbuhan ekonomi mengemukakan besarnya kontribusi modal dalam pertumbuhan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi dipengaruhi kecenderungan konsumsi (MPC) dan besarnya perbandingan modal (COR). Harrod-Domar ini merupakan sintesa dari pemikiran Klasik dan Keynes mengenai makna pembentukan modal dalam kegiatan ekonomi. Teori Harrod-Domar pembentukan modal tidak hanya dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga akan meningkatkan permintaan efektif masyarakat. Teori ini menunjukkan sebuah kenyataan yang cenderung diabaikan oleh Keynes yaitu jika periode tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut akan mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam menghasilkan barang dan jasa. Namun senada dengan Keynes teori ini juga menganggap bahwa kenaikan kapasitas produksi dan pendapatan nasional ditentukan oleh kenaikan pengeluaran masyarakat. Oleh karena itu kapasitas produksi bertambah, pendapatan nasional baru akan meningkat jika terjadi kenaikan pengeluaran masyarakat. Teori Harrod-Domar mempunyai asumsi.¹³



¹³ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (2010).

- a. Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan faktor-faktor produksi yang ada juga dimanfaatkan secara penuh (*full utilization*).
- b. Perekonomian terdiri dari dua sektor-sektor rumah tangga dan sektor perusahaan.
- c. Besarnya tabungan masyarakat proporsional dengan besarnya pendapatan nasional.
- d. Kecendrungan menabung (*marginal propensity to save = MPS*) besarnya tetap, dan juga rasio antara modal output (*capital output ratio = COR*) dan ratiopertambahan modal output (*incremental capital-output rasio = ICOR*). *COR* dan *ICOR* dapat dijelaskan melalui kurva berikut,



(Sumber : Lincolin Arsyad,2010:84)

Pemikiran teori Harrod-Domar fungsi produksinya berbentuk L karena sejumlah modal hanya dapat menciptakan sejumlah output tertentu (modal dan tenaga kerja tidak substitutif). Menghasilkan output sebesar diperlukan modal sebesar dan tenaga kerja sejumlah apabila kombinasi itu berubah maka tingkat output pun ikut berubah. Misalnya, untuk output sebesar, hanya dapat diciptakan dengan stok modal sebesar K_2 .

Pendapat teori Harrod-Domar setiap perekonomian dapat menyehikan sejumlah proporsi tertentu dari pendapat nasionalnya untuk menggant barang-barang modal (gedung, peralatan, material, dan sebagainya) yang telah rusak. Namun demikian untuk meningkatkan laju perekonomian diperlukan pula investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Teori Harrod-Domar memandang bahwa ada hubungan ekonomis antara besarnya stok modal (K) dan tingkat output total (Y). Hubungan tersebut telah dikenal dengan istilah rasio modal-output (capital-output ratio = COR. Jika ditetapkan $COR = k$ rasio kecendrungan menabung (*marginal propensity to save* = MPS) dan investasi ditentukan oleh tingkat tabungan, maka bisa disusun model pertumbuhan ekonomi yang sederhana, sebagai berikut :



Tabungan (S) merupakan suatu proporsi (s) dari output total (Y), persamaannya sebagai berikut,

$$S = s.Y \tag{4.1}$$

Investasi (I) dapat didefenisikan sebagai perubahan stok modal dan dilambangkan dengan Δk , maka :

$$I = \Delta k \tag{4.2a}$$

Namun, karena stok modal (K) mempunyai hubungan langsung dengan output total (Y), seperti ditunjukkan oleh COR atau k, maka

$$K = k \frac{\Delta Y}{\Delta y} \text{ atau } \Delta k = k \frac{\Delta Y}{\Delta y} \text{ atau } \Delta K = k \cdot \Delta Y \quad (4.2b)$$

Akhirnya, karena tabungan total (S) harus sama dengan investasi total (I), maka ;

$$S = I \quad (4.3)$$

Namun dari persamaan (I) diatas dapat diketahui bahwa $S = s \cdot Y$, dan dari persamaan (4.2a) dan (4.2b) diketahui bahwa $I = \Delta K = k \cdot \Delta Y$. oleh karena itu, dapat menuliskan identitas persamaan (4.2a) sebagai berikut

$$S = s \cdot Y = k \cdot \Delta K = I \text{ atau } s \cdot Y = k \cdot \Delta Y$$

Maka diperoleh,

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{s}{k} \quad (4.4)$$

Persamaan (4.4) merupakan fungsi sederhana dari persamaan Harrod Domar menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan output ($\Delta Y/Y$) ditentukan secara simultan oleh rasio tabungan (s) dan rasio modal-output (COR = k). persamaan tersebut menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan output berkbanding lurus dengan rasio tabungan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat tabungan dan kemudian tabungan tersebut diinvestasikan, maka semakin tinggi pula tingkat output yang dihasilkan, sedangkan hubungan antara rasio modal-output (COR) dan tingkat pertumbuhan output adalah negatif. Artinya semakin besar rasio modal-output (COR) semakin rendah tingkat pertumbuhan output.

4.2 Perbedaan dan Persamaan Teori Pertumbuhan Ekonomi

4.2.1 Perbedaan Teori Pertumbuhan Ekonomi

Meskipun teori pertumbuhan ekonomi mempunyai tujuan yang sama yaitu dengan untuk meningkatkan perekonomian disuatu Negara. Namun tak lepas dari itu masing-masing teori pertumbuhan ekonomi mempunyai perbedaan yang signifikan. Teori ekonomi Klasik yang dikemukakan oleh ahli Adam Smith dan David Ricardo. Adam Smith berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Smith berpendapat bahwa proses pertumbuhan output total dan pertumbuhan ekonomi. menurut David Ricardo pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan akumulasi modal yang cukup maka peningkatan produktifitas tenaga kerja akan tercapai, sehingga dalam hal ini pertumbuhan ekonomi akan tercapai.¹⁴

Kaum ekonomi NeoKlasik dan Robert Solow. Robert Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi ialah urutan kegiatan yang berasal dari empat faktor utama yaitu manusia, akumulasi modal, teknologi modern, dan hasil, sedangkan menurut pemikiran Schumpeter dalam pertumbuhan ekonomi bahwa dasar dari proses pertumbuhan ekonomi ialah proses inovasi yang dilakukan oleh para inovator dan wirausahawan.

Kaum klasik memfokuskan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan aliran kaum NeoKlasik memfokuskan kemajuan teknologi dan peningkatan keahlian tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori ekonomi Klasik terlalu percaya dengan faktor produksi alam seperti tanah dan kekuatan pasar sedangkan teori ekonomi NeoKlasik mulai menyadari akan



¹⁴ Lincolin Arsyad, *Ekonomi pembangunan* (2010).

pentingnya teknologi dan manusia dalam pertumbuhan ekonomi dan mulai dibutuhkanannya peranan pemerintah.

Aliran kaum Keynes terdapat pada pasar barang. Menurut kaum Keynes pada pasar barang tidak mungkin akan kekurangan produksi atau kelebihan produksi dalam jangka waktu lama, sehingga selalu terjadi pasar bersih atau pasar yang dalam keadaan ekuilibrium¹⁵. Hal ini jika pada suatu waktu terjadi kelebihan atau kekurangan produksi maka mekanisme pasar akan secara otomatis mendorong kembali perkeonomian tersebut pada kondisi dimana tingkat produksi total masyarakat (penawaran agregat) maka akan memenuhi permintaan total masyarakat secara tepat. Selain itu perbedaan terdapat pasar tenaga kerja dalam hal ini kaum Klasik menganggap bahwa dipasar tenaga kerja halnya dipasar barang, apabila harga tenaga kerja (upah) cukup fleksibel maka permintaan tenaga kerja selalu seimbang dengan penawaran tenaga kerja. Dengan demikian mereka yang menggau adalah mereka yang tidak bersedia bekerja pada tingkat upah yang berlaku. Mereka bisa juga disebut pengangguran yang sukarela. Berbeda dengan Keynes menurut kaum Keynes pasar tenaga kerja adalah kata seimbang karena upah tidak pernah fleksibel sehingga permintaan dan penawaran hampir tidak pernah seimbang sehingga pengangguran sering terjadi. Analisa Keynes pengangguran bisa terjadi terus menerus.

Perbedaan teori Klasik dan Keynes dalam hal uang adalah Keynesian tidak setuju dengan pendapat Klasik bahwa permintaan uang yang ditentukan oleh kebutuhan transaksi dimana transaksi ini dipengaruhi oleh volume barang, harga



¹⁵ Samuelson Dordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi* (2004).

barang dan kecepatan perputaran uang. Perbedaan dari masing-masing teori menggambarkan beberapa indikator perbandingan teori yaitu,

a. Perdagangan Luar Negeri

Perdagangan luar negeri pada teori ekonomi Klasik membahas bagaimana teori absolute advantage adam Smith. Teori ini lebih mendasarkan pada besaran/variable rill bukan moneter sehingga sering dikenal dengan nama teori murni perdagangan internasional. Teori adam Smith ini lebih memusatkan kepada perhatiannya pada variable ini seperti misalnya nilai suatu barang diukur dengan banyaknya tenaga kerja yang dipergunakan untuk menghasilkan barang (Murtiningsih,2009). Teori absolute advantage Adam Smith menggunakan teori nilai tenaga kerja, teori nilai tenaga kerja ini bersifat sangat sederhana menggunakan anggapan bahwa tenaga kerja itu sifatnya homogeny serta merupakan satu-satunya faktor produksi.

Pandangan teori ekonomi NeoKlasik dalam perdagangan internasional telah mengubah pandangan ekonomi yang merupakan terdiri dari hukum Gossen I dan hukum Gossen II . Penjelasan mengenai hal ini merupakan hubungan kuantitas barang yang dikonsumsi dan tingkat kepuasan yang diperoleh serta bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatannya untuk berbagai jenis barang yang diperlukannya. Pemikiran yang sangat mengangumkan yang disusun oleh Walras tentang teori keseimbangan umum melalui empat system persamaan yang serempak. Sistem ini terjadi ketekaitan antara berbagai aktifitas ekonomi seperti teori produksi, konsumsi dan distribusi. Perdagangan luar negeri kaum klasik, Neoklasik serta Keynes juga berbeda.¹⁶



¹⁶ Samuelson Dordhaus, Ilmu Ekonomi makro (2004).

Pada perdagangan luar negeri Keynes lebih berfokus pada kebijakan Negara untuk mengatur dan menjaga kestabilan ekonomi. pada hal ini Keynes mengemukakan peran pemerintah dalam investasi. Ide Kaum Keynes mengenai investasi, keterlibatan dalam perdagangan internasional dan organisasi adalah hal yang penting. Kemunculan world Bank dan organisasi lainnya menurut Keynes itu merupakan hal yang positif. World Bank dan organisasi lainnya dapat membantu memberikan modal ketika suatu Negara sedang mengalami krisis sehingga membantu Negara tersebut untuk menjaga. Investasi untuk mengatasi krisis. Pandangan Keynes terhadap perdagangan internasional.

b. Penetapan Upah

Pandangan teori ekonomi Klasik mengemukakan upah harus selalu berada pada tingkat ekuilibrium. Jika teorinya tentang upah disebut sebagai hukum besi. Tingkat upah yang tinggi akan menaikkan harga barang yang kemudian barang tersebut juga dibutuhkan oleh pekerja dan sebaliknya. Tingkat upah yang rendah akan menurunkan tingkat harga.

Kaum Klasik Adam Smith adalah teori biaya produksi, walaupun semula menggunakan teori nilai tenaga kerja. Barang mempunyai nilai guna dan nilai tukar. Harga produksi menentukan harga relatif barang.

Penetapan upah teori NeoKlasik mengemukakan bahwa dalam rangka memaksimalkan keuntungan tiap-tiap pengusaha menggunakan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga faktor produksi yang dipergunakan menerima atau imbalan sebesar nilai pertambahan hasil marginal dari faktor tersebut. Kebijakan upah minimum yang telah ditentukan lebih banyak berdampak pada pengangguran pada usia muda.¹⁷

Berbeda dengan teori Klasik dan NeoKlasik, Klasik menganggap penawaran dan permintaan terhadap tenaga kerja selalu seimbang karena harga-harga flexible, maka sehubungan dengan hal ini menurut Keynes pasar tenaga kerja jauh dari seimbang karena upah tidak pernah fleksibel, sehingga dapat menyebabkan permintaan dan penawaran hampir tidak pernah seimbang maka akibatnya pengangguran sering terjadi.¹⁸

c. Pembentukan Harga

Proses pembentukan harga pandangan kaum Klasik menyatakan bahwa harga sangat ditentukan oleh tenaga kerja. Hal ini merupakan pandangan adam Smith dan David Ricardo. David Ricardo juga menyatakan bahwa suatu barang dapat diperjualbelikan jika barang tersebut mempunyai nilai guna. Kemudian beliau juga berpendapat bahwa banyaknya atau langkanya suatu barang juga dapat mempengaruhi harga barang tersebut. David Ricardo dalam teori ekonomi Klasik menitikberatkan faktor penentu naik turunnya harga barang hanya pada tingkat upah, sedangkan menurut Schumpeter dalam teori Klasik proses pembentukan harga ditentukan oleh kelangkaan atau kelimpahan suatu barang dan uang, serta pembentukan harga juga dapat dipengaruhi oleh biaya produksi. Biaya produksi yang tinggi harga juga tinggi begitu sebaliknya.

Menurut teori Keynes asumsi dasar bahwa ekonomi bekerja penuh atau full employment tingkat harga yang flexible dan informasi yang dimiliki secara sempurna adalah tidak benar dan bertentangan dengan realistik.

d. Pandangan Terhadap inovasi

¹⁷ Mankiw, 2007.

¹⁸ Shevalin, 2013.

Teori ekonomi NeoKlasik yang lebih menekankan terhadap sebuah inovasi kepada seorang pengusaha. Dengan adanya inovasi dalam berusaha maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini inovasi merupakan penerapan pengetahuan dan teknologi yang baru didunia usaha. Analisa Schumpeter mengenai inovasi memiliki pengaruh berupa dapat memperkenalkan teknologi baru menimbulkan keuntungan yang lebih tinggi serta mampu menimbulkan imitasi inovasi, yaitu penurunan teknologi oleh pengusaha lain yang dapat meningkatkan hasil produksi.

e. Peranan Pemerintah dalam Ekonomi

Kaum Klasik tidak mengikutkan campur tangan dalam proses pertumbuhan ekonomi. menurut Smith, kebijakan pasar bebas dan pengurangan campur tangan pemerintah (*Laissez-faire*) dianggap mampu menjadi solusi atas permasalahan tersebut. Smith menentang adanya campur tangan pemerintah dalam perekonomian karena menurut Smith adanya campur tangan tersebut hanya akan mengganggu bekerjanya mekanisme pasar¹⁹. Berbeda dengan kaum Klasik teori ekonomi Keynes lebih mendorong peranan pemerintah terhadap perekonomian karena menurutnya hal ini dapat memudahkan segala kebijakan mengenai perekonomian.



Tabel 4.1

¹⁹ Lincoln Arsyad, *Ekonomi pembangunan* (2010).

Rekapitulasi Perbedaan Antar Teori

No	Teori	Ahli/Asumsi	Kesimpulan	Variabel
1.	Klasik (Adam Smith dan David Ricardo)	<p>Adam Smith</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah penduduk - Jumlah stok barang modal - Luas tanah dan kekayaan alam - Tingkat teknologi yang digunakan <p>David Ricardo</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah penduduk - Tenaga kerja - Memerluas tanah/alam 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengikutsertakan peranan pemerintah - Pasar tenaga kerja sama dengan pasar barang - Dalam perdagangan luar negeri - Klasik menekankan pada teori nilai tenaga kerja - Upah flexible - Harga ditentukan oleh tenaga kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pasar bebas - Tingkat upah - Nilai suatu barang
2.	Klasik Schumpeter Dan SolowSwan)	<p>Schumpeter</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peranan pengusaha - Penerapan inovasi <p>Solow Swam</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tenaga kerja (penduduk tumbuh dengan laju tertentu - Adanya kecendrungan menabung dari masyarakat - Semua tabungan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan penduduk dengan adanya kemajuan teknologi - Perdagangan luar negeri berdasarkan hukum Gossen I dan hukum Gossen II - Lebih menggunakan faktor-faktor produksi dalam penetapan upah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan kuantitas barang yang dikonsumsi dan tingkat kepuasan

			<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung dan menekankan sebuah inovasi kepada pengusaha - Adanya kecendrungan menabung dari masyarakat - Semua tabungan masyarakat 	
3	Keynesian (Harrod-Domar).	<p>Harrod-Domar</p> <p>Tabung awal perekonomian telah mencapai tingkat full employment</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perekonomian terdiri atas sektor rumah tangga (konsumen) dan sektor perusahaan (produsen) <p>Mendorong peranan pemerintah</p>	<p>UNIVERSITAS ANDALAS</p> <p>Mendorong adanya pasar barang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasar tenaga kerja jauh dari seimbang - Penetapan upah tidak pernah flexible - Perdagangan luar negeri fokus kepada kebijakan Negara <p>KEDJAJAAN</p> <p>Untuk Tidak BANGSA</p> <p>menubuhkan bekerja penuh atau full employment.</p> <p>-Mendorong peranan pemerintah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor-faktor produksi - Penawaran dan permintaan tidak seimbang - Pengangguran sering terjadi.

4.2.2 Persamaan Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi yang diciptakan untuk tujuan yang sama namun adanya perbedaan yang menyebabkan dari masing-masing teori tersebut mempunyai keunikannya masing-masing. Persamaan antar teori tidak begitu signifikan karena teori-teori tersebut bersifat saling menyempurnakan. Teori Ekonomi Klasik mengemukakan tentang proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis agar inti dari proses pertumbuhan ekonomi mudah dipahami, maka dibedakan dua aspek utama yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan NeoKlasik melihat dari sudut pandangan yang berbeda yaitu dari segi penawaran. Dimana faktor-faktor produksi yang dianggap sangat berpengaruh terhadap penambahan output adalah tenaga kerja dan modal kerja. Menurut ajaran Klasik peran pemerintah dalam perekonomian harus dibatasi, pemerintah berperan dalam menyediakan infrastruktur dan menjamin keamanan.

Teori pertumbuhan ekonomi modern seperti Klasik, NeoKlasik dan Keynes tidak memiliki persamaan yang signifikan hanya saja ada beberapa atau salah satu saja. Pada perdagangan internasional terdapat sedikit persamaan dari masing-masing teori. Pandangan terhadap perdagangan internasional kaum Klasik dan NeoKlasik bersumber pada teori atau sudut pandang dari ilmu ekonomi liberal. Ruang lingkup pemikiran ekonomi Klasik meliputi kemerdekaan alamiah landasan kepentingan pribadi dan kemerdekaan alamiah, mengkritik pemikiran ekonomi sebelumnya. Kebijakan kaum Klasik telah membawa perubahan besar dalam bidang ekonomi. salah satu pemikiran kaum Klasik bahwa perekonomian liberal. Pada pemikiran kaum Klasik bahwa perekonomian secara makro akan tumbuh dan berkembang apabila perekonomian diserahkan kepada pasar.



Pandangan NeoKlasik yang percaya semakin sedikit peranan pemerintah akan semakin baik memberikan teori baru yang menyatakan bahwa perekonomian secara alami akan bergerak kearah *full employment* dan ekuilibriumnya berada dalam satu *steady state*.

Tabel 4.2
Rekapitulitas Persamaan Antar Teori

No	Teori	Ahli/Asumsi	Kesimpulan	Variabel
1	(Adam Smith dan David Ricardo)	Adam Smith Tenaga kerja Kemajuan Teknologi Pembentukan modal David Ricardo Tenaga kerja Kemajuan teknologi Faktor produksi	-Proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang pada sudut pandang dari segi penawaran -Tenaga kerja -Kemajuan teknologi	-Penanaman output total, dan terhadap tenaga kerja dan modal kerja. -Kemajuan teknologi
2	NeoKlasik (Schumpeter dan Solow Swan)	Schumpeter Kemajuan teknologi Faktor produksi Solow Swan Tenaga kerja Faktor Produksi Tingkat kemajuan teknologi	Dalam perdagangan internasional dan teori ekonomi liberal (Klasik dan NeoKlasik). -Tenaga kerja dalam mendukung perekonomian -Kemajuan teknologi dengan inovasi pengusaha -Meningkatkan	Perdagangan luar negeri Tenaga kerja Teknologi Faktor produksi

			faktor produksi	
3	Keynesian (Harrod Domar)	Harrod Domar - Pembentukan modal - Kemajuan teknologi	- Kemajuan teknologi - NeoKlasik dan Keynes mendorong pertumbuhan ekonomi - dengan kemajuan teknologi	- Pasar bebas - Teknologi



4.3 Kelebihan dan Kekurangan Teori Pertumbuhan Ekonomi

4.3.1 Kelebihan Teori Pertumbuhan Ekonomi

4.3.1.1 Klasik

Kelebihan dari pendapat dan pemikiran-pemikiran yang dikemukakan oleh teori ekonomi klasik sebagai berikut.

- a. Mampu mengatur pasar

Analisa kaum Klasik mampu mengatur diri sendiri didalam pasar ini individu-individu dalam pasar berpean sebagai penjual dan pembeli. Jika itu sudah terjadi maka komoditas dan uang akan berputar dengan sendirinya dan pasar bebas telah terjadi.

b. Distribusi dan produksi efisien

Kaum Klasik yang tidak mengikut sertakan peran pemerintah sehingga distribusi dan produksi menjadi lebih efisien karena tidak serumit yang dilakukan oleh pemerintah.

c. Tidak ada masalah pengangguran

Teori ini mampu berjalan dengan kekuatan sendiri, menuju kearah titik keseimbangan sendiri (proses mekanisme pasar).

d. Tidak ada over produksi

Pendapat Klasik yang mengelola pasar tanpa adanya campur tangan pemerintah dan tidak ada over produksi.

4.3.1.2 NeoKlasik

Kelebihan dari teori ekonomi Neoklasik sebagai berikut,

a. Adanya hak kepemilikan

Teori ini lebih berdasarkan kepada kepuasan marginal dari pada biaya produksi maupun tenaga kerja selain itu permintaan dan penawaran dalam pasar NeoKlasik harus maksimal. Hak kepemilikan dalam teori ini adalah memiliki, menggunakan dan menguasai kekuasaan.

b. Adanya pasar oligopoly dan monopoli

Pasar monopoli merupakan pasar yang mempunyai hanya satu barang atau homogeny dan banyak yang membutuhkan produsen atau perusahaannya juga hanya satu sehingga mereka bebas dalam mengatur segalanya dan tidak ada pesaing.



Pasar oligopoli adalah pasar yang terdapat barangnya homogeny sedangkan dalam pasar terdapat dua atau lebih perusahaan yang menjualnya.

c. Mampu meningkatkan keuntungan penjual dan pembeli

Meningkatkan keuntungan penjual dan pembeli secara individual pencapaian kemajuan ekonomi dengan kepentingan pribadi. Keuntungan bersama yang diperoleh dari perdagangan internasional.

4.3.1.3 Keynes

Kelebihan dari teori Keynes yang dikemukakan oleh Harrod-Domar sebagai berikut,

a. Mengatasi pengangguran inflasi dan ketidakmerataan pendapatan

Teori ini berasumsi bahwa dalam suatu pasar tidak hanya swasta yang menguasai tapi juga memerlukan intervensi dari pemerintah untuk mengimbangi permasalahan yang muncul adalah adanya pengangguran, inflasi dan ketidakmerataan pendapatan.

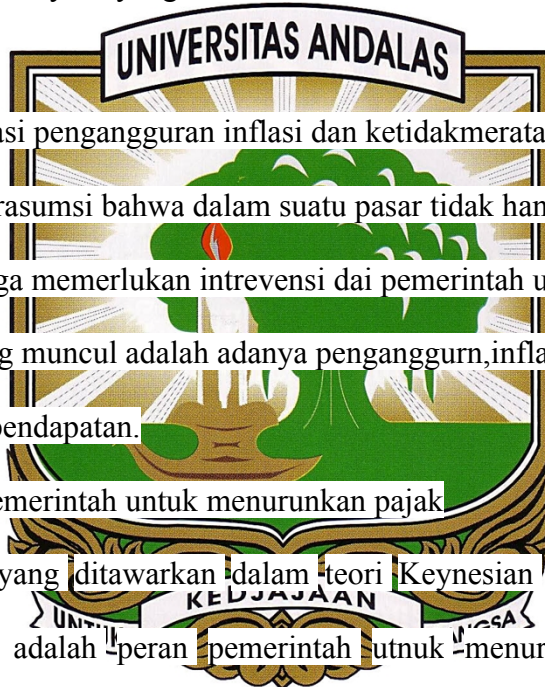
b. Peran pemerintah untuk menurunkan pajak

Salah satu yang ditawarkan dalam teori Keynesian dalam penyelesaian masalah tersebut adalah peran pemerintah untuk menurunkan pajak untuk produsen sehingga menambah lapangan kerja dan memperkerjakan pengangguran lebih banyak.

c. Adanya unsur pemerintah swasta

Pemerintah dan swasta hubungannya baik maka permintaan agregatnya akan tinggi karena pasar tidak hanya dikuasai oleh swasta tetapi juga memerlukan investasi dari pemerintah untuk mengimbangi.

d. Bersifat umum



Teori ekonomi Keynes ini bersifat umum yang tidak hanya berlaku dalam satu tingkat *employment* Keynes tidak mempersoalkan sebuah persoalan individual atau suatu barang cabang perusahaan individual.

e. Mengetahui gejala-gejala inflasi

Teori ini mengikutsertakan peran pemerintah sehingga dapat mengetahui gejala-gejala inflasi.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Kelebihan Antar Teori

No	Teori	Kelebihan	Variabel
1	Klasik (Adam Smith, David Ricardo)	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat atau rakyat bisa lebih kreatif - Distribusi dan produksi bisa lebih efisien - Mampu mengelola sendiri dalam pertumbuhan ekonomi - Tidak ada masalah pengangguran 	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan ekonomi - Mekanisme harga
2	NeKlasik (Schumpeter dan Solow Swan)	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya hak kepemilikan - Pasar monopoli dan oligopoly - Meningkatkan keuntungan penjual dan pembeli secara individual 	<ul style="list-style-type: none"> - Mekanisme pasar - Perdagangan internasional
3	an (Harrod-Domar)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengatasi pengangguran, inflasi dan ketidakmerataan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengangguran dan inflasi - Pajak

		pendapatan - Peran pemerintah untuk menurunkan pajak - Unsur pemerintah dan swasta - Bersifat umum - Mengatahui gejala-gejala inflasi	
--	--	---	--

4.3.2 Kekurangan Teori Pertumbuhan Ekonomi

4.3.2.1 Klasik

Adapaun kekurangan dari teori ekonomi Klasik ini sebagai berikut,

a. Adanya diskriminasi antar masyarakat

Teori ini mengamsusikan tentang adanya pembagian kelas masyarakat yaitu antara golongan pemilik modal (termasuk tuan tanah) dan para buruh. Padahal dalam kenyataannya seringkali kelas menengah mempunyai peran yang sangat penting bagi masyarakat modern.

b. Persaingan sempurna

Asumsi persaingan sempurna asumsi ini adalah persaingan sempurna. Kondisi persaingan sempurna hanya ada abtraksi dan tidak ada didalam kenyataan. Teori ini mengamsumsikan adanya informasi yang sempurna dan tidak adanya biaya transaksi dari model persaingan sempurna kurang realistis.

c. Tidak ada perkembangan teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan kenaikan produksi timbul dan tambahan modal dan peningkatan pembagian kerja. Smith berpendapat teknologi menimbulkan pembagian kerja dan perluasan pasar (M.L Jhingan,2012).

d. Pertumbuhan ekonomi yang gagal

Proses pertumbuhan yang tidak realistis teori Klasik mengamsumsikan suatu keadaan stations dimana ada perubahan tetapi disekitar titik ekuilibrium. Kemajuan berjalan mulus dan terus-menerus seperti sebatang pohon. Hal ini ternyata tidak memuaskan karena seperti yang terlihat sekarang proses pertumbuhan ekonomi terbukti tidak berjalan secara mulus dan berkesinambungan.

4.3.2.2 NeoKlasik

UNIVERSITAS ANDALAS

Kekurangan dari teori ekonomi Neoklasik sebagai berikut,

a. MPS dan ICOR tidak konstan (jangka panjang)

Kekurangan pada *return to scale* yang konstan. Asumsi teori Neoklasik bahwa hanya ada *return to scale yang konstan* adalah juga lemah. Faktanya ialah bahwa didalam proses pertumbuhan justru terdapat *return to scale yang konstan*.

b. Proporsi pengangguran tenaga kerja dan modal tidak tetap

Asumsi demikian tidak realistis karena mengabaikan peranan penting perdagangan luar negeri dan modal asing dalam pembangunan ekonomi. Teori ini mengabaikan faktor kelembagaan dalam proses pembangunan ekonomi (M.L Jhingan,2012).

c. Tidak memperdulikan pembangunan ekonomi

Teori ini menganggap inovasi banyak menekankan pentingnya kredit bank. Kredit bank penting dalam jangka pendek namun dalam jangka panjang ketika modal semakin besar kredit bank tidak memadai lagi.

4.3.2.3 Keynesian

Kekurangan dalam teori Keynes yang dikemukakan oleh Harrod Domar menurut (Lincoln Arsyad,2010) yaitu,

- a. MPS dan ICOR tidak konstan

Menurut teori ini, kecenderungan untuk menabung (MPS) dan ICOR diasumsikan konstan. Namun hal tersebut dapat berubah dalam jangka panjang.

- b. Proporsi penggunaan tenaga kerja dan modal tidak tetap

Asumsi bahwa tenaga kerja dan modal digunakan dalam proporsi yang tetap tidak dapat dipertahankan. Dalam kenyataannya, proporsi penggunaan tenaga kerja dan modal biasanya berubah yang berarti bahwa teknik produksi (teknologi) selalu bisa berubah.

- c. Harga tidak konstan

Model Harrod Domar mengabaikan perubahan-perubahan harga pada umumnya. Padahal perubahan harga selalu terjadi disetiap waktu dan sebaliknya dapat menstabilkan situasi yang tidak stabil.

- d. Suku bunga berubah

Asumsi bahwa suku bunga tidak mengalami perubahan sangatlah tidak relevan dengan analisis yang bersangkutan. Suku bunga dapat berubah yang dapat mempengaruhi investasi. Perbedaan tatanan social ekonomi. teori Schumpeter berkaitan dengan tatanan social ekonomi tertentu yang ada di Eropa Barat dan Amerika pada abad ke-18 dan 19. Pada masa itu sudah ada beberapa prasyarat pertumbuhan. Dinegara terbelakang kondisi social ekonominya sama sekali berbeda dan tidak ada prasyarat pembangunan dalam bentuk overhead ekonomi dan sosial (Deliarnov,2015).

Teori NeoKlasik yang dikemukakan oleh Schumpeter bergantung pada adanya kaum pengusaha. Akan tetapi negara terbelakang kekurangan jiwa wiraswasta yang memadai. Pada perekonomian seperti itu, endahnya harapan laba dan keadaan teknologi tidak mendorong investasi yang bersifat inovasi pada pabrik dan peralatan baru. Selain itu kurangnya tenaga yang memadai, angkutan, tenaga terampil dan lain-lain bertindak sebagai penghambat kegiatan wiraswasta.

Schumpeter tetap menekankan peran perbankan sebagai faktor pendukung dari kegiatan ekonomi utama yaitu yang bergerak di sektor riil.

Schumpeter berusaha mengemukakan ide bagaimana inovasi tidak seharusnya berkembang pada sektor finansial, hal ini disebabkan inovasi serta pembangunan pada sektor finansial hanya mengandalkan spekulasi-spekulasi yang dapat menjatuhkan serta menghancurkan perekonomian itu sendiri. Apabila sektor finansial mengalami kehancuran, maka dampaknya akan terasa secara langsung oleh sektor riil karena inovasi-inovasi yang membutuhkan suntikan dana dari perbankan akan terhambat.

Kemajuan teknologi (*technological progress*) bagi kebanyakan ekonom merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Kemajuan teknologi yang netral (*neutral technological progress*) terjadi apabila teknologi tersebut memungkinkan kita mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi dengan menggunakan jumlah dan kombinasi faktor input yang sama. Inovasi yang sederhana seperti pembagian tenaga kerja dapat mendorong kenaikan konsumsi masyarakat yang merupakan sebagai contohnya. Kemajuan teknologi dapat berlangsung sehingga dapat menghemat pemakaian modal atau tenaga kerja (artinya, penggunaan teknologi tersebut memungkinkan memperoleh output yang



lebih tinggi dari jumlah input tenaga kerja atau modal yang sama). Penggunaan komputer, mesin tekstil otomatis, bor listrik berkecepatan tinggi, traktor dan mesin pembajak tanah, dan jenis teknologi modern lainnya dapat diklasifikasikan sebagai kemajuan teknologi yang hemat tenaga kerja (labor-saving technological progress).

Teori Schumpeter menggaris bawah pentingnya pembiayaan inflasioner dan inovasi sebagai faktor utama dalam pembangunan ekonomi. pembiayaan inflasioner merupakan satu metode tepat yang kini dicoba untuk diterapkan oleh setiap Negara terbelakang. Analisisnya relevan dengan Negara terbelakang dilihat dari segi kenaikan jangka panjang produktifitas dan penyerapan surplus tenaga kerja pada lapangan pekerjaan yang menguntungkan sebagai akibat dari inovasi. Meskipun teorinya dimaksudkan untuk menganalisa masalah kapitalisme barat.

4.4 Dampak Teori Pertumbuhan Ekonomi

4.4.1 Klasik

Teori pembangunan ekonomi Smith mempunyai kebenaran yang terbatas bagi Negara terbelakang. Dalam ekonomi serupa ini ukuran pasarnya kecil. Luas pasar ditentukan oleh volume produksi dan terantung pada tingkat pendapatan. Kemampuan untuk membeli berarti kemampuan untuk memproduksi. Produktifitas dalam batas tertentu tergantung pada seberapa besar modal ditanam dalam produksi. Ukuran pasar yang kecil maka produksi vitas kecil, dan rendahnya produktifitas berarti rendahnya tingkat pendapatan. Rendahnya tingkat pendapatan menyebabkan rendahnya kemampuan untuk menabung dan dorongan untuk investasi, dan semua ini akan menyebabkan ukuran pasar tetap kecil (M.L. Jingan



2012). Dengan menggunakan istilah Keynes, tingkat pendapatan nyata adalah rendah dinegara terbelakang, tetapi kecendrungan untuk berkonsumsi sangat tinggi, dan setiap kenaikan pendapatan dihabiskan barang-barang makanan. Sedikit saja yang ditabung atau diinvestasikan. Volume produksi tetap pada tingkat yang rendah sebagai akibatnya luas pasar akan tetap kecil.

Asumsi politis, social dan kelembagaan yang mendasari teori Smith tidak bisa diterapkan pada keadaan yang berlaku di Negara berkembang. Paham pasar bebas telah kehilangan artinya dalam perekonomian serupa itu. Persaingan sedikit demi sedikit digantikan oleh monopoli yang berkecambah. Monopoli mengabadikan dan memperkuat lingkaran setan kemiskinan. Melalui pembangunan dengan campur tangan pemerintah dari pada melalui kebijaksanaan pasar bebas.

Teori pembangunan ekonomi Smith menunjukkan faktor-faktor tertentu yang bermanfaat dalam proses pembangunan Negara terbelakang. Para petani, pedagang dan produsen tiga kelompok tersebut menurut Smith dapat menolong mengembangkan perekonomian dengan meningkatkan produktifitas dalam bidang masing-masing. Dengan adanya perekonomian pasar bebas dalam Negara terbelakang, Negara dapat mendorong mereka untuk menghasilkan lebih banyak sebagaimana terjadi di india. Saling ketergantungan diantara mereka juga menunjukkan pentingnya pertumbuhan yang berimbang bagi perekonomian serupa ini. Dalam teorinya Smith khususnya memuji peranan tabungan yang dianggap sebagai faktor yang penting sekali bagi pembentukan modal di Negara terbelakang. Penekanannya pada teknologi unggul, pembagian kerja dan perluasan pasar dalam prose pembangunan, telah menjadi landasan bagi kebijaksanaan dalam Negara serupa itu.



Selain Smith menerapkan pemikirannya David Ricardo juga memperlihatkan pentingnya pemupukan modal melalui pembangunan pertanian, pentingnya perluasan berbagai sumber tabungan dan kenaikan tingkat keuntungan. Teori Ricardo tidak mungkin diterapkan sepenuhnya dinegara berkembang, tetapi ia dapat menunjukan faktor yang menghambat tingkat pertumbuhan Negara itu. Negara terbelakang penduduk meningkat lebih cepat dari pada peningkatan persediaan makanan. Persediaan tanah yang bisa ditanam menjadi langka kalau dikaitkan dengan permintaannya sewa menjadi tinggi. Tetapi upah rendah sebab penawaran buruh melebihi permintaan dan tiada kecendrungan untuk mengganti modal dengan buruh. Dalam keadaan seperti ini tingkat pendapatan menjadi rendah dan kemampuan untuk menabung dan dorongan untuk berinvestasi juga rendah (M.L Jhingan,2012).²⁰



4.4.2 NeoKlasik

Penerapan atau dampak dari teori Neoklasik terhadap Negara khususnya Negara terbelakang sangat terbatas asalnya perbedaan tatanan social ekonomi. teori Schumpeter berkaitan dengan tatanan social ekonomi tertentu yang ada di Eropa Barat dan Amerika pada abad ke-18 dan 19. Pada masa itu sudah ada beberapa prasyarat pertumbuhan. Dinegara terbelakang kondisi sosial ekonominya sama sekali berbeda dan tidak ada prasyarat pembangunan dalam bentuk *overhead* ekonomi dan sosial (Deliarnov,2015).²¹

²⁰ M.L Jhingan,2012

²¹ Deliarnov,2015

Teori NeoKlasik yang dikemukakan oleh Schumpeter bergantung pada adanya kaum pengusaha. Akan tetapi negara terbelakang kekurangan jiwa wiraswasta yang memadai. Pada perekonomian seperti itu, rendahnya harapan laba dan keadaan teknologi tidak mendorong investasi yang bersifat inovasi pada pabrik dan peralatan baru. Selain itu kurangnya tenaga yang memadai, angkutan, tenaga terampil dan lain-lain bertindak sebagai penghambat kegiatan wiraswasta.

Schumpeter tetap menekankan peran perbankan sebagai faktor pendukung dari kegiatan ekonomi utama yaitu yang bergerak di sektor riil. Schumpeter berusaha mengembangkan ide bagaimana inovasi tidak seharusnya berkembang pada sektor finansial, hal ini disebabkan inovasi serta pembangunan pada sektor finansial hanya mengandalkan spekulasi-spekulasi yang dapat menjatuhkan serta menghancurkan perekonomian itu sendiri. Apabila sektor finansial mengalami kehancuran, maka dampaknya akan terasa secara langsung oleh sektor riil karena inovasi-inovasi yang membutuhkan suntikan dana dari perbankan akan terhambat.

Kemajuan teknologi (*technological progress*) bagi kebanyakan ekonom merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang sangat penting. Kemajuan teknologi yang netral (*neutral technological progress*) terjadi apabila teknologi tersebut memungkinkan kita mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi dengan menggunakan jumlah dan kombinasi faktor input yang sama. Inovasi yang sederhana seperti pembagian tenaga kerja dapat menaikkan konsumsi masyarakat. Sehingga kemajuan teknologi dapat berlangsung menghemat pemakaian modal atau tenaga kerja (artinya, penggunaan teknologi tersebut memungkinkan memperoleh output yang lebih tinggi dari jumlah input tenaga kerja atau modal yang sama). Penggunaan komputer, mesin tekstil otomatis, bor listrik



berkecepatan tinggi, traktor dan mesin pembajak tanah, dan banyak lagi jenios mesin serta peralatan modern lainnya, dapat dikelompokkan sebagai kemajuan teknologi yang hemat tenaga kerja (*labor-saving technological progress*).

Teori Schumpeter menggaris bawah pentingnya pembiayaan inflasioner dan inovasi sebagai faktor utama dalam pembangunan ekonomi. pembiayaan inflasioner meupakan satu metode tepat yang kini dicoba untuk diterapkan oleh setiap Negara terbelakang. Analisnya relevan dengan Negara terbelakang dilihat dilihat dari segi kenaikan jangka panjang produktifitas dan penyerapan surplus tenaga kerja pada lapangan pekerjaan yang meningkat sebagai akibat dari inovasi. Meskipun teorinya dimaksudkan untuk menganalisa masalah kapitalisme barat.

4.4.3 Keynesian

Analisa Keynes merupakan periode jangka pendek ia menganggap faktor berikut ini tetap (*given*) keterampilan dan kuantitas tenaga kerja yang tersedia, kuantitas dan kualitas peralatan yang tersedia, teknologi yang ada, derajat persaingan selera dan kebiasaan Konsumen. Teori Keynes didasarkan pada asumsi ekonomi tertutup . Tetapi Negara terbelakang bukanlah ekonomi tertutup. Mereka adalah ekonomi terbuka, dengan perdaganagn luar negeri memainkan peranan dominan dalam pembangunan. Ekonomi seperti itu terutama tergantung pada ekspor hasil pertanian dan bahan baku industri serta impor barang-barang modal. Dengan demikian kaum Keynes tidak begitu relevan dengan Negara terbelakang.

Teori Keynes mengamsumsikan adanya penawaran lebih faktre komplemen, faktor tenaga kerja dan sumber pelengkap lainnya dalam perekonomian. analisanya mengacu pada depresi ekonomi dengan menganggap



industry dan pekerja, begitu juga kebiasaan konsumsi semuanya telah ada disana, namun pada ekonomi terbelakang tidak ada istilah kegiatan untuk sementara waktu bahkan hal tersebut sangat kurang.

Berdasarkan analisa teori Keynes tersebut akibat terpayu tenaga kerja dan modal secara serempak menganggur serta modal secara serempak tidak terpakai sepenuhnya atau ada kapasitas lebih didalamnya. Tetapi tidak demikian halnya dinegara terbelakang. Bila tenaga kerja menganggur maka tidak ada persoalan mengenai tidak termanfaatkannya modal, karena peralatan dan modal itu sendiri sangat langka.

4.5 Prospek Teori Pertumbuhan Ekonomi

4.5.1 Klasik

Teori ekonomi Klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith. Teori ini tidak dilandasi dengan adanya campur tangan pemerintah. Namun lebih menekankan adanya pasar bebas. Smith berpendapat dengan meningkatkan pertanian, perdagangan serta produsen akan mampu mendorong perekonomian dengan meningkatkan produktivitas dalam bidang masing-masing. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi teori klasik untuk jangka panjang harus meningkatkan produksi mereka (masyarakat) agar lebih efisien hal itu tidak serumit jika itu dilakukan oleh pemerintah.

Produksi yang meningkat maka akan mendapatkan pendapatan maka dalam hal ini dapat mengurangi pengangguran serta over produksi tidak akan timbul serta tingkat kesempatan masyarakat akan tercapai. Kemakmuran yaitu situasi dimana semua barang dan jasa yang dibutuhkan manusia telah tersedia. Karena



ekonomi Klasik sangat menekankan kekuatan pasar sehingga menolak campur tangan pemerintah dalam kegiatan ekonomi.

4.5.2 NeoKlasik

Pertumbuhan ekonomi NeoKlasik menekankan terhadap perubahan teknologi pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Teori ini menganggap perubahan teknologi sebagai variabel eksogen. Dengan demikian bahwa kemajuan teknologi dari waktu ke waktu menyebabkan pertumbuhan output perkapita (pendapatan). Dengan output agregat ini juga akan meningkatkan seiring waktu sebagai hasil kemajuan teknologi. Teori pertumbuhan NeoKlasik telah berhasil digunakan untuk menjelaskan peningkatan output perkapita dan standar hidup dalam jangka panjang sebagai hasil kemajuan teknologi dan akumulasi modal.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi NeoKlasik ini jika kedua Negara memiliki tingkat tabungan yang sama dan tingkat laju pertumbuhan populasi yang sama dan memiliki akses ke teknologi yang sama (fungsi produksi), tingkat pendapatan perkapita mereka pada akhirnya akan bertepatan.

Berdasarkan model pertumbuhan NeoKlasik dengan perkembangan teknologi member landasan yang cukup untuk menunjukkan adanya faktor yang berperan dalam menjelaskan perbedaan pertumbuhan regional. Pengaruh dalam menentukan perbedaan pertumbuhan regional. Perubahan teknologi pada suatu Negara dalam jangka panjang akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi (M.L Jhingan,1999).



4.5.3 Keynesian

Menurut Keynesian pengangguran bisa terjadi disebabkan oleh tidak fleksibelnya harga-harga termasuk harga tenaga kerja (upah) dan lambatnya reaksi rasional dari para pelaku ekonomi sehingga tidak terjadinya full employment berarti menciptakan pengangguran. Teorinya Keynes juga berpendapat tentang kebijakan makro. Kebijakan makro Keynes mengatakan bagaimana peran pemerintah dalam mempengaruhi permintaan agregat dengan demikian dapat mempengaruhi situasi makro agar mendekati posisi *full employment*.

Keynes dalam teorinya menyarankan pemerintah agar tidak diserahkan begitu saja pada mekanisme pasar. Hingga batas tertentu, peran pemerintah justru diperlukan. Misalnya jika terjadi pengangguran pemerintah bisa mempebesar pengeluarannya untuk proyek-proyek padat karya. Dengan demikian, sebagian tenaga kerja yang menganggur bisa bekerja yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Teori pertumbuhan NeoKlasik yang merupakan penyempurnaan dari teori sebelumnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi disertai dengan peranan pemerintah.



BAB V

APLIKASI TEORI

5.1 Pertumbuhan Ekonomi Korea Selatan

5.1.1 Sejarah Singkat Korea Selatan

Korea Selatan secara resmi dimulai ketika pembentukan negara [Korea Selatan](#) pada 15 Agustus 1948 meskipun [Syngman Rhee](#) telah mendeklarasikan pembentukannya di Seoul pada 13 Agustus.

Korea dibagi menjadi dua bagian oleh garis [38 derajat lintang utara](#) sesuai dengan perjanjian yang diadakan oleh [PBB](#), [Uni Soviet](#) di bagian utara dan [Amerika Serikat](#) di bagian selatan. Uni Soviet dan Amerika Serikat tidak berhasil mencapai kesepakatan mengenai implementasi penyatuan Korea. Hal ini mengakibatkan pembentukan pemerintahan yang terpisah dengan masing-masing pemerintah mengklaim memiliki wilayah resmi atas seluruh Korea. Republik pertama yang awalnya diklaim sebagai pemerintahan yang demokratis lama kelamaan menjadi birokratis hingga akhirnya runtuh pada tahun 1960. Republik kedua yang berambisi demokratis harus digantikan oleh rezim militer yang otokratis dalam waktu yang singkat. Republik keenam merupakan pemerintahan yang stabil dan menganut asas [demokrasi liberal](#).



Gambar 5.1

Peta Negara Korea Selatan



Sumber : Map data 2018 Google

Pada tanggal 15 Agustus 1945 [Jepang telah menyatakan penyerahan](#) tanpa syarat kepada Tentara Sekutu dan kemerdekaan yang telah lama diharapkan oleh rakyat Korea akhirnya tiba. Pada hari itu, para pemimpin negara, termasuk [Yeo Un-hyeong](#), membentuk Komite Persiapan untuk Pendirian Negara Korea. Amerika Serikat memiliki rencana untuk membagi Semenanjung Korea sepanjang [pararel ke-38](#) menjadi dua zona operasi militer untuk Amerika Serikat dan [Uni Soviet](#). Lebih lanjut rencana Amerika Serikat sebenarnya adalah bukan menjadikan Korea negara merdeka sesegera mungkin setelah merdeka. Jendral R.Hodge komandan AS di Korea mengerahkan [Pemerintahan Militer Bersenjata AS](#) (*US Army Military Government*) dan menjadikan Korea bagian selatan sebagai daerah di bawah peraturan militer Amerika Serikat. Bangsa Korea sangat kecewa dan geram. Perasaan simpati mereka terhadap Amerika Serikat langsung dingin.

Amerika Serikat meminta bantuan kepada [Perserikatan Bangsa Bangsa](#) pada bulan September 1947 mengenai nasib Korea Selatan selanjutnya. Rencana ini juga didukung oleh tokoh nasionalis seperti [Syngman Rhee](#) dan

pendukungnya. Pemilu diadakan pada tanggal 10 Mei 1948. Pada tanggal 15 Agustus 1948, Republik Korea telah sah berdiri. Pada saat Syngman Rhee mengambil sumpah jabatan sebagai presiden pertama Republik Korea (Korea Selatan). Korea Utara mulai melaksanakan rencana di bawah Uni Soviet dan mengangkat Kim Il-sung sebagai presiden Republik Demokratik Rakyat Korea (DPRK) pada bulan September 1948.

5.1.2 Sejarah Singkat Pertumbuhan Ekonomi Korea Selatan

Ekonomi Korea Selatan merupakan Negara terbesar kedua belas berdasarkan PDB. Korea Selatan tergabung dalam beberapa organisasi ekonomi internasional seperti G-20 ekonomi utama, APEC, WTO dan OECD. Pertumbuhan ekonominya yang sangat cepat membuat Korea selatan telah dikenal sebagai Macan Asia dan dikategorikan sebagai salah satu negara yang akan menguasai perekonomian di dunia di group next eleven, pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat ini sering di juluki dengan istilah Keajaiban di sungai Han. Ekspor Korea Selatan menduduki tempat kedepan terbesar di dunia, sementara nilai impornya menduduki tempat kesepuluh terbesar di dunia.

Industri Korea Selatan bergerak pesat terutama atas permintaan produk elektronik. Otomotif dan telekomunikasi juga menjadi industri andalan di Korea Selatan disamping merupakan pemimpin dalam akses internet kecepatan tinggi, semi konduktor memori, monitor, layar datar dan telepon genggam Korea Selatan berada dalam peringkat pertama pembuatan kapal, ketiga dalam produksi ban, keempat dalam otomotif dan keenam dalam baja. Negara ini juga menempati peringkat ke-36 dalam hal tingkat pengangguran, ke-19 dalam indeks

kebebasan ekonomi berdasarkan tahun 2010. Jumlah tenaga kerja berada di peringkat 25 Industri.

Industri Korea sekarang adalah otomotif, semi konduktor, elektronik, pembuatan kapal-kapal dan baja. Korea juga dengan intens mengembangkan industri-industri strategis masa depan seperti Nanoteknologi, Bioteknologi, Teknologi Informasi, Robotika dan teknologi ruang angkasa. Korea mempunyai robot Humanoid ke 2 di dunia, HUBO adalah robot berkepala Einstein (robot humanoid pertama di dunia adalah Asimo dari Jepang). Mereka juga berambisi untuk menjadi “ *World's number 1 robotics nation* ” atau bangsa pengguna robot terbesar 2015 nanti .

Penyebab negeri ini bisa maju dengan pesat adalah penyebaran pengetahuan dalam bahasa lokal. Korea Selatan saat ini mengandalkan sektor teknologi untuk menggenjot pertumbuhan ekonomi negaranya dan ICT digunakan sebagai alat untuk membuat kemajuan negara dan kesejahteraan bagi rakyatnya. Korea selatan juga berhasil mengembangkan penetrasi broadband dan kecepatan broadband yang paling tinggi di dunia pergerakan, efisiensi, peningkatan produktivitas, kesejahteraan rakyat Korsel semua menggunakan parameter ICT.

5.1.3 Pendekatan Yang Digunakan Korea Selatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Korea Selatan menegaskan beberapa pandangan mengenai tahapan linear meskipun dengan cara yang terbatas. Beberapa tahun terakhir ini bagian investasi dalam pendapatan nasionalnya adalah yang tertinggi didunia.

Negara ini kini masih dipandang dalam teori Neoklasik sebagai Negara yang ekonominya tengah “menuju kematangan” tetapi dengan tingkat penguasaan teknologinya yang seperti sekarang, pada tahun 2000-an Korea Selatan telah memasuki tahap “*Age of mass consumption*” atau era konsumsi massal.

NeoKlasik berpendapat bahwa kematangan (*maturity*) dapat dicapai kira-kira 60 tahun setelah era tinggal landas (*take off*) dimulai tetapi ia tidak menyangkal pengalaman unik dari setiap Negara, dan bahwa kesenjangan antara teknologi tradisional dan modern dapat dengan lebih cepat diatasi pada tahapan pembangunan selanjutnya. Semakin besar kesenjangan produktivitas antarnegara, semakin cepat pendapatan dapat tumbuh. Korea Selatan hampir memenuhi kriteria baik setelah integrasi dengan perekonomian dunia melalui jenis ekspor dan impor yang baru. Negara Korea Selatan sebagai negara maju menggunakan teknologi yang canggih dan tingkat inovasi yang tinggi yang sama halnya dengan negara Jepang dan Jerman. NeoKlasik sendiri lebih menekankan inovasi dan pengusaha serta kemajuan teknologi yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kasus Korea Selatan juga menunjukkan beberapa pola dari model perubahan struktural pembangunan. Pertumbuhan ekonomi Korea Selatan secara khusus selama beberapa generasi silam ditandai dengan peningkatan produktivitas sektor pertanian secara cepat pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri pertumbuhan stok modal dan pendidikan serta keterampilan yang stabil serta transisi demografi dari tingkat fertilitas yang tinggi menjadi rendah. Pada akhir Tahun 1940-an dan 1950-an Korea Selatan mencanangkan land reform secara menyeluruh sehingga sektor pertanian tidak terabaikan namun sebaliknya pertumbuhan persentase angkatan kerja dibidang industri yang cepat dan terus-




menerus ini sesuai dengan model pembangunan Lewis. Tahun 1970 setelah nya pertumbuhan produktifitas disektor pertanian juga naik dengan cepat yang sebagian diakibatkan oleh suksesnya program pembangunan pedesaan yang terintegrasi.

5.1.4 Data Pertumbuhan Ekonomi Korea Selatan

Tabel 5.1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Perkapita

Negara Korea Selatan menurut Harga Konstan (Persen) Tahun 2000-2015.



Tahun	PDB(%)	Tahun	PDB(%)
2000	7,6	2009	-0,2
2001	5,1	2010	2,9
2002	6,3	2011	2,9
2003	2,6	2012	1,8
2004	4,2	2013	2,5

2005	3,7	2014	2,9
2006	4,8	2015	2,2
2007	4,8		
2008	1,6		

Sumber: Internasional Monetary Fund (IMF),⁷ World Economics Outlook, April 2005

Data dikutip dari publikasi Indonesia

Pertumbuhan ekonomi Korea Selatan sejak tahun 1960-an telah mencatat rekor perkembangan yang luar biasa. Perkembangan Korea Selatan terutama ditentukan oleh integrasi negara kepada perekonomian dunia yang modern dan berteknologi tinggi. Dengan demikian dewasa ini pendapatan perkapita Korea Selatan telah setara dengan pendapatan negara-negara Uni Eropa.

Dari tabel 5.1 diatas memperlihatkan pertumbuhan ekonomi Korea selatan. Pertumbuhan yang tertinggi pada tahun 2000 sebesar 7,6% namun di tahun berikutnya turun setengah dari tahun sebelumnya sebesar 3,1%. Penurunan terhadap PDB tetap saja Negara ini mempunyai kelebihan tertentu terhadap peningkatan tenaga kerja. Kemudian pada Tahun 2010 tingkat pertumbuhan

sebesar 6,0 pada tahun ini tingkat pengangguran pada urutan ke-19 dalam indeks kebebasan ekonomi. Penurunan terjadi pada Tahun 2009 sebesar -0,2 (%) hal ini menunjukkan distribusi pendapatan yang tidak merata. Kisaran pada Tahun 2003-2005 pertumbuhan ekonomi mencapai kisaran 4% Tahun 2005 pemerintah pun membuat pengesahan reformasi kaum buruh serta skema dana pension. Permasalahan ini tentu ada penyebab atau faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya pertumbuhan ekonomi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Korea Selatan sebagai berikut,

- a. Adanya integrasi Negara kepada perekonomian dunia yang modern dan berteknologi tinggi.
- b. Mendorong impor bahan baku mentah dan teknologi.
- c. Pernah dibantu oleh IMF setelah mengalami krisis
- d. Hutang dan pinjaman yang tinggi
- e. Pemerintah Korea Selatan mendorong masyarakat untuk menabung dan investasi



Kementerian Ekonomi dan Keuangan Korea Selatan menyatakan bahwa pada tahun 2006 perekonomian Korea Selatan akan terus berkembang walaupun ancaman kondisi eksternal seperti harga minyak dunia tetap membayangi. Pada tahun 2006 ini, Korea Selatan telah mereformasi sektor perpajakan yang sejalan dengan arah kebijakan ekonomi makro Korea Selatan pada paruh kedua tahun 2006

5.1.5 Peran dan Strategi Pemerintah Korea Selatan

5.1.5.1 Peran Pemerintah Korea Selatan

Perkembangan perekonomian Korea Selatan mengalami pasang surut seiring dengan perkembangan politik dan kebijakan dari masing masing masa pemerintahan. Masa pemerintahan Park Chung Hee, kemajuan perekonomian dicapai dengan menerapkan doktrin politik. Penerapan doktrin politik di masa pemerintahan Park ini adalah suatu strategi pembangunan yang menekankan pada peran pemerintah yang sangat besar dalam pembangunan perekonomian dan mobilisasi berbagai segmen dalam masyarakat untuk berpartisipasi dalam industrialisasi. Perkembangan perekonomian makin terasa di masa pemerintahan ini. Di masa pemerintahan ini kebijakan yang otoriter dan represif menciptakan stabilitas politik domestic yang berpengaruh juga pada perkembangan pembangunan perekonomian nasional Korea Selatan (Leonardo Ernesto Pulmar, 2008).

Pertumbuhan Korea Selatan mulai terlihat hasilnya di masa pemerintahan Kim Dae Jung. Masa pemerintahan ini pertumbuhan ekonomi tahunan sebesar 8,6 % dan menjadi negara dagang terbesar ke sebelas di dunia. Dalam kurun waktu kurang dari dua generasi, Korea Selatan telah mampu menjadikan dirinya sebagai salah satu negara termaju di dunia di bidang perkapalan, perpabrik, elektronika, semi konduktor, dan mobil. Pasar keuangan internasional secara positif mengakui keberhasilan ekonomi Korea, termasuk pertumbuhan tinggi yang terus menerus, inflasi yang sedang, tabungan nasional yang tinggi, defisit eksternal yang minimal dan surplus anggaran pemerintah yang signifikan.



Pemerintahan Kim Dae Jung ini, Korea Selatan mengambil tindakan yang lebih komprehensif. Di bawah pimpinan Kim Dae Jung kebijakan ekonomi dilakukan dengan langkah penyesuaian yang keras untuk mengatasi krisis ekonomi. Pemerintah mengambil langkah untuk mempromosikan reformasi di beberapa bidang. Reformasi ekonomi tersebut mencakup restrukturisasi sistem yang dipakai oleh Chaebol, promosi fleksibilitas di pasar tenaga kerja, liberalisasi pasar domestik, dan daya tarik bagi investasi asing²².

Masa pemerintahan Roh Moo Hyun pemerintahan dijalankan dengan fokus utama di bidang pembangunan perekonomian masih dominan mewarnai kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah tersebut lebih diperjelas dengan menyampaikan beberapa rencana pembangunan infrastruktur yang nantinya akan dapat mendukung kegiatan perekonomian. Roh Moo Hyun mengembangkan Korea menjadi pusat perekonomian Asia Timur Laut dengan cara berikut²³:

1. Membuat sebuah sistem kerjasama ekonomi Asia Timur Laut
2. Mendorong peternakan dan kerjasama ekonomi antar Korea.
3. Membangun pusat logistik dan bisnis.



²² Pelayanan Informasi Korea, Korea Selayang Pandang, Badan Informasi Korea, Seoul, Republik Korea 1999, hal 70.

²³ Pelayanan Informasi Korea, Fakta Tentang Korea, Badan Informasi Nasional, Seoul, Republik Korea 2003 hal 60

5.1.5.2 Strategi Pemerintah Korea Selatan

Kesuksesan Korea Selatan melakukan pembangunan negaranya secara mudah dapat dilihat dari peningkatan indikator Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita dari tahun 1960 sampai 2012. PDB perkapita Korea Selatan naik sebesar 14,6 kali lipat. Ini merupakan kenaikan terbesar yang pernah dicapai dalam pembangunan ekonomi suatu negara di dunia sampai saat ini.

Banyak pihak mengakui kesuksesan Korea Selatan terutama karena tepatnya strategi mereka saat melakukan pembangunan di awal tahun 60-an dulu. Urusan yang emergency, seperti BBM saat ini, sampai dengan urusan peningkatan daya saing, menjadi salah satu domain strategi nasional kita yang harus ditetapkan sejak sekarang.

Rahasia kinerja pembangunan fantastis yang ditunjukkan Korea Selatan ini, di antaranya karena tiga strategi yaitu motivasi, fokus, dan pengembangan kapasitas.

a. Motivasi

Masyarakat Korea Selatan pada sekitar tahun 1950-an, adalah individu-individu yang pemalas. Para petani sesudah panen pada musim gugur, kemudian bermalas-malasan, dengan minum-minum dan berjudi, sampai datangnya musim semi. Demikian pula perusahaan, pada umumnya mereka tidak memiliki etos kerja yang gigih, dan mereka merasa cukup dengan hanya menikmati pasar domestik melalui pemilikan lisensi impor.



b. Fokus

Rahasia kedua keberhasilan Korea Selatan adalah dengan menerapkan strategi fokus. Strategi ini lahir dari budaya Korea. Dalam keluarga Korea merupakan suatu kelaziman di masa lalu yang penuh keterbatasan, jika satu keluarga memiliki 5 anak misalnya, maka ayahnya akan memilih hanya satu anak yang akan disekolahkan sampai ke perguruan tinggi. Pilihan anak yang mana adalah dengan melihat yang kira-kira dianggap paling mampu dan saat sudah besar sanggup membiayai saudaranya yang lain.

c. Pengembangan Kapasitas

Strategi ketiga adalah pengembangan kapasitas, baik SDM maupun dunia usaha. Pada tingkat SDM individu, pemerintah Korea Selatan menekankan pendidikan universal dan pendidikan elite. Dalam pendidikan universal ditekankan program penyiapan tenaga guru, melalui pendirian pendidikan tinggi keguruan pada tahun 1962. Wajib belajar diterapkan secara tegas yaitu untuk pendidikan dasar 6 tahun (saat ini wajib belajar ditetapkan 9 tahun). Dalam pendidikan elite, Korea Selatan memberikan beasiswa sampai jenjang S3 bagi pelajar berprestasi di negara-negara maju.



5.2 Pertumbuhan Ekonomi Argentina

5.2.1 Sejarah Singkat Argentina

Argentina sebuah negara Amerika Latin yang terletak di bagian selatan benua Amerika Selatan. Posisi Negara ini berada di antara Pegunungan Andes di barat dan Samudra Atlantik di selatan. Argentina mempunyai kawasan yang luas dan merupakan negara terbesar kedelapan di dunia sedangkan ibu kotanya Buenos Aires adalah salah satu metropolitan yang terpadat di dunia.

Penjajahan Spanyol yang lain dan telah berakhir dengan adanya penempatan mereka di Buenos Aires dalam tahun 1580. Selepas Revolusi Mei 1810 dan kemerdekaan dari Spanyol pada 1816, suatu konflik telah tercatat antara kelompok *centralist* dan *federalist* dan berlarut-larut hingga berdirinya lembaga baru pada 1853. Pada awal abad ke-20 perekonomian Argentina meningkat dan merupakan salah satu yang termaju di dunia dan berada di urutan ke-10 negara paling kaya di dunia.

Gambar 5.2
Peta Negara Argentina



Sumber : Map data 2018 Google

Setelah berakhirnya Perang Dunia II maka diberlakukan kebangkitan gerakan rakyat Perónisme satu gerakan yang didirikan oleh Juan Perón, tokoh terkemuka di Argentina dan di Amerika Selatan pada abad ke-20. Ia telah mendorong gerakan buruh di Argentina tetapi akhirnya mampu mengembangkan negara tersebut. Pada Tahun 1955 ia digulingkan oleh pihak militer, sehingga pihak pemerintah telah mengatur negara Argentina dan saling tukar-menukar dengan pemerintahan yang demokratis. Rezim militer telah memerintah Argentina

antara Tahun 1976 dan 1983. Rezim tersebut telah melanggar hak asasi manusia dan membunuh orang dengan jumlah yang banyak yang dikenal sebagai "desaparecidos" (bahasa Spanyol untuk "mereka yang lenyap")—dalam satu peristiwa yang dipanggil "dirty war" atau 'perang kotor'. Pada awal tahun 1980-an, rakyat mulai tidak menyukai dengan pemerintahan karena masalah ekonomi yang semakin meruncing, korupsi merajalela dan kekalahan di tangan tentara Britania Raya dalam "Perang Falkland" (di Argentina dikenal sebagai Perang Malvinas pada tahun 1982). Selepas pemerintahan militer jatuh pada 1983, pemerintahan Argentina telah berusaha untuk menjadi demokratis tetapi terpaksa berhadapan dengan masalah ekonomi yang parah.

Pemerintahan Argentina dikenal sebagai Kongres Nasional atau *Congreso Nacional*. Pemerintahan Argentina dengan menggunakan sistem Parlemen bikameral yang terbagi atas dua bagian utama: Senat atau *Senado* dengan 72 kursi dan Dewan Perwakilan, atau *Cámara de Diputados* dengan 257 anggota. Sejak 2001, para senator dipilih secara langsung, dengan setiap negara bagian, termasuk ibu kota Federal, Buenos Aires, diwakili oleh tiga senator. Para senator menjabat selama 6 tahun. Kebijakan pemerintahan Argentina bahwa anggota Dewan Perwakilan dipilih secara langsung dan menjabat selama 4 tahun. Rakyat memilih separuh dari anggota Dewan Perwakilan setiap dua tahun dan setiap anggota dewan dipilih mengikuti sistem pemilu perwakilan seimbang.

5.2.2 Sejarah Singkat Pertumbuhan Ekonomi Argentina

Argentina salah satu Negara dikawasan Amerika Selatan mengalami beberapa kali krisis ekonomi yang berdampak luas pada sendi-sendi kehidupan masyarakat. Argentina mempunyai tanah yang subur dan kekayaan alam yang melimpah maka tak heran apabila hasil sektor pertanian dan perkebunan (gandum,tembakau,lemon,anggur) serta sumber daya alam (besi,mangan,tembaga dan uranium) menjadi sumber pendapatan yang utama Negara ini.

Dalam tata kelola pemerintahan Negara yang beribukota di Buenos Aires ini menganut sistem demokrasi presidensial dimana lembaga pemerintahan dipimpin oleh seorang presiden yang ditentukan oleh pemilihan umum.

Transparency international (TI) menempatkan argentina diperingkat ke-85 dari 180 negara yang menjadi objek terkait upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi atau membaik 10 tingka dari tahun sebelumnya (*transparency international corruption perceptions index 2017*)

Tingkat inflasi Argentina yang tinggi merupakan salah satu faktor yang membuatnya lebh rentan ketimbang negara lainnya di emerging market untuk ditinggalkan oleh investor. Selama bertahun-tahun, pemerintah populis di Argentina telah mencetak uang yang banyak untuk membiayai melebarnya defisit anggaran sehingga harga konsumen pun meningkat. Pemerintahan sejatinya telah berusaha untuk mengurangi praktik tersebut. Akan tetapi, upayanya untuk meningkatkan harga utilitas sebagai usaha untuk mengurangi subsidi dan menutup defisit fiskal malah tetap membuat inflasi tidak berubah. Penurunan yang dalam



terhadap nilai tukar peso Argentina pun memicu inflasi melaju cepat dalam beberapa bulan terakhir.

Melambungnya inflasi dan kenaikan suku bunga telah memberatkan perekonomian Argentina. Namun, keadaan juga semakin memburuk akibat ketidakberuntungan yang menimpa hasil produksi pertanian (kacang kedelai dan jagung), yang selama ini menjadi tulang punggung perekonomian Argentina. Perekonomian Argentina pun berkontraksi selama tiga bulan berturut-turut, dipimpin oleh pelemahan sektor agrikultur. Ekonom pun memperkirakan Argentina akan mengalami resesi dengan perekonomian telah jatuh hingga 6,7% pada Juni, atau penurunan terbesar secara bulanan sejak krisis ekonomi global pada 2009.

Pemerintah mengurangi anggaran infrastruktur sebagai bagian dari janjinya untuk mengurangi defisit anggaran di bawah kesepakatan dengan IMF, yang mana dapat memicu hilangnya beberapa lapangan pekerjaan.



5.2.3 Pendekatan Yang Digunakan Argentina Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

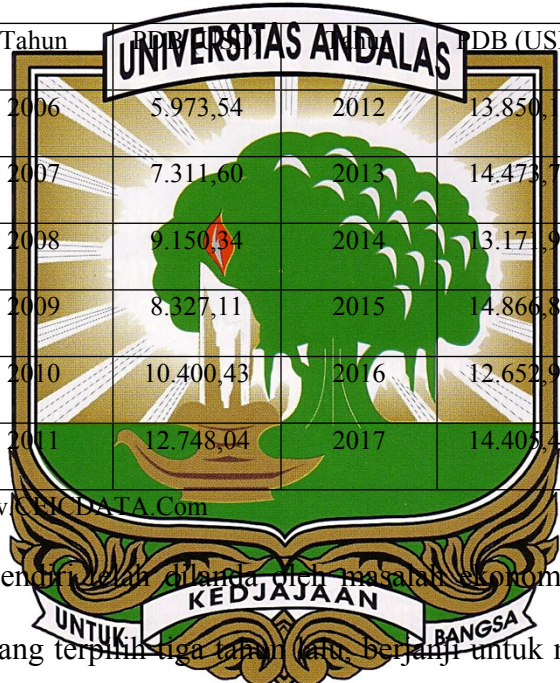
Argentina menawarkan beberapa pembelaan bagi teori Klasik bahwa intervensi dan pembatasan yang salah oleh pemerintah, perusahaan yang tidak efisien, biasa terhadap produksi untuk ekspor. Kebijakan pemerintah secara konsisten nampaknya lebih mengakomodasi kepentingan beberapa kelompok dari pada tujuan pembangunan yang lebih luas dan kegagalan pemerintah biasanya lebih buruk dampaknya dari pada pasar dalam negeri. Negara ini justru dapat

dipandang sebagai pembelaan atas kedua teori tersebut dan Korea Selatan lebih menegaskan kebenaran teori tahapan pertumbuhan linear dan pola-pola structural pembangunan NeoKlasik sementara Argentina merupakan tantangan bagi penerapan secara universal.

5.2.4 Data Pertumbuhan Ekonomi Argentina

Tabel 5.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto

Negara Argentina Menurut Harga Konstan (USD) Tahun 2011-2016



Tahun	RD	Tahun	PDB (USD)
2006	5.973,54	2012	13.850,15
2007	7.311,60	2013	14.473,74
2008	9.150,34	2014	13.171,91
2009	8.327,11	2015	14.866,81
2010	10.400,43	2016	12.652,98
2011	12.748,04	2017	14.405,44

Sumber : www.CHCDATA.Com

Argentina sendiri telah dilanda oleh masalah ekonomi selama bertahun-tahun, dan Macr, yang terpilih tiga tahun lalu, berjanji untuk membalikkan tahun proteksionisme di bawah pendahulunya, Cristina Fernandez de Kirchner. Pemerintahannya yang berkuasa mulai 2007 hingga 2015, Menasionalisasi perusahaan dan mensubsidi banyak barang dan jasa sehari-hari, mulai dari utilitas hingga transmisi sepak bola di televisi. IMF menyatakan inflasi Argentina akan berkurang dan pertumbuhan ekonomi akan meningkat pada tahun 2019.

Dari tabel 5.2 diatas memperlihatkan pertumbuhan ekonomi Argentina. Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2011. Perekonomian Argentina tidak

terlalu meningkat secara signifikan. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan 15% namun tidak terlalu signifikan. Tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi Argentina ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut,

a. Tingkat pendidikan

Masyarakat serta beragam set bahasa yang digunakan masyarakat Argentina. Pendidikan di Argentina bermula pada usia lima tahun dan akan belajar di tahap prasekolah. Selepas itu, pelajar akan melalui tiga tahap pendidikan wajib selama tiga tahun bagi



b. Pertanian

Argentina yang meliputi areal padang rumput yang subur seluas jutaan hektar masih mengimpor gandum dari Chili, Amerika Serikat dan Australia. Baru selama masa kepemimpinan Presiden Domingo Faustino Sarmiento (1868-1874), Produksi gandum mulai dinilai penting sebagai sumber penghasilan utama. Selama masa penerusnya, yaitu Nicolas Avellaneda, ekspor gandum melampaui impor untuk pertama kalinya dalam sejarah negeri itu. Sejak saat itu, peningkatan yang luar biasa terus berlangsung. Dasawarsa penutup abad ke 19, Argentina tampil sebagai salah satu dari negara terkaya di dunia.

c. Peternakan

Perkembangan industri ternak membawa banyak perubahan di Pampa. Gaucho meninggalkan cara hidup mengembaranya dan mejnadi pekerja di *estancia*/peternakan sapi. Rumah-rumah pemotongan hewan yang besar dan tong-tong penggaraman yang disebut *saladeros* dibangun untuk penyembelihan ternak dan mengawetkan daging sapi. Selain itu, Beternak biri-

biri juga merupakan mata pencaharian penting di Argentina (negeri ini adalah penghasil wol ke-4 terbesar di dunia), dan wol merupakan ekspor yang penting. Industri ternak di Argentina mulai berkembang sebagai industry terbaik di dunia.

5.2.5 Peran dan Strategi Pemerintah Argentina

Argentina negara di Amerika Latin yang kaya akan sumber daya alam, memiliki sektor pertanian yang maju, dan industri yang beragam. Tahun 1980-an negeri asal Lionel Messi ini telah menimbun utang luar negeri yang sangat besar hingga mengakibatkan hiperinflasi. Pemerintah Argentina mengambil beberapa langkah strategis untuk mengatasi inflasi yang tinggi, langkah tersebut berupa liberalisasi perdagangan, deregulasi, dan privatisasi. Walaupun dengan kebijakan itu pada mulanya tingkat inflasi berhasil diturunkan namun krisis ekonomi yang melanda Meksiko, Rusia, dan Brasil pada 1999 turut memberi imbas pada ekonomi Argentina. Krisis ekonomi di Argentina yang telah terjadi pada tahun 1999 hingga 2002 merupakan krisis yang sangat mengerikan dan menimbulkan dampak buruk terhadap kehidupan warga Argentina.

Pertumbuhan ekonomi Argentina mulai berkembang pesat pada awal tahun 2000-an melalui sektor call centre nya, dimana pasar call centre merupakan pasar ketiga terbesar di Amerika Latin. Perkembangan Argentina ini diawali oleh dua momentum yang disebabkan oleh faktor ekonomi dan faktor struktural yang menjadikan Argentina sebagai destinasi ekonomi yang menarik. *Pertama* pemicu ekonomi utama Argentina adalah devaluasi tajam mata uang pada tahun 2002 yang membuat Argentina lebih kompetitif di arena internasional dan *kedua*, tingkat pendidikan masyarakat serta beragam set bahasa yang digunakan masyarakat Argentina (Del Bono 2013, 702). Hal tersebut yang membuat sektor



call centre yang ditawarkan oleh Eropa berjalan baik di Argentina. Keberhasilan sektor call centre di Argentina tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan struktur saja, melainkan juga para ‘konstruksi’ progresif melalui interaksi berbagai agen.²⁴

5.3 Pertumbuhan Ekonomi Rusia

5.3.1 Sejarah Singkat Rusia

Sejarah bangsa Rusia dimulai sejak jaman purba ketika nenek moyang orang-orang Rusia, yaitu Slavia, muncul di Eropa. Sejarah Rusia dimulai sejak tahun 862 M ketika Pangeran Rurik dengan pemerintahannya di Novgorod pada Tahun 862 bangsa Slavia yang tinggal di utara sekitar Novgorod selalu bertikai satu sama lainnya, Untuk mengakhiri permusuhan mereka menghubungi tetangganya di utara yaitu bangsa Skandinavia yang disebut orang Rusia sebagai bangsa Varangian yang dipimpin oleh Rurik.

Pada masa pemerintahan Yaroslav Mudry (Yaroslav the Wise) Kiev Rus Rusia telah menjadi salah satu pemerintahan yang besar dan kota Kiev menjadi salah satu pusat kebudayaan terpenting di Eropa. Kemudian pada masa pemerintahan Vladimir Monomakh, cucu Yaroslav Mudry, Kiev Rus mengembangkan hubungan dengan Barat. Namun setelah kematian Vladimir Monomakh mulai terjadi perebutan kekuasaan di antara anak-anak dan cucu-cucunya sehingga Kiev Rus terpecah-pecah dan runtuh. Setelah terpecah belah

²⁴ Del Bono, Andrea et. al. 2013. *Call centres' employment practices in global value networks: A view from Argentina as a receiving economy.*

²⁵ <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:4PQqMsRvoysJ:https://lampukecil.com/2015/09/01/sejarah-singkat-perekonomian-rusia/+&cd=4&hl=id&ct=clnk&gl=id>

selanjutnya Kerajaan Kiev Rus berakhir setelah serangan Mongol pada tahun 1237 oleh Batu Khan, cucu Genghis Khan²⁵.

Pada masa imperator Aleksander II di Rusia dihapus sistem perbudakan tahun 1861. Pada tahun 1917 kekuasaan monarhi runtuh sebagai akibat Revolusi Februari dan Kaisar Nikolai II diminta turun tahta dan pemerintahan beralih kepada pemerintahan sementara. Tanggal 1 (14 — Gregorian) September 1917 berdasarkan dekrit Kepala Pemerintahan Sementara, Aleksandre Kerensky, imperium Rusia beralih menjadi Republik Rusia.

5.3.2 Sejarah Singkat Pertumbuhan Ekonomi Rusia

Di bawah Komunisme negara mengendalikan perekonomian negara. Instansi pemerintah memutuskan barang apa yang akan diproduksi. Mereka juga menetapkan biaya barang dan memutuskan siapa yang bisa mendapatkan barang. Kebijakan ekonomi ini membantu pertumbuhan industri. Ini juga membantu mengubah Rusia dari negara agraris ke ekonomi industri. Uni Soviet runtuh pada tahun 1991. Ekonomi Rusia jatuh bersama dengan itu. Beberapa barang langka. Inflasi naik sementara standar hidup jatuh. Tapi rencana telah diberlakukan untuk mengubah ekonomi Rusia. Banyak industri beralih dari milik pemerintah menjadi milik pribadi yang terbesar adalah industri minyak bumi, gas alam, logam, dan kayu. Banyak orang yang menjalankan industri-industri yang baru diprivatisasi ini adalah penjahat. Mereka melakukan penipuan dan mencuri uang dalam jumlah besar.

Pada Tahun 1998 Rusia mengalami krisis keuangan yang parah tapi singkat. Setelah itu ekonominya mulai naik. Inflasi bisa dikendalikan. Pajak lebih giat dikumpulkan. Vladimir Putin menjadi presiden Rusia pada tahun 2000. Dia mulai menyingkirkan para penjahat dalam sektor industri. Banyak perusahaan diambil alih oleh perusahaan yang dikendalikan negara.

Pertumbuhan Rusia berakhir dengan krisis keuangan global 2008-09. Pengangguran dan inflasi naik. Ada penurunan pendapatan minyak yang tajam. Ekonomi diperkirakan mengalami kontraksi sekitar 8,5 persen pada tahun 2009. Menjelang akhir tahun, Presiden Dmitri Medvedev menyerukan modernisasi ekonomi Rusia. Dia juga meminta pemerintah untuk mengurangi perannya dalam perekonomian.

5.3.3 Pendekatan Yang digunakan Pertumbuhan Ekonomi Rusia

Perekonomian Rusia sebelum mengalami kemajuan seperti yang sekarang ini Negara yang pernah menjadi tuan rumah piala dunia ini pun juga pernah mengalami tingkat inflasi yang tinggi. Kemajuan dalam perekonomian seiring berjalannya waktu mengalami perubahan yang sangat pesat, inflasi pun menurun angkat pertumbuhan ekonomi mulai meningkat. Bicara mengenai pertumbuhan ekonomi pendekatan dalam hal ini yang digunakan adalah pendekatan teori ekonomi Klasik yang dikemukakan oleh [Marxisme–Leninisme](#). Selain itu Rusia dalam pertumbuhan ekonominya juga menggunakan pendekatan Keynes karena dengan adanya campur tangan pemerintah terhadap mekanisme pasar Rusia.

[Marxisme–Leninisme](#) menjabat sebagai kepala pemerintahan [Republik Sosialis Federasi Soviet Rusia](#) (RSFS Rusia) dari tahun 1917 hingga kematiannya dan juga sebagai kepala pemerintahan [Uni Soviet](#) dari tahun 1922 hingga akhir hayatnya. Gagasannya digabung dengan [teori ekonomi Marx](#) dikenal dengan sebutan [Marxisme–Leninisme](#).

Lenin terlahir sebagai putra dari keluarga kelas menengah di [Simbirsk kekaisaran Rusia](#). Ia sempat mengenyam pendidikan di [Universitas Negeri Kazan](#), tetapi dikeluarkan karena terlibat dalam protes anti-Tsar, sehingga pada tahun-tahun berikutnya ia bergabung ke dalam gerakan politik radikal sebagai pengikut [Marxisme](#). Pada tahun 1893 ia pindah ke [Sankt Peterburg](#) menjadi tokoh senior dalam [Liga Perjuangan untuk Emansipasi Kelas Buruh](#). Lenin ditangkap karena dituduh telah menghasut orang banyak dan diasingkan selama tiga tahun ke [Siberia](#) dan di sanalah ia menikah dengan [Nadezhda Krupskaya](#). kemudian ia memilih mengasingkan diri di [Jerman](#), [Britania Raya](#), dan [Swiss](#). Ia baru pulang ke Rusia pasca-[Revolusi Februari](#) 1917 yang menyebabkan turunnya Tsar dan berkuasanya pemerintahan sementara.

Setelah kematiannya [Marxisme–Leninisme](#) kemudian berkembang menjadi beberapa cabang pemikiran baru seperti [Stalinisme](#), [Trotskyisme](#), dan [Maoisme](#). Tidak heran lagi hingga saat ini Lenin masih menjadi tokoh dunia yang kontroversial. Para pencelanya menyematkan cap [diktator](#) kepadanya karena ia dianggap telah melanggar banyak [hak asasi manusia](#) selama berkuasa, sedangkan para pendukungnya melawan pendapat itu dengan beranggapan bahwa kekuasaan Lenin saat itu terbatas dan memberinya gelar sebagai pembela kaum

buruh. Lenin memiliki peranan besar dalam gerakan komunis internasional dan merupakan salah satu tokoh paling berpengaruh di dunia pada [abad ke-20](#)²⁶.

5.3.4 Data pertumbuhan Ekonomi Rusia

Tabel 5.3 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Negara Rusia Menurut Harga Konstan (US) Tahun 1997-2018

Tahun	PDRB(US)	Tahun	PDRB(US)
1997	2.900	2008	11.100
1998	1.900	2009	8.600
1999	1.800	2010	10.000
2000	2.000	2011	13.200
2001	1.900	2012	14.000
2002	2.100	2013	14.200
2003	3.000	2014	13.000
2004	4.000	2015	8.200
2005	5.200	2016	8.000
2006	7.000	2017	9.800
2007	9.000	2018	10.000

Sumber: International Monetary Fund, WEO 2015

Pada table 5.3 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi Negara Rusia. Pada tahun 1997 sampai 1999 mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan. Tahun 2000 hingga 2002 mengalami naik turun nya tingkat laju pertumbuhan. Setelah satu tahun kemudian yaitu dari tahun 2003 hingga 2008 Rusia mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Namun ditahun selanjutnya mengalami penurunan kembali sebesar 8.600 Us. Begitu

²⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Vladimir_Lenin

seterusnya pertumbuhan ekonomi Rusia mengalami naik turun tetapi Negara ini tidak mengalami defisit. Menurut data IMF mengenai PDB nominal Rusia meningkat dari peringkat kesembilan ke peringkat delapan, namun jika dilihat dari ketetapan Bank Dunia Rusia ke kelompok negara-negara dengan pendapatan nasional per kapita yang tinggi selama sepuluh tahun kurun terakhir, pendapatan Rusia termasuk dalam kategori menengah ke atas.

Ekonomi Rusia menghasilkan pertumbuhan karena harga minyak yang menguntungkan, pada saat Eropa berada dalam resesi dan prospek untuk keluar dari resesi ini tidak jelas karena situasi di Eropa selatan yang mempengaruhi Jerman dan negara-negara lain.

5.3.5 Peran dan Strategi Pemerintah Rusia

Kebangkitan Rusia dapat dilihat dari beberapa faktor terkait pertumbuhan ekonomi, kekuatan pertahanan, keamanan Negara serta peranan yang dimainkan dalam interaksi internasional. Pertumbuhan ekonomi Rusia didapatkan dari peningkatan *Gross Domestic Produk* (GDP) terutama dari sektor ekspor. Kekuatan pertahanan dan keamanan juga diperkuat dengan peningkatan kualitas industri militer Rusia yang saat ini menempati urutan kedua didunia. Kemudian peranan Rusia dalam kancah internasional juga semakin terlihat melalui sepak terjang Rusia mewujudkan berbagai kerjasama strategi bersama Negara-negara berkembang yang lain dan memegakebangkitanng peranan yang cukup vital.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan dan Saran

6.1.1 Kesimpulan

Indikator penting pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara dapat meningkatkan distribusi pendapatan yang baik semakin merata. Pertumbuhan ekonomi juga penting untuk mempersiapkan perekonomian menjalani tahapan kemajuan selanjutnya, kesempatan kerja dan produktifitas serta distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat dikatakan semakin sejahtera jika output perkapita meningkat. Pentingnya pertumbuhan ekonomi mendorong munculnya teori-teori pertumbuhan ekonomi.

Kemunculan dari teori-teori pertumbuhan ekonomi dengan demikian mempunyai kelemahan dan kelebihan tersendiri. Tujuan yang dimiliki oleh masing-masing teori untuk memperbaiki perekonomian menjadi lebih baik. Adapun teori-teori tersebut adalah,

1. Klasik

Pada teori Klasik ini lebih menekankan kepada masyarakat atau rakyat lebih bisa kreatif dalam mengembangkan perekonomiannya karena mereka lebih efisien dan tidak serumpah yang dikendalikan oleh pemerintah. Teori klasik tidak mengikut sertakan campur tangan pemerintah. Pemikiran Smith setiap manusia memiliki dorongan alami dari dalam diri mereka (*self interest*) untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik karena pada dasarnya mereka memiliki sifat tidak pernah puas atas apa yang mereka capai.

Analisa yang dikemukakan Adam Smith dan David Ricardo terhadap teori pertumbuhan ekonomi Klasik tentu mempunyai kelebihan dan kelemahan tertentu. Kelebihan teori ini adalah mampu mengatur pasar, distribusi dan



produksi efisien, tidak ada masalah pengangguran serta tidak ada over produksi. Sedangkan kelemahan nya adalah adanya diskriminasi antar masyarakat, persaingan sempurna, tidak ada perkembangan teknologi, pertumbuhan ekonomi yang gagal.

Munculnya teori pertumbuhan ekonomi memberikan dampak terhadap perekonomian dunia khusus nya terhadap perekonomian Negara terbelakang. Para petani, pedagang dan produsen menurut Smith dapat menolong mengembangkan perekonomian dengan meningkatkan produktifitas dalam bidang masing-masing karena Negara terbelakang tidak ada perekonomian pasar bebas. Dampak yang diberikan teori ini terhadap pertumbuhan ekonomi memberikan prospek peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Prospek teori ekonomi Klasik merupakan salah satu upaya dan tujuan yang akan dilakukan oleh teori ekonomi ini. Produksi yang meningkat maka akan mendapatkan pendapatan maka dalam hal ini dapat mengurangi pengangguran serta over produksi tidak akan timbul serta kesempatan masyarakat akan tercapai.

2. NeoKlasik

Pandangan teori ini rasio modal output (*capital output rasio*) dapat berubah-ubah untuk menghasilkan sejumlah output tertentu, dapat digunakan kombinasi modal yang digunakan, tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit dan sebaliknya. Unsur utama dari modal pertumbuhan NeoKlasik adalah perubahan teknologi. Diasumsikan bahwa teknologi tetap konstan.

Pandangan teori ekonomi NeoKlasik yang dikemukakan oleh Solow Swan dan Josep Schumpeter mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri.



Kelebihan teori ini adalah, adanya hak kepemilikan, adanya pasar monopoli dan oligopoli serta teori ini mampu meningkatkan kemampuan penjual dan pembeli. Adapun kekurangannya MPS dan ICOR tidak konstan dalam jangka panjang, proporsi pengangguran dan tenaga kerja tidak tetap serta tidak memperdulikan pembangunan ekonomi.

Penerapan atau dampak dari teori NeoKlasik terhadap Negara khususnya Negara terbelakang sangat terbatas adanya perbedaan tatanan sosial ekonomi. Teori NeoKlasik ini bergantung pada pengusaha tetapi Negara terbelakang memadai jiwa kewirausahaan. Kemajuan teknologi juga penting dalam teori ini.

Pertumbuhan ekonomi NeoKlasik menekankan terhadap perubahan teknologi pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Teori ini menganggap perubahan teknologi sebagai variable eksogen. Teori pertumbuhan NeoKlasik telah berhasil digunakan untuk menjelaskan peningkatan output perkapita dan standar hidup dalam jangka panjang.

3. Keynes

Teori Harrod-Domar mempunyai anggapan perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan faktor-faktor produksi yang ada juga dimanfaatkan secara penuh (*full utilization*), b) perekonomian terdiri dari dua sektor-sektor rumah tangga dan sektor perusahaan, c) besarnya tabungan masyarakat proposional dengan besarnya pendapatan nasional.

Kelebihan pada teori ekonomi Keynes adalah mampu mengatasi pengangguran dan ketidakmerataan pendapatan, peran pemerintah untuk menurunkan pajak, adanya unsure pemerintah swasta, teori ini juga mampu



mengetahui gejala-gejala inflasi. Adapun kekurangan dari teori ini ialah MPS dan ICOR tidak konstan, proporsi penggunaan tenaga kerja dan modal tidak tetap, harga tidak konstan, serta suku bunga berubah.

Teori Keynes mengamsumsikan adanya penawaran lebih faktor komplemen, faktor tenaga kerja dan sumber pelengkap lainnya dalam perekonomian, analisisnya mengacu pada depresi ekonomi dengan menganggap industri dan pekerja. Berdasarkan analisa teori Keynes tersebut akibat terpakai tenaga kerja dan modal secara serempak menganggur serta secara tidak terpakai secara bersamaan. Negara terbelakang berbeda dengan hal tersebut bila tenaga kerja menganggur maka tidak ada persoalan mengenai tidak termanfaatkannya modal, karena peralatan dan modal itu sendiri sangat langka.

Prospek dalam teori Keynes menyarankan perekonomian agar tidak diserahkan begitu saja pada mekanisme pasar. Peran pemerintah pada batas tertentu justru diperlukan. Misalnya jika terjadi pengangguran pemerintah bisa memperbesar pengeluarannya untuk proyek-proyek modal baru.



6.1.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dapat diajukan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pengambilan kebijakan, saran tersebut adalah,

- a. Pentingnya pertumbuhan ekonomi di suatu Negara mengharuskan suatu Negara tersebut mampu menyusun strategi demi meningkatkan pertumbuhan ekonominya dengan menggunakan teori-teori pertumbuhan ekonomi sebagai landasan dalam kemajuan perekonomiannya.
- b. Kelebihan dan kekurangan dari setiap teori-teori ekonomi mampu memberikan upaya sebuah peningkatan perekonomian Negara.
- c. Dalam penelitian ini tentu masih banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun isi dari penelitian oleh karena itu penulis bersedia jika ada kritik dan sarannya agar menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia
- Boediono. 2001. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro*. Edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE

- Deliarnov.2015.Perkembangan Pemikiran Ekonomi.Jakarta;PT Gramedia
- Dordhaus,Samuelson.2002.Ilmu Makro Ekonomi.Jakarta;Erlangga
- <https://bppk.kemenkeu.go.id/id/publikasi/artikel/150-artikel-keuangan-umum/20268-strategi-pembangunan-korea-selatan>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Argentina>
- <https://www.statista.com/statistics/314787/gross-domestic-product-gdp-growth-rate-in-argentina/>
- <https://data.worldbank.org/topic/economy-and-growth>
- <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:4PQqMsRvoysJ>
- [:https://lampukecil.com/2015/09/01/sejarah-singkat-perekonomian-rusia/+&cd=4&hl=id&ct=clnk&gl=id](https://lampukecil.com/2015/09/01/sejarah-singkat-perekonomian-rusia/+&cd=4&hl=id&ct=clnk&gl=id)
- https://id.wikipedia.org/wiki/Vladimir_Levin
- <https://reniindahw.blogspot.com/2017/03/makro-ekonomi-klasik-neo-klasik-dan.html>
- <https://brainly.co.id/tugas/17912184>
- http://www.academia.edu/1096439/sistem_pembentukan_harga_dalam_ekonomi_islam
- <https://www.scribd.com/document/368720428/Paper-Teori-Neo-klasik>
- <https://www.ceicdata.com/id/indicator/argentina/gdp-per-capita>
- http://www.academia.edu/24967446/TEORI_EKONOMI_KLASIK_ADAM_SMITH
- <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/22/1244/laju-pertumbuhan-pdb-per-kapita-beberapa-negara-menurut-harga-konstan-persen-2000-2015.html>



- <https://materikuliahiep.blogspot.com/2015/11/teori-pertumbuhan-dan-pembangunan.html>
- <http://poetratriboemiindonesia.blogspot.com/>
- <http://abstraksiekonomi.blogspot.com/2013/07/teori-teori-tentang-pertumbuhan-ekonomi.html>
- http://www.academia.edu/32315794/PENGARUH_PERTUMBUHAN_EKONOMI_DAN_TINGKAT_PENDIDIKAN_TERHADAP_DISPARITAS_PENDAPATAN_DI_WILAYAH_GERBANGKERTOSUSILA
- <http://ratioatmadia.blogspot.com/2014/05/Teori-pertumbuhan-ekonomi-neo-klasik-8.html>
- <http://www.byanstat.com/id/gdp/kr.html>
- Mankiw.2007.Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi.Jakarta;PT Gramedia
- Shevalin.2013.Makro Ekonomi.Jakarta,Erlangga



Lampiran 1

Tabel 1 Rekapitulasi Perbandingan Teori Pertumbuhan Ekonomi

No	Teori	Ahli Teori	Asumsi	Variabel	Propek	Dampak
1	Klasik	Adam Smith dan David Ricardo	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengikut sertakan peranan pemerintah - Pasar tenaga kerja sama dengan pasar barang - Dalam perdagangan luar negeri - Menekankan pada teori tenaga kerja - Upah flexible - Harga ditentukan oleh tenaga kerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Pasar bebas - Tingkah upah - Nilai suatu barang 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pertanian dan perdagangan - Dalam jangka panjang meningkatkan produksi - Menolak adanya campur tangan pemerintah dan menekankan kekuatan pasar 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan bahwa faktor-faktor produksi dapat mempengaruhi Negara terbelakang - Tabungan penting sebagai pembentukan modal bagi Negara terbelakang

2	Neoklasik	Schumpeter dan Solow-Swan	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan penduduk dengan adanya kemajuan teknologi - Perdagangan luar negeri - Menggunakan faktor produksi - Mendukung inovasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Teknologi - Perdagangan luar negeri - Inovasi 	Meningkatkan perubahan teknologi dalam jangka panjang	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih menekankan inovasi wirausaha kepada masyarakat - Menekankan system perbankan sebagai faktor pendukung kegiatan ekonomi - Kemajuan teknologi modern akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi
3	Keynes	Harrod-Domar	<ul style="list-style-type: none"> - Mendorong adanya pasar barang - Pasar tenaga kerja jauh dari seimbang - Penetapan upah tidak pernah 	<ul style="list-style-type: none"> - Pasar barang - Pasar tenaga kerja - Perdagangan luar negeri - Full employment 	Tidak menyerahkan perekonomian kepada mekanisme pasar	<ul style="list-style-type: none"> - Menekankan kuantitas tenaga kerja terhadap peralatan dan teknologi yang ada



			<ul style="list-style-type: none">- fleksibel- Perdagangan luar negeri fokus kepada kebijakan Negara- Tidak meniadakan bekerja penuh atau full employment- Mendorong peranan pemerintah			
--	--	--	--	--	--	--



Lampiran 2

Tabel 2 Rekapitulasi Perbandingan Teori Pertumbuhan Ekonomi

No	Teori	Persamaan	UNIVERSITAS ANDALAS		Kekurangan	Aplikasi
			Perbedaan	Kelebihan		
1	Klasik	<ul style="list-style-type: none"> - Proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang pada sudut pandang dari segi penawaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengikut sertakan peranan pemerintah - Pasar tenaga kerja sama dengan pasar barang - Dalam perdagangan antar negeri - Tidak menekankan pada teori nilai tenaga kerja - Upah flexible ditentukan oleh tenaga kerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengatur pasar - Distribusi dan produksi efisien - Tidak ada masalah pengangguran - Tidak ada over produksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya diskriminasi antar masyarakat - Persaingan sempurna - Tidak ada perkembangan teknologi - Pertumbuhan ekonomi yang gagal 	<ul style="list-style-type: none"> - Korea - Argentina - rusia

2	Klasik	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam perdagangan internasional dari teori ekonomi libeal (klasik dan Neoklasik) 	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan penduduk dengan adanya kemajuan teknologi - Perdagangan luar negeri - Menggunakan faktor produksi - Mendukung inovasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya hak kepemilikan - Adanya pasar oligopoli dan monopoli - Mampu meningkatkan penjual dan pembeli 	<ul style="list-style-type: none"> - MPS dan ICOR tidak konstan (dalam jangka panjang) - Proporsi pengangguran tenaga kerja dan modal tidak tetap - Tidak memperdulikan pembangunan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> - Korea - Argentina - rusia
3	Keynes	<ul style="list-style-type: none"> - Klasik dan NeoKlasik tidak menyetujui peranan pemerintah - NeoKlasik dan Keynes mendorong pertumbuhan ekonomi dengan kemajuan teknologi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan penduduk dengan adanya kemajuan teknologi - Perdagangan luar negeri - Menggunakan faktor produksi - Mendukung inovasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengatasi pengangguran, inflasi dan ketidakmerataan pendapatan - Peran pemerintah untuk menurunkan pajak - Adanya unsur pemerintah swasta - Bersifat umum - Mengetahui gejala-gejala inflasi 	<ul style="list-style-type: none"> - MPS dan ICOR tidak konstan - Proporsi dan penggunaan tenaga kerja dan modal tidak tetap - Harga tidak konstan - Suku bunga berubah 	<ul style="list-style-type: none"> - Korea - Argentina - rusia